

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN IBADAH PESERTA  
DIDIK PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN PANGKAJENE  
KABUPATEN PANGKEP**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**MUNAWIR. S**

NIM: 2220203886108009

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN IBADAH PESERTA  
DIDIK PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN PANGKAJENE  
KABUPATEN PANGKEP**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**MUNAWIR. S**

NIM: 2220203886108009

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawir. S

NIM : 2220203886108009

Judul Tesis : Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2024

Mahasiswa,



**Munawir. S.**

NIM. 2220203886108009

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudara Munawir. S, NIM: 2220203886108009, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing I	: Prof. Dr. Hannani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(.....)

Parepare, 25 Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare,

  
Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Rasa syukur diucapkan kepada Allah swt. atas bimbingan dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan Tesis ini. Penghormatan dan doa juga dipanjatkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai teladan sempurna bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan dan menjadi panutan spiritual dalam mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Penyusunan Tesis yang berjudul Optimalisasi Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, pertama-tama penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Ayahanda, Saharuddin Kadir, dan Ibunda, Nurhayati Gassing. Kedua orang tua penulis telah memberikan dukungan moral, nasihat berharga, serta doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Prof. Dr. Hannani, M.Ag. dan Dr. Usman, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Atas bantuan dan bimbingan beliau yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, atas kepemimpinan visioner dan komitmennya dalam memajukan kualitas pendidikan tinggi.

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Hj. Muliati, M. Ag., masing-masing sebagai Dosen Penguji, yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare atas penyediaan layanan perpustakaan yang efisien dan komprehensif.
6. Bupati Pangkajene dan Kepulauan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan memberikan Izin Belajar, untuk melanjutkan Studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang telah memberikan Izin Penelitian.
8. Kepala UPT SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkajene beserta Tenaga Kependidikannya, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Keramahan dan keterbukaan beliau dalam memfasilitasi pengumpulan data sangat berkontribusi terhadap kelancaran proses penelitian.
9. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru Pendidikan Agama Islam pada UPT SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene atas kesediaan mereka berpartisipasi dalam penelitian ini.

10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada istri penulis, Samsinur, S.Pd., M.Pd., Gr., atas dukungan dan motivasi yang konsisten, yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
11. Kepada seluruh anggota keluarga, termasuk adik kandung penulis yaitu: Nur Azizah sekeluarga, Nur Aliah sekeluarga, dan Filzah Nur Syafiqah, serta anak-anak penulis, yaitu: Nuzwah Fathanah Syima, Nuzlah Fathinah Syima dan Nudzfah Farzanah 'Irsyah, atas dukungan moral, emosional, dan spiritual yang tak ternilai.
12. Teman-teman seperjuangan penulis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, terima kasih atas motivasi dan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan berlangsung.
13. Apresiasi disampaikan kepada seluruh mentor akademis, rekan sejawat, kerabat, dan kolega penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga Allah swt. memberkahi semua pihak yang telah mendukung penyelesaian studi Magister ini. Harapannya, tesis ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu dan bermanfaat bagi akademisi serta masyarakat.

Parepare, 25 Juli 2024

Penyusun,



**Munawir. S.**

NIM. 2220203886108009

## DAFTAR ISI

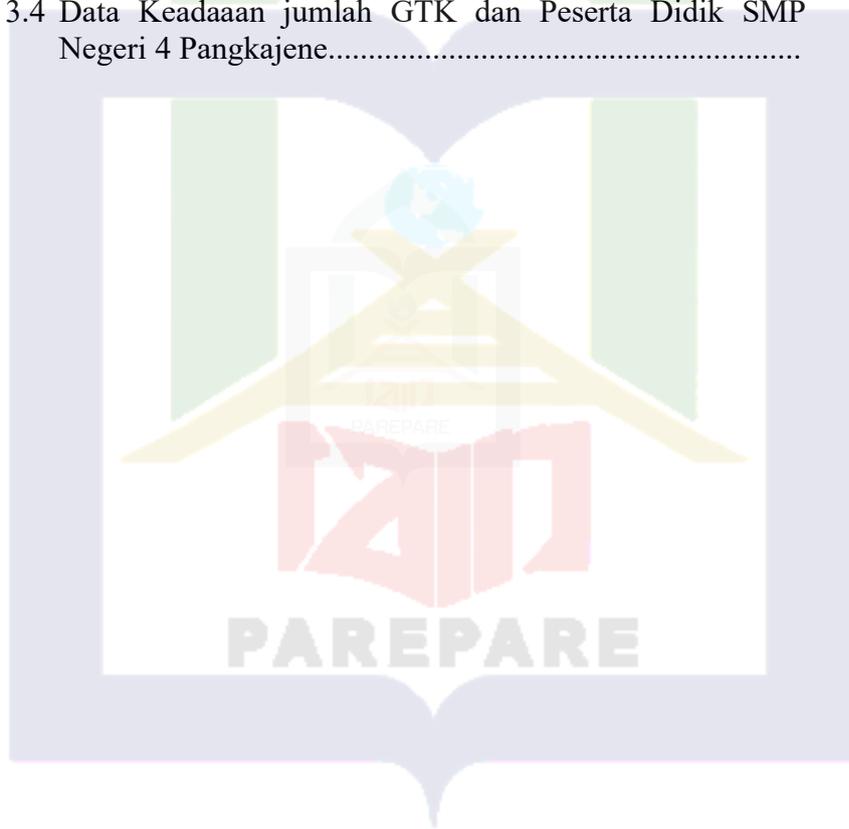
SAMPUL HALAMAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
تجريد البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian yang relevan .....	16
B. Landasan Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Paradigma Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	50
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	50
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Tahapan Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	59
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	60
I. Teknik pengujian keabsahan data .....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan.....	120
B. Rekomendasi .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	124
LAMPIRAN.....	133
RIWAYAT HIDUP.....	222



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Keadaan jumlah GTK dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Pangkajene.....	53
Tabel 3.2 Data Keadaan jumlah GTK dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pangkajene.....	54
Tabel 3.3 Data Keadaan jumlah GTK dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene.....	55
Tabel 3.4 Data Keadaan jumlah GTK dan Peserta Didik SMP Negeri 4 Pangkajene.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumen Perizinan Penelitian	134
Lampiran 2: Dokumen Keterangan Telah Melakukan Penelitian	142
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	147
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	151



## ABSTRAK

Nama : Munawir. S  
NIM : 2220203886108009  
Judul Tesis : **Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

---

Tesis ini membahas tentang Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Permasalahan utamanya adalah bagaimana Laboratorium Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan sebagai sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan dan kemajuan Pendidikan Agama Islam.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kualitatif dalam pengambilan data, serta menguji dan menganalisis data secara kualitatif pula. Paradigma penelitian adalah konstruktivisme; sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta Didik (data primer) dan dokumen yang terkait dengan pengelolaan Laboratorium PAI (data sekunder); Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu melalui alat pengumpulan data yaitu lembar pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen; teknik pengumpulan data adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; dan pengujian keabsahan hasil penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian dilaksanakan pada empat SMP Negeri yang ada di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi laboratorium PAI di sekolah-sekolah yang diteliti bervariasi dalam hal ketersediaan dan kualitas fasilitas. Semua sekolah memiliki laboratorium PAI, namun terdapat kesenjangan sarana dan prasarana dan peralatan yang disebabkan perbedaan alokasi anggaran. (2) Penggunaan laboratorium PAI menunjukkan variasi dalam intensitas dan efektivitas. Beberapa sekolah telah mengintegrasikan penggunaan laboratorium ke dalam kurikulum, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi. (3) Pengamalan ibadah peserta didik bervariasi dalam tingkat konsistensi dan pemahaman. Mayoritas peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya ibadah, namun tingkat pengamalannya beragam. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI meliputi ketersediaan sarana prasarana, kompetensi guru, alokasi anggaran, manajemen sekolah, motivasi Peserta Didik, dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan anggaran, pengembangan kompetensi guru, integrasi kurikulum, kolaborasi antar sekolah, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkala untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium PAI dan meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.

Kata Kunci: *Laboratorium PAI, Pengamalan Ibadah, Pendidikan Agama Islam.*

## ABSTRACT

**Name** : *Munawir. S*  
**NIM** : *2220203886108009*  
**Title** : *Optimization of the Use of Islamic Education Laboratories in Enhancing Students' Worship Practices at State Junior High Schools in Pangkajene District, Pangkep Regency*

---

*This thesis explores the optimization of Islamic Education, Pendidikan Agama Islam (PAI), laboratories in enhancing the worship practices of students at state junior high schools in Pangkajene District, Pangkep Regency. The central issue is how PAI laboratories can be optimized as facilities that support the development and advancement of Islamic Religious Education.*

*The author employs a qualitative research approach for data collection and qualitative analysis. The research paradigm is constructivism; data sources include school principals, PAI teachers, students (primary data), and documents related to PAI laboratory management (secondary data). The research instruments comprise the researcher, supported by data collection tools such as observation guidelines, interview guidelines, and document study guidelines. Data collection techniques involve participant observation, in-depth interviews, and documentation, with the validity of research results tested through source triangulation and technique triangulation. The study was conducted at four state junior high schools in Pangkajene District, Pangkep Regency.*

*The findings reveal that: 1) The condition of PAI laboratories in the schools studied varies regarding the availability and quality of facilities. All schools have PAI laboratories, but there are discrepancies in infrastructure and equipment due to budget allocation differences. 2) The use of PAI laboratories varies in intensity and effectiveness. Some schools have integrated laboratory use into the curriculum, while others still face challenges in optimization. 3) Students' worship practices vary in consistency and understanding. While most students recognize the importance of worship, the level of practice is diverse. 4) Factors influencing the use of PAI laboratories include infrastructure availability, teacher competence, budget allocation, school management, student motivation, and educational policies. The study recommends increasing budgets, developing teacher competencies, integrating the curriculum, fostering inter-school collaboration, leveraging technology, and conducting regular evaluations to optimize PAI laboratory use and enhance students' worship practices.*

**Keywords:** *PAI Laboratory, Worship Practices, Islamic Religious Education.*

## تجريد البحث

الإسم : منور :  
رقم التسجيل : 2120203886108047 :  
موضوع الرسالة : الاستفادة المثلى من مختبر التربية الدينية الإسلامية في ممارسة الطلاب للعبادة في المدارس الثانوية الحكومية في قطاع بانكاجيني، منطقة بانكيب

تبحث هذه الدراسة الاستفادة المثلى من استخدام مختبر التربية الدينية الإسلامية في ممارسة الطلاب للعبادة في المدارس الثانوية الحكومية في مقاطعة بانكاجيني، منطقة بانكيب. وتتمثل المشكلة الرئيسية في كيفية تحسين استخدام مختبر التربية الدينية الإسلامية كمرفق وبنية تحتية تدعم تطوير التعليم الديني الإسلامي وتقدمه .

يستخدم الكاتب منهجاً بحثياً باستخدام الأساليب النوعية في جمع البيانات، ويختبر ويحلل البيانات نوعياً أيضاً. نموذج البحث هو البنائية؛ ومصادر البيانات هي رئيسو المدارس، ومعلمو التربية الإسلامية، والطلاب (بيانات أولية)، والوثائق المتعلقة بإدارة مختبر التربية الإسلامية (بيانات ثانوية)؛ وأداة البحث هي الباحث نفسه ويساعده في ذلك أدوات جمع البيانات وهي إرشادات الملاحظة، وإرشادات المقابلة، وإرشادات دراسة الوثائق؛ وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة التشاركية، والمقابلة المتعمقة، والتوثيق؛ واختبار صحة نتائج البحث بتطبيق تثلث المصادر وتثلث التقنيات. وقد أجري البحث في أربع مدارس ثانوية عامة في مقاطعة بانكاجيني، منطقة بانكيب.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تباينت حالة مختبرات التربية الدينية الإسلامية في المدارس المدروسة من حيث توافر المرافق وجودتها. فجميع المدارس لديها مختبر لتربية الدينية الإسلامية، ولكن هناك ثغرات في البنية التحتية والمعدات بسبب الاختلافات في مخصص مالي. (2) يُظهر استخدام مختبر التربية الدينية الإسلامية تباينات في كثافة وفعالية. فقد أدججت بعض المدارس استخدام المختبر في المناهج الدراسية، بينما لا تزال مدارس أخرى تواجه تحديات في تحسين استخدامها. (3) تتفاوت ممارسة المعلمين للعبادة في مستوى الاتساق والفهم. غالبية المعلمين لديهم وعي بأهمية العبادة، لكن مستوى الممارسة يتفاوت. (4) تشمل العوام التي تؤثر على استخدام مختبر التربية الدينية الإسلامية، منها توافر البنية التحتية، وكفاءة المعلمين، وتخصيص مالي، وإدارة المدرسة، ودوافع الطلاب، وسياسة التعليم. توصي هذه الدراسة بزيادة الميزانية، وتطوير كفاءة المعلمين، وتكامل المناهج الدراسية، والتعاون بين المدارس، واستخدام التكنولوجيا، والتقييم الدوري لتحسين استخدام مختبر التربية الدينية الإسلامية وتحسين ممارسة العبادة لدى الطلاب.

الكلمات الرئيسية: مختبر التربية الإسلامية، ممارسة العبادة، التربية الدينية الإسلامية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral umat Islam. Dalam dunia pendidikan, banyak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya di seluruh dunia menyelenggarakan pendidikan agama Islam. Para pembelajar dapat memahami inti ajaran Islam, seperti tauhid, akhlak terpuji, dan pelaksanaan ibadah yang benar melalui pendidikan agama Islam. Hasilnya, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang iman dan ikatan spiritual mereka dengan Allah swt.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia, turut didukung oleh Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam pada pasal 3 di atas, yaitu "...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa...", hal ini tentunya diperoleh dari

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

adanya proses pendidikan Agama Islam. Demikian pula dengan pasal 37 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa "...kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama...". Sehingga penyelenggaraan pendidikan agama Islam, sangat koheren dengan sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Demikian pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> Di sisi lain, globalisasi telah membawa berbagai tantangan aktual dalam bidang pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kualitas pendidikan, yang kini harus beradaptasi dengan pergeseran paradigma dari keunggulan komparatif (*comparative advantage*) menuju keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Pergeseran ini menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan output yang mampu bersaing di tingkat global.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam yang didukung oleh regulasi nasional dapat memainkan peran strategis. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pembentukan nilai moral dan spiritual, tetapi juga bisa menjadi landasan kuat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan memiliki karakter dan etika yang kuat, lulusan pendidikan agama Islam dapat lebih siap dalam bersaing secara kompetitif di era globalisasi. Mereka akan memiliki

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan".

<sup>3</sup>Usman Noer, *Buku Literasi Digital dan Mobile Learning*. Parepare: Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press, 2022., h. 28-29.

fondasi moral yang kokoh, yang dapat menjadi pembeda dalam persaingan global yang sering kali sangat kompetitif dan materialistis.

Lebih jauh lagi, pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat aspek-aspek karakter dan etika. Di era globalisasi, di mana persaingan menjadi sangat ketat, keunggulan kompetitif tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis dan pengetahuan, tetapi juga oleh integritas, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam membekali generasi muda untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan globalisasi.

Terdapat dua lembaga utama di Indonesia yang dipercaya menyelenggarakan pendidikan agama Islam, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Kementerian Agama Republik Indonesia melalui mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam). Secara khusus Kementerian Agama Republik Indonesia juga telah mengatur penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Sekolah Umum melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki kekuatan hukum untuk diajarkan di seluruh jenjang atau satuan pendidikan.

Keberhasilan pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan, juga tidak terlepas dengan tersedianya sarana dan prasarana yang

mendukung penyelenggaraan pembelajaran. Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, yang tercantum dalam Pasal 24 Ayat (1):

Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi, antara lain, sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama.<sup>4</sup>

Ayat (1) di atas memberikan pengertian bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki fasilitas dan sarana dan prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan agama. Ini mencakup berbagai elemen penting seperti sumber belajar yang relevan, ruang ibadah yang memadai, tersedianya media pembelajaran, perpustakaan serta laboratorium pendidikan agama yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mendalami pemahaman mereka tentang agama. Hal ini bertujuan untuk memberikan lingkungan pendidikan yang memadai bagi para peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam konteks pembelajaran mereka di sekolah.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, sebagaimana yang tercantum pada Bab VIII yang memuat tentang Pedoman Pengembangan Standar Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam, menyebutkan bahwa ruang lingkup sarana dan prasarana satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam

---

<sup>4</sup>Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah".

adalah : 1) Sarana Prasarana Ibadah, 2) Sarana Prasarana Laboratorium PAI dan 3) Sarana Prasarana Perpustakaan PAI.<sup>5</sup>

Salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan agama Islam yang efektif adalah laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Laboratorium PAI merupakan lingkungan atau fasilitas khusus yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran agama Islam dengan pendekatan yang interaktif, praktis, dan berbasis teknologi.

Laboratorium PAI merupakan tempat belajar mengajar melalui media praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana para Peserta Didik dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengamati gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>6</sup> Laboratorium PAI ini sepertinya merupakan barang yang langka keberadaannya di dunia pendidikan. Namun, pada prinsipnya sama saja dengan laboratorium IPA, Komputer, Multimedia, Bahasa dan lain sebagainya. Haedar Daulay menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping adanya masjid.<sup>7</sup>

Laboratorium Pendidikan Agama Islam menyediakan fasilitas dan peralatan yang berfungsi sebagai pusat belajar digital tentang Islam bagi Peserta Didik. Di

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah".

<sup>6</sup>Achmad Dudin, "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung", Jurnal: *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume. 16, Nomor.1, Juni 2018, h. 64.

<sup>7</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa, *Pendidikan Islam Dalam mencerdaskan bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 39

sini, mereka dapat mempraktikkan keterampilan keagamaan dan mengikuti berbagai kegiatan penunjang pembelajaran, baik yang termasuk dalam kurikulum inti maupun program ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan agama Islam.

Seperti apapun konsep penyelenggaraan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan, yang disertai dengan adanya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana seperti yang disebutkan di atas, tentunya dapat mencapai tujuan dan fungsi pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menjadi "peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa". Sehingga para penyelenggara pendidikan agama Islam, harus memperhatikan esensi beriman dan bertakwa tersebut dalam setiap penyajian materi pelajaran. Hal ini menjadi penting, agar supaya peserta didik dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, termasuk dalam hal pengamalan ibadah sehari-hari. Para pendidik diharapkan untuk dapat menanamkan jiwa yang taat dalam menjalankan ibadah yang merupakan perintah Allah swt., bahkan ibadah sendiri sudah menjadi tujuan utama umat manusia diciptakan di muka bumi ini, hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S. Az-Zariyat/51:56. sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

"...dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-Ku..."<sup>8</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah swt. tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan supaya menyembah-Nya. Quraish Shihab

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), h. 523.

dalam al-Mishbah menegaskan, Allah tidak menciptakan jin dan manusia untuk suatu manfaat yang kembali kepada-Nya, tetapi mereka Dia ciptakan untuk beribadah kepada-Nya<sup>9</sup>. Dan ibadah itu sangat bermanfaat untuk manusia sendiri. Jadi, kita sebagai manusia ciptaan Allah swt. harus mengenal dan menyembah atau beribadah kepada-Nya. Dalam kaitan ini Allah swt. juga berfirman dalam Q.S. at-Taubah/9:31. Sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

...Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.<sup>10</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa persoalan menyembah Allah swt. adalah hal yang mutlak dan tidak ada sesuatupun yang dapat menjadi Tuhan selain Dia. Quraish Shihab menambahkan bahwa ayat ini menjelaskan Mereka menjadikan para pemuka agama sebagai tuhan-tuhan yang menentukan syariat bagi mereka. Perkataan mereka pun-meski menyalahi sabda Rasul-dijadikan sebagai agama. Lalu mereka mengikuti kebatilan para pemuka agama itu dan menyembah *al-Masih* putera Maryam. Allah telah menyuruh mereka di dalam Kitab-kitab-nya dengan perantaraan Rasul-rasul-Nya agar mereka tidak menyembah kecuali hanya satu Tuhan, karena sesungguhnya tidak ada yang patut disembah dalam pandangan agama dan akal kecuali Tuhan Yang Maha Esa. Maha Suci Allah untuk disekutukan dalam ibadah dan penciptaan serta sifat-sifat-Nya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 359-360.

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), h. 523.

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta : Lentera Hati, 2021), h. 578-579.

Kedua ayat di atas, sudah cukup jelas untuk memberikan kepada kita dalil mengenai hakikat umat manusia diciptakan, yaitu menyembah atau beribadah kepada Allah swt. semata tanpa mempersekutukannya.

Selain dalil yang bersumber dari ayat Al-Qur'an di atas, persoalan ibadah juga telah diberikan petunjuk oleh Rasulullah Muhammad saw., sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh al-Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi r.a. yaitu:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ قَالَ فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ رواه مسلم

Artinya:

Dari Umar r.a juga dia berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah SAW. suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: Apakah Ihsan itu? Nabi bersabda: Hendaknya kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.<sup>12</sup>

Hadis ini memberikan pemahaman bahwa Rasulullah saw. memerintahkan umat manusia untuk ber-Ihsan yaitu menyembah atau beribadah kepada Allah swt. dalam situasi apapun juga (baik dilihat ataupun tidak) karena sesungguhnya Allah swt. Maha melihat atas segala apa yang dikerjakan makhluk ciptaan-Nya. Hal ini

<sup>12</sup>Shahih Muslim, *Kitabul Iman*, Bab *Bayanul Iman wal Islam wa Ihsan*...., penggalan dari hadits no.5 (9), 1/39.

mengingatkan juga bahwa ibadah kepada Allah tidak hanya dilakukan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pengamalan ibadah. Pengamalan ibadah bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan agama.

Pengamalan ibadah bagi peserta didik SMP sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini dikarenakan usia SMP merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif pergaulan. Tanpa pemahaman dan pengamalan ibadah yang baik, peserta didik berisiko terjerumus dalam pergaulan bebas dan penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, optimalisasi pengamalan ibadah peserta didik SMP perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya guru PAI dan sekolah.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan pengamalan ibadah peserta didik adalah dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium PAI. Laboratorium PAI merupakan tempat untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik terkait praktik ibadah. Melalui laboratorium PAI, peserta didik dapat mempraktikkan berbagai jenis ibadah seperti salat, zakat, haji dan lain sebagainya.

Sayangnya, berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan bahwa fasilitas laboratorium PAI di SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

masih belum dimanfaatkan secara optimal. Laboratorium PAI seringkali hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan peralatan ibadah atau sekadar sebagai tempat duduk tambahan saat kegiatan belajar mengajar.

Padahal, pemanfaatan laboratorium PAI yang optimal sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik. Melalui praktik langsung di laboratorium PAI dengan fasilitas dan peralatan memadai, peserta didik dapat belajar secara optimal tentang tata cara beribadah yang benar. Misalnya, untuk praktik salat, laboratorium PAI dapat dilengkapi dengan sarana seperti mukena, sajadah, Al-Qur'an, pengeras suara adzan, arah kiblat dan sebagainya agar peserta didik dapat belajar praktik salat berjamaah dengan khusyuk. Demikian pula untuk praktik ibadah zakat, haji dan lainnya, laboratorium PAI dapat menyediakan berbagai sarana pendukung agar proses pembelajaran pengamalan ibadah menjadi lebih optimal.

Kajian dan penelitian yang komprehensif terkait optimalisasi laboratorium PAI di SMP Negeri Pangkajene sangat diperlukan saat ini. Harapannya kajian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi eksisting dan potensi pemanfaatan laboratorium PAI di sekolah. Melalui penelitian ini, akan dikaji berbagai aspek seperti ketersediaan dan kelayakan fasilitas laboratorium PAI saat ini, hambatan dan tantangan dalam pemanfaatan laboratorium PAI, potensi laboratorium PAI untuk mengoptimalkan pembelajaran dan pengamalan ibadah peserta didik, model pembelajaran pengamalan ibadah yang sesuai, serta rekomendasi optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah peserta didik SMP di kecamatan Pangkajene.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pangkajene berperan vital dalam meningkatkan pengamalan ibadah Peserta Didik. Pentingnya hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mendalam tentang topik tersebut. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul "Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".

## **B. Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian**

### **1. Deskripsi Fokus**

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pemanfaatan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Secara khusus, penelitian akan menganalisis kondisi riil ketersediaan dan kelayakan fasilitas laboratorium PAI saat ini, mengidentifikasi hambatan dalam pemanfaatannya, mengkaji potensi laboratorium PAI untuk optimalisasi pembelajaran dan pengamalan ibadah, serta memberikan rekomendasi konkret terkait peningkatan kualitas dan fungsi laboratorium PAI dalam menunjang pengamalan ibadah peserta didik.

## 2. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji:

- a. Ketersediaan dan kelayakan fasilitas laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene.
- b. Hambatan dan tantangan dalam pemanfaatan laboratorium PAI.
- c. Potensi laboratorium PAI untuk optimalisasi pembelajaran dan pengamalan ibadah.
- d. Model pembelajaran pengamalan ibadah yang sesuai di laboratorium PAI.
- e. Rekomendasi optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah peserta didik.

Fokus penelitian pertama adalah menganalisis ketersediaan fasilitas (gedung, peralatan, media, dan lain-lain) serta kelayakannya (kondisi, fungsi) laboratorium PAI di SMP lokasi penelitian. Kedua, mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan dana, Sumber Daya Manusia, minat pemanfaatan, dan lain-lain. Ketiga, mengkaji potensi laboratorium untuk praktik dan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah. Keempat, merumuskan model pembelajaran pengamalan ibadah yang cocok untuk diterapkan. Kelima, memberikan rekomendasi konkret terkait optimalisasi fungsi dan pemanfaatan laboratorium PAI ke depannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene?
2. Bagaimana optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene?
3. Bagaimana pengamalan Ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene.
  - b. Untuk menganalisis dan menjelaskan optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene.
  - c. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene.
  - d. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene.
  - e. Untuk merumuskan rekomendasi dalam rangka optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoretis:

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan manajemen fasilitas pendidikan.
- 2) Memperkaya literatur tentang optimalisasi penggunaan laboratorium dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.
- 3) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan laboratorium PAI dan peningkatan pengamalan ibadah peserta didik.

### b. Kegunaan Praktis:

#### 1) Bagi Sekolah:

- a) Memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi dan penggunaan laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene.
- b) Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penggunaan laboratorium PAI.
- c) Membantu dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan fasilitas pembelajaran PAI.

#### 2) Bagi Guru PAI:

- a) Memberikan wawasan tentang strategi optimalisasi penggunaan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran.
- b) Membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembimbingan pengamalan ibadah peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui optimalisasi penggunaan laboratorium.
- b) Memfasilitasi peningkatan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Pemerintah Daerah:

- c. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan fasilitas pendidikan, khususnya laboratorium PAI di tingkat SMP.
- d. Membantu dalam perencanaan program peningkatan kualitas pendidikan agama di wilayah Kecamatan Pangkajene.

5) Bagi Peneliti:

- a) Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan agama Islam.
- b) Mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks praktis di lapangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian yang relevan*

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji terkait Laboratorium Pendidikan Agama Islam atau juga disebut Laboratorium Agama yang selanjutnya menjadi tinjauan peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Noor Rochmah dan Moh Eko Nasrulloh yang dituangkan dalam Jurnal Tinta, Volume 3 Nomor 2, September 2021, yang berjudul: Pembelajaran berbasis laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie, dengan hasil penelitian: (1) Laboratorium PAI SMK Modern Al-Rifa'ie merupakan sebuah terobosan baru yang dibentuk karena mengingat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang wajib ditempuh bagi Peserta Didik disetiap jenjang pendidikan dengan pengadaannya laboratorium PAI ini akan membuat pembelajaran lebih efektif lagi dan Peserta Didik antusias sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PAI tersebut. (2) Dilihat dari sarana prasarana laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang ini masih belum mencapai standart yang dikehendaki kesesuaiannya dengan PMA Nomor 211 tahun 2011, karena masih baru dibentuk. (3) Pemanfaatan laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang ini diantaranya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI di sekolah baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler, sarana praktik pembelajaran agama Islam. (4) Pendirian laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie merupakan pendirian secara pribadi dalam artian tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk

proses pelengkapan laboratorium.<sup>1</sup> Adapun persamaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili Noor Rochmah dan Moh Eko Nasrulloh dengan penelitian saat ini adalah Sama-sama meneliti tentang laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), Sama-sama bertujuan untuk melihat pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Penelitian terdahulu lebih fokus pada proses pendirian dan pemanfaatan dasar laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada optimalisasi laboratorium PAI untuk pengamalan ibadah peserta didik. Penelitian terdahulu bersifat studi kasus di satu sekolah, sedangkan penelitian saat ini berupaya mengambil sampel dari beberapa SMP Negeri di wilayah Kecamatan Pangkajene. Penelitian terdahulu belum memberikan rekomendasi konkret terkait optimalisasi laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah terkait optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI. Adapun hasil penelitian saat ini antara lain: 1) Laboratorium PAI merupakan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang baru diimplementasikan di lokasi penelitian; 2) Sarana dan Prasarana yang ada belum memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan Agama Islam; 3) Pemanfaatan Laboratorium PAI antara lain: kegiatan praktikum materi pembelajaran PAI dan pengamalan Ibadah

---

<sup>1</sup>Laili Noor Rochmah dan Moh Eko Nasrulloh, " Pembelajaran berbasis laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie", dalam Jurnal *Tinta*, Volume 3, Nomor 2, September 2021, h. 1-7.

peserta didik; 4) Pendirian Laboratorium PAI memanfaatkan fungsi masjid sebagai tempat praktikum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meiti Pontoh, dkk., yang dituangkan dalam Jurnal Jambura Journal of Educational Management, Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 150-161, yang berjudul: Pengelolaan Laboratorium Religi Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik, dengan hasil penelitian: Bentuk-bentuk kegiatan di laboratorium religi di SMP Negeri 1 Kaidipang terbagi atas kegiatan bagi Peserta Didik yang beragama Islam dan Peserta Didik yang beragama kristen. Bagi Peserta Didik yang beragama Islam, terdapat empat bentuk kegiatan yang dilaksanakan antara lain, yaitu: (a) pelaksanaan salat zuhur berjamaah, (b) kegiatan baca Al-Qur'an, (c) kegiatan hapalan surah-surah pendek, dan (d) kegiatan ceramah agama Islam. Strategi pelaksanaan program laboratorium religi di SMP Negeri 1 Kaidipang dilakukan sesuai dengan bentuk kegiatannya. (a) pelaksanaan salat zuhur berjamaah, (b) kegiatan baca Al-Qur'an, (c) kegiatan hapalan surah-surah pendek dan (d) kegiatan ceramah agama, Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program di laboratorium religi di SMP Negeri 1 Kaidipang dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan. Program laboratorium religi ini dikoordinir langsung oleh guru agama di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Implikasi dari program di laboratorium religi di SMP Negeri 1 Kaidipang antara lain: Peserta Didik rajin melaksanakan salat zuhur berjamaah, kedisiplinan dan kejujuran Peserta Didik meningkat, Peserta Didik lebih sopan dan santun, meningkatnya kepedulian sosial, rajin membaca Al-Qur'an, termotivasi mengamalkan isi Al-Qur'an, Peserta Didik termotivasi memperbaiki bacaan Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek dan

panjang, konsentrasi Peserta Didik meningkat dan lebih mudah memahami materi pelajaran, Peserta Didik menjadi lebih cinta damai dan toleran, dapat meminimalisir perilaku-perilaku negatif, serta guru menjadi lebih mudah dalam membimbing dan mengatur Peserta Didik. Program laboratorium religi ini telah membawa dampak yang sangat baik bagi semua warga sekolah.<sup>2</sup> Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Meiti Pontoh dkk dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang laboratorium keagamaan di sekolah, sama-sama bertujuan untuk melihat pemanfaatan laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan agama. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 1 Kaidipang, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan laboratorium religi secara umum dan implikasinya pada penguatan karakter Peserta Didik, sedangkan penelitian saat ini lebih spesifik pada optimalisasi laboratorium PAI untuk pengamalan ibadah peserta didik. Penelitian terdahulu bersifat studi kasus di satu sekolah, sedangkan penelitian saat ini berupaya mengambil sampel dari beberapa SMP Negeri. Penelitian terdahulu sudah memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada rekomendasi optimalisasi laboratorium PAI khususnya terkait pengamalan ibadah peserta didik. Adapun hasil penelitian saat ini yaitu antara lain: Kegiatan pengamalan ibadah terkait Laboratorium PAI yaitu: Salat Dhuha, Salat Duhur Berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an dan Zikir. Terdapat juga SMPN yang

---

<sup>2</sup>Meiti Pontoh, dkk, "Pengelolaan Laboratorium Religi Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik", dalam Jurnal *Jambura Journal of Educational Management*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2023, h. 150-161.

berhasil mengadakan kegiatan Amaliah Ramadhan seperti Buka Puasa Bersama dan Pengelolaan Zakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suparwoto dan Dinik yang dituangkan dalam jurnal *Journal of Islamic Education Research*, Volume 2 Nomor 01 Juni 2021 yang berjudul Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Materi Perawatan Jenazah dengan hasil penelitian bahwa dilihat dari kondisi dari sisi lokasi, luas, fasilitas laboratorium dalam materi perawatan jenazah memenuhi persyaratan kenyamanan laboratorium Pendidikan agama Islam. Pada pengelolaannya Laboratorium PAI terdapat struktur organisasi serta tanggung jawab inventaris dan tata tertib. Adapun penggunaan laboratorium dalam materi praktik perawatan jenazah diantaranya 1) kegiatan pembuka yang dibuka dengan “*breafing*” sebagai bekal praktik, 2) kegiatan inti dilakukan secara berurutan dari memandikan, mengkafani dan menyolati oleh Peserta Didik dan 3) Penutup dalam pelaksanaannya diberikan hikmah dibalik praktik perawatan jenazah yang dilakukan. Dengan adanya laboratorium dan manfaat keberadaan laboratorium PAI, maka diharapkan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan materi perawatan jenazah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan umum serta pendidikan keagamaan secara khusus serta mengembangkan kreativitas guru sebagai pendidik dalam pembelajaran sesuai dengan teori dan materi yang ada. Penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi aktifitas akademika yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan eksistensi

laboratorium PAI dalam Materi Perawatan Jenazah.<sup>3</sup> Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah Sama-sama meneliti tentang laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan Sama-sama ingin melihat pemanfaatan laboratorium PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada laboratorium PAI untuk materi perawatan jenazah, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada optimalisasi laboratorium PAI untuk pengamalan ibadah peserta didik. Penelitian terdahulu bersifat studi kasus di satu sekolah, sedangkan penelitian saat ini berupaya mengambil sampel dari beberapa SMP Negeri. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada kondisi fisik dan pengelolaan laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini lebih ke optimalisasi pemanfaatan laboratorium untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah. Penelitian terdahulu belum banyak memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, sedangkan penelitian saat ini bertujuan memberikan rekomendasi konkret terkait optimalisasi laboratorium PAI. Adapun hasil penelitian saat ini yaitu memanfaatkan Laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk praktikum materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang Satuan Pendidikan SMP seperti, praktik wudu salat, sujud, zikir, dan kegiatan ibadah serta praktik yang sesuai dengan kurikulum.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi dalam jurnal GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022 yang berjudul Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif

---

<sup>3</sup>Suparwoto dan Dinik, "Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Materi Perawatan Jenazah", dalam Jurnal *Journal of Islamic Education Research*, Volume 2 Nomor 01 Juni 2021, h. 1-9.

Terpenting dalam mempraktikkan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil penelitiannya adalah Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh merupakan sebuah terobosan baru yang dibentuk karena mengingat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang wajib ditempuh bagi Peserta Didik disetiap jenjang pendidikan dengan pengadaannya laboratorium PAI ini akan membuat pembelajaran lebih efektif lagi dan Peserta Didik antusias sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PAI tersebut. Dilihat dari sarana prasarana laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini masih belum mencapai standar yang dikehendaki kesesuaiannya dengan PMA Nomor 211 tahun 2011, karena masih baru dibentuk. Pemanfaatan laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini diantaranya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI di sekolah baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler, sarana praktik pembelajaran agama Islam. Pendirian laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, merupakan pendirian secara pribadi dalam artian tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses perlengkapan laboratorium.<sup>4</sup> Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas dan Sama-sama ingin melihat peran laboratorium PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktik PAI. Perbedaannya adalah Penelitian Suhaimi dilakukan di SMAN 1 Labuhanhaji Barat Aceh, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Penelitian Suhaimi lebih

---

<sup>4</sup>Suhaimi, "Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikkan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti" dalam Jurnal GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022, h. 257-264.

berfokus pada gambaran umum sarana prasarana dan proses pendirian laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI khususnya untuk pengamalan ibadah. Penelitian Suhaimi bersifat studi kasus di satu sekolah, sedangkan penelitian saat ini berupaya komparatif di beberapa SMP Negeri. Penelitian Suhaimi belum memberikan rekomendasi spesifik terkait optimalisasi laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk itu. Adapun hasil penelitian saat ini antara lain: 1) Laboratorium adalah terobosan baru yang sangat efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan praktikum materi Pendidikan Agama Islam; 2) Laboratorium PAI yang ada memanfaatkan sebuah ruangan khusus atau masjid yang dijadikan laboratorium untuk digunakan sebagai tempat pengamalan Ibadah peserta didik.

5. Penelitian Eka Putra, dkk., dalam Jurnal *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 14 No. 2 Desember 2022, yang berjudul Pembelajaran Laboratorium Sosial PAI Berbasis Moderasi Beragama, dengan hasil penelitian Pembelajaran laboratorium sosial PAI menjadi suatu program pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan langsung yang disesuaikan dengan material yang akan diajarkan. Dalam hal ini, pembelajaran laboratorium sosial PAI berbasis moderasi beragama diharapkan mampu memberikan pemahaman pada Peserta Didik akan pentingnya sikap moderasi. Pola penanamannya pun dilaksanakan dengan mengajak Peserta Didik terjun langsung ke masyarakat untuk merasakan perbedaan-perbedaan yang ada. Selain itu, dengan pengalaman langsung yang sedemikian rupa rasa empati, kesadaran diri serta rasa toleransi Peserta Didik akan terbentuk dengan lebih baik. Pembelajaran laboratorium sosial PAI berbasis

moderasi beragama sendiri didesain melalui beberapa tahapan antara lain: *Pertama* analisis faktor potensial. *Kedua* perumusan tujuan belajar. *Ketiga* peninjauan awal latar belakang dan kemampuan pembelajar. *Keempat* pemilihan aktivitas belajar mengajar dan sumber. *Kelima* koordinasi pelayanan penunjang serta penambahan nilai-nilai moderasi dalam materi yang diajarkan. *Keenam* evaluasi dan revisi.<sup>5</sup> Adapun persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang laboratorium Pendidikan Agama Islam dan sama-sama ingin melihat peran laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Eka Putra berfokus pada laboratorium sosial PAI berbasis moderasi beragama, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada optimalisasi laboratorium PAI untuk pengamalan ibadah. Penelitian tersebut bersifat konseptual tentang desain pembelajaran laboratorium sosial PAI, sedangkan penelitian saat ini bersifat studi lapangan pada kondisi riil pemanfaatan laboratorium PAI. Penelitian tersebut belum dilakukan implementasi pembelajaran di lapangan, sedangkan penelitian saat ini langsung mengkaji pemanfaatan laboratorium PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan merumuskan desain pembelajaran laboratorium PAI, sedangkan penelitian saat ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis optimalisasi laboratorium PAI yang sudah ada. Adapun hasil penelitian saat ini yaitu, Laboratorium PAI dijadikan sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran praktikum materi PAI yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri pada Kecamatan Pangkajene.

---

<sup>5</sup>Eka Outra, dkk., "Pembelajaran Laboratorium Sosial PAI Berbasis Moderasi Beragama" *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 14 No. 2 Desember 2022, h. 115-128.

Dengan menganalisis berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, integrasi teknologi, dan dukungan kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis dan strategis bagi pengembangan laboratorium PAI di berbagai sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan peran laboratorium PAI, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Optimalisasi**

#### **a) Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Optimal adalah terbaik, tertinggi. Sedangkan kata Optimalisasi merujuk kepada kata pengoptimalan yang berarti proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).<sup>6</sup> Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Menurut Wijaya dan Nemoto, optimalisasi dapat didefinisikan sebagai teknik untuk memaksimalkan atau meminimalkan suatu fungsi tujuan dengan mempertimbangkan berbagai batasan atau kendala yang ada. Dalam konteks

---

<sup>6</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2022.

<sup>7</sup>Dive Digital. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital*. Jakarta, 2020.

manajemen dan bisnis, optimalisasi sering dikaitkan dengan peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik.<sup>8</sup>

Menurut Mitchell, optimalisasi adalah penerapan teknik matematika dan algoritma untuk menemukan solusi terbaik dari berbagai kemungkinan pilihan. Secara umum, optimalisasi bertujuan untuk meningkatkan kinerja, mengurangi biaya, dan memaksimalkan manfaat atau keuntungan dari suatu sistem atau proses.<sup>9</sup>

Jadi, Optimalisasi dapat dipahami sebagai suatu metode atau rangkaian tindakan untuk menemukan penyelesaian paling ideal dari berbagai persoalan, dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Dapat juga dikatakan bahwa optimalisasi adalah Optimalisasi dapat didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk membuat sesuatu menjadi paling baik, paling tinggi, atau paling efektif. Dalam konteks penelitian ini, fokus pembahasan terletak pada peningkatan efektivitas laboratorium pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaan fasilitas laboratorium PAI yang sudah ada, sehingga dapat beroperasi secara optimal dan mencapai potensi penuhnya.

#### **b) Prinsip-prinsip Optimalisasi**

Optimalisasi sebagai sebuah konsep memiliki dua prinsip utama yang saling berkaitan, yakni efisiensi dan efektivitas, serta keseimbangan antara input dan output. Efisiensi diartikan sebagai ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan

---

<sup>8</sup>Wijaya, I. G. N. S., & Nemoto, Y. *Optimization Techniques in Supply Chain Management: A Comprehensive Review*. International Journal of Industrial Engineering and Management, 11(4), 235-249, 2020.

<sup>9</sup>Mitchell, M., *Optimization Theory and Applications*. Springer., 2021.

sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya); kedayagunaan; ketepatangunaan; kesangkilan. Sedangkan efektivitas yang berasal dari kata efektif diartikan sebagai keadaan berpengaruh; hal berkesan, kemanjuran, keberhasilan (tentang usaha, tindakan); kemangkusan.<sup>10</sup>

Menurut Drucker, efisiensi berarti "melakukan sesuatu dengan benar" (*doing things right*), sementara efektivitas berarti "melakukan hal yang benar" (*doing the right things*). Dalam konteks optimalisasi, kedua aspek ini harus diperhatikan secara bersamaan.<sup>11</sup> Robbins dan Coulter menegaskan bahwa organisasi yang berhasil adalah yang mampu mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi secara simultan.<sup>12</sup>

Optimalisasi, dengan demikian, bertujuan untuk memaksimalkan output dengan input tertentu (efisiensi) sambil memastikan bahwa output tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan (efektivitas).

Prinsip kedua dari optimalisasi adalah mencapai keseimbangan yang tepat antara input dan output. Hal ini melibatkan analisis mendalam tentang hubungan antara sumber daya yang digunakan (input) dan hasil yang diperoleh (output). Heizer dan Render menjelaskan bahwa optimalisasi dalam konteks operasional berusaha untuk memaksimalkan output sambil meminimalkan input. Namun,

---

<sup>10</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2022.

<sup>11</sup>Drucker, P. F., *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done*. Harper Business. t.p., 2006.

<sup>12</sup>Robbins, S. P., & Coulter, M., *Management (13th ed.)*. Pearson., 2016.

mereka juga menekankan pentingnya mempertahankan kualitas dan memenuhi tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Konsep "*Pareto optimality*" yang dikemukakan oleh Vilfredo Pareto, seperti yang dijelaskan oleh Mathur dan Solow, relevan dalam hal ini. Sebuah sistem dianggap Pareto optimal ketika tidak mungkin lagi meningkatkan satu aspek tanpa mengorbankan aspek lainnya. Ini menekankan pentingnya mencari titik keseimbangan yang optimal antara berbagai input dan output dalam proses optimalisasi.<sup>14</sup> Jadi, prinsip-prinsip optimalisasi menekankan pentingnya mencapai efisiensi dan efektivitas secara bersamaan, serta menemukan keseimbangan yang tepat antara input dan output. Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan organisasi atau sistem untuk mencapai kinerja optimal dengan memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia sambil tetap mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kaitan prinsip-prinsip optimalisasi dengan penelitian ini yaitu memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan dan pengelolaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Efisiensi dalam laboratorium PAI dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya laboratorium (seperti alat peraga, bahan ajar, dan waktu) secara tepat dan hemat, tanpa pemborosan. Sementara itu, efektivitas berkaitan dengan kemampuan laboratorium PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pemahaman konsep

---

<sup>13</sup>Heizer, J., & Render, B. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (11th ed.)*. Pearson., 2014.

<sup>14</sup>Mathur, K., & Solow, D. *Management Science: The Art of Decision Making*. Prentice Hall., t.t.t.

keagamaan, pengembangan keterampilan ibadah, dan penguatan nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Optimalisasi laboratorium PAI, dengan demikian, bertujuan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran (output) dengan sumber daya yang tersedia (input), sambil memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum PAI. Hal ini dapat dicapai, misalnya, melalui pengaturan jadwal penggunaan laboratorium yang efisien, pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat guna. Keseimbangan antara efisiensi penggunaan fasilitas laboratorium dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran menjadi kunci dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium PAI sebagai sarana pendukung pembelajaran yang berkualitas.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip optimalisasi ini, laboratorium PAI dapat menjadi wadah yang lebih produktif dalam menunjang proses pembelajaran agama Islam, meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik, dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara lebih komprehensif dan bermakna.

## **2. Laboratorium PAI**

### **a) Definisi Laboratorium PAI**

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Laboratorium

adalah tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).<sup>15</sup>

Definisi laboratorium yang diberikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sangat jelas dan merinci bahwa laboratorium adalah tempat atau ruang yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan percobaan, penyelidikan, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan riset dan eksperimen. Laboratorium adalah lingkungan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana berbagai penelitian dan penemuan baru dapat terwujud melalui penggunaan peralatan yang sesuai dan metode yang tepat.

Laboratorium yang sering disebut "lab" merupakan tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu.<sup>16</sup> Lebih lanjut Irjus mengatakan bahwa laboratorium adalah tempat untuk melaksanakan berbagai eksperimen, penelitian, penyelidikan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ilmu kimia, biologi dan fisika atau bidang ilmu yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2022.

<sup>16</sup>Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 16-17.

<sup>17</sup>Irjus Indrawan, *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Cetakan Pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h.18-19.

Sedangkan Rizki Darmawan menambahkan bahwa laboratorium adalah merupakan suatu sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan berupa ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti melakukan percobaan, pelatihan, dan pemberian informasi seputar pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, kimia, agama, dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Laboratorium Pendidikan Agama Islam berupa sebuah ruang yang diprogram dengan sedemikian rupa yang menampilkan nuansa religius, dengan berbagai bentuk puisi, lagu, konten dan video yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Peserta didik secara bergiliran mengunjungi laboratorium pada jadwal yang ditentukan mengikuti pembelajaran di tempat tersebut. Laboratorium PAI memiliki peran strategis, yaitu sebagai tempat praktik para peserta didik yang berkaitan dengan materi-materi yang bersifat praktis, seperti materi perawatan jenazah. Laboratorium PAI juga menjadi wahana *outing class* yang bisa memberikan suasana yang berbeda terkait dengan pembelajaran PAI di kelas. Selain itu juga menjadi media untuk melakukan riset dan pengembangan terkait dengan praktik PAI.

Laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah tempat yang dibuat untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuh-

---

<sup>18</sup>Rizki Darmawan, *Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Manar Takengon*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022.

kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan-Nya kepada Allah swt.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian laboratorium di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laboratorium Pendidikan agama Islam (Lab PAI) adalah tempat atau wadah untuk melakukan proses pembelajaran, praktikum dan pemberian materi yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### b) Fungsi Laboratorium PAI

Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, fungsi Laboratorium PAI adalah mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam.<sup>20</sup> Dalam hal ini, laboratorium PAI dipandang sebagai sebuah pendukung yang efektif dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI, sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang prosedural tentang Pendidikan Agama Islam.

Laboratorium Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk: 1) mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

---

<sup>19</sup>Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2010, h. 2.

<sup>20</sup>Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (PTU)*, Jakarta: 2018.

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt; 2) menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan akidah, akhlak mulia, dan kualitas beribadah; dan 3) memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>21</sup> Berdasarkan fungsi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium PAI menjadi faktor pendukung proses pembelajaran PAI sekaligus sebagai penyedia sarana dan prasarana pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemahaman serta praktikum materi PAI.

#### c) Ketentuan Laboratorium PAI

Penyelenggaraan Laboratorium Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, yaitu:

##### 1) Ketersediaan sarana dan prasarana Laboratorium PAI

Institusi pendidikan perlu memfasilitasi Laboratorium PAI sebagai ruang bagi pelajar mengakses pengetahuan Islam secara digital dan mengasah kemahiran beribadah, serta aktivitas penunjang pembelajaran PAI, baik dalam rangka kurikulum inti maupun program tambahan. Fasilitas ini berupa area khusus yang didesain untuk tujuan tersebut dan harus memenuhi standar yang ditetapkan.

---

<sup>21</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Standar minimum ruangan mencakup luas 56 m<sup>2</sup> (8 x 7m), dengan insulasi suara yang baik, beralas permadani untuk kenyamanan, suplai listrik minimal 900 watt untuk mendukung peralatan elektronik, dan dilengkapi perangkat sesuai regulasi KMA 211 tahun 2011.

## 2) Manajemen sarana dan prasarana laboratorium PAI

Fasilitas Ruang Praktik Agama Islam beserta perlengkapannya diurus oleh Guru Pendidikan Agama Islam, dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait yang ditunjuk oleh pimpinan utama Sekolah Menengah Pertama. Dalam melaksanakan kewajiban pengurusan fasilitas Ruang Praktik.

## 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana Laboratorium

Institusi pendidikan wajib menjalankan perawatan fasilitas dan sarana dan prasarana Ruang Praktik Agama Islam dengan mengalokasikan dana pemeliharaan per periode anggaran dan menyediakan personel khusus.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan laboratorium PAI di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama Islam, penting bagi satuan pendidikan yang membuat laboratorium PAI untuk memperhatikan aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

Selain itu, perencanaan yang matang dan pengawasan yang cermat dalam manajemen pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium PAI juga diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa laboratorium tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien, memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan pemahaman agama Islam, dan mendukung perkembangan peserta

didik secara holistik. Dengan perhatian yang baik terhadap aspek-aspek ini, laboratorium PAI dapat menjadi salah satu sarana yang sangat berharga dalam pendidikan agama Islam.

### **3. Pengamalan Ibadah dalam Islam**

#### **a. Definisi Ibadah dalam Islam**

Ibadah dalam Islam adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah swt. Ibadah mencakup segala aspek kehidupan, baik yang bersifat ritual maupun non-ritual, yang dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah juga merupakan salah satu tujuan utama penciptaan manusia menurut ajaran Islam, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah dan memenuhi tugas-tugas yang Dia tetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah swt., yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; ibadat.<sup>22</sup> Ibadah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridha Allah dan mendambakan pahala darinya di akhirat.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan perbuatan yang merujuk kepada bakti kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Demikian pula dijelaskan bahwa

---

<sup>22</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2022.

<sup>23</sup>M. Sholahuddin dan Sitti Sulaikho, *Fiqih Ibadah*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021, h. 8.

ibadah merupakan manifestasi dari cinta dan ridha Allah swt., dalam segala bentuk mulai dari ucapan hingga perbuatan, baik lahir maupun batin.

Menurut Junaidi Ahmad, Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridha Allah dan mendambakan pahala darinya di akhirat. Ibadah merupakan sebuah perbuatan taat kepada Allah swt. dengan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah swt. yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* atau kecintaan yang paling tinggi. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan dinilai oleh Allah swt. baik berupa ucapan atau perbuatan yang Zahir maupun yang batin.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Rosidin, Ibadah dalam pengertian luas mencakup bentuk ketaatan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* baik dalam konteks hubungan vertikal manusia dengan Allah swt. maupun hubungan horizontal manusia dengan sesama manusia bahkan dengan alam semesta.<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi penghambaan diri seorang hamba kepada Khaliknya. Ibadah terwujud dalam sikap dan aktivitas keseharian baik ritual peribadatan maupun interaksi sosial yang dilandasi niat tulus mendapat ridha Allah swt. Semakin tinggi ketundukan dan kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya, maka semakin tinggi dan mulia nilai ibadahnya. Aktivitas duniawi seperti bekerja dan berinteraksi sosial pun bisa

---

<sup>24</sup>Junaidi Ahmad, *Rahasia Selamat dari Siksa Kubur*. Penerbit Araska: Yogyakarta, 2020, h. 9.

<sup>25</sup>Rosidin, *Pendidikan Agama Islam Referensi Perkuliahan Terlengkap*. Media Surya Atiga Malang: Malang, 2020, h. 157.

bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat dan cara yang diridhai Allah swt. Sang Maha Pencipta.

#### b. Ruang Lingkup Ibadah dalam Islam

Ruang Lingkup Ibadah terbagi 2, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Ibadah *Mahdah*: Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat tata cara dan perincian-perinciannya jenis ibadah yang termasuk *mahdah* adalah *wudu*, tayamum hadas, salat Syam, haji dan umrah.
- 2) Ibadah *Ghairu Mahdah*: Ibadah di rumah Anda adalah ibadah dalam pengertian yang luas karena tidak ditentukan tata cara atau aturannya secara baku sebagaimana halnya ibadah *mahdhah* misalnya ibadah *mahdha* ialah transaksi ekonomi belajar dzikir dakwah tolong-menolong dan lain sebagainya keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang selama Allah dan rasulnya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan selama tidak diharamkan oleh Allah maka boleh melakukan ibadah ini.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan di atas, cakupannya cukup luas, bahkan semua ajaran agama itu termasuk ibadah. Hanya saja jika diklasifikasikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: Salat, Puasa, zakat, dan Haji.

---

<sup>26</sup>Ensus Tinianus, dkk., *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*. Syiah Kuala University Press: Aceh, 2022., h. 90.

- b) Yang berhubungan dengan kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: zikir, membaca Al-Qur'an, do'a dan istighfar.
- c) Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orang tua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil.
- d) Akhlak *insaniyah* (bersifat kemanusiaan), seperti: benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- e) Akhlak *rabbaniyah* (bersifat ketuhanan), seperti: mencintai Allah dan rasul, takut kepada Allah, ikhlas dan bersabar terhadap hukum Allah.<sup>27</sup>

Ibadah dalam Islam mencakup ruang lingkup yang luas dan beragam. Secara garis besar, ibadah terbagi menjadi ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang cara dan aturannya sudah ditetapkan secara detail oleh syariat seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Sementara ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang tata caranya tidak diatur secara rinci seperti berdzikir, belajar, muamalah, dan tolong-menolong.

Lebih lanjut, ibadah dalam Islam meliputi pelaksanaan kewajiban-kewajiban dasar agama (rukun Islam), ibadah sunnah, pemenuhan hak dan kewajiban sosial, pengembangan akhlak *insaniyah* (kemanusiaan), serta akhlak *rabbaniyah* (ketuhanan). Contoh ibadah wajib adalah menunaikan salat dan puasa. Ibadah sunnah seperti berdzikir dan membaca Al-Qur'an. Aspek sosial dan kemanusiaan mencakup berbuat baik pada orang tua, menyambung silaturahmi, menolong fakir miskin, berkata benar, menepati janji. Adapun ibadah akhlak

---

<sup>27</sup>Khairul Anwar, *Fiqh Ibadah*, Lampung: Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019, h. 4.

*rabbaniyah* antara lain mencintai Allah dan Rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar dalam menjalankan perintah agama.

Demikianlah, ibadah dalam konsep Islam sangat luas, menyeluruh dan terintegrasi mencakup berbagai aspek ritual, sosial, dan akhlak spiritual. Ibadah yang sebenarnya adalah menjadikan seluruh aktivitas hidup senantiasa dalam keridhaan Allah swt., bukan sekadar ritual tertentu saja. Melaksanakan kewajiban agama, berakhlak terpuji dan memberi manfaat untuk orang banyak, itu semua adalah ibadah yang mulia di sisi Allah swt.

### c. Macam-macam Ibadah dalam Islam

Menurut Ensiklopedia Islam, Ibadah dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Jika ibadah ditinjau dari segi pelaksanaannya, maka ibadah dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:
  - a) Ibadah *jasmaniah rohiah* (rohaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti halnya ibadah Salat dan Puasa;
  - b) Ibadah *rohiah* dan *maliah*, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat; dan
  - c) Ibadah *jasmaniah, rohiah, dan maliah* sekaligus, seperti melaksanakan ibadah Haji.
- b. Adapun ibadah ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu:
  - a) Kepentingan *fardi* (perseorangan), seperti Salat dan Puasa, serta
  - b) *Ijtima'i* (masyarakat), seperti Zakat dan Haji.

---

<sup>28</sup>Eksiklopedia Islam, "Ibadah", Jakarta: Penerbit Ichtiar baru van Hoeve, 2022.

- c. Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:
- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan lidah), seperti berzikir, berdoa, tahmid, dan membaca Al-Qur'an;
  - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan *tajhi' al-janazah* (mengurus jenazah);
  - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya seperti Salat, Puasa, zakat, dan Haji;
  - d) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti Puasa, iktikaf, dan ihram; dan
  - e) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

Macam-macam ibadah dalam Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan berbagai aspek:

*Pertama*, dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu ibadah *jasmaniah rohiah* (rohaniah) seperti Salat dan Puasa, ibadah *rohiah* dan *maliah* yang mencakup aspek rohani dan harta seperti zakat, dan ibadah *jasmaniah, rohiah, dan maliah* sekaligus, seperti Haji.

*Kedua*, dari segi kepentingannya, ada dua jenis ibadah, yaitu ibadah yang memiliki kepentingan *fardi* (perseorangan) seperti Salat dan Puasa, serta ibadah yang memiliki kepentingan *ijtima'i* (masyarakat) seperti Zakat dan Haji.

*Ketiga*, ibadah juga dapat dilihat dari segi bentuk dan sifatnya. Ada lima macam bentuk ibadah, termasuk ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan seperti berzikir dan berdoa, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya seperti membantu orang lain, ibadah dalam bentuk pekerjaan yang memiliki tata cara dan peraturan tertentu seperti Salat dan Puasa, ibadah yang melibatkan tindakan menahan diri seperti Puasa, iktikaf, dan ihram, serta ibadah yang berbentuk menggururkan hak, seperti memaafkan kesalahan orang lain atau membebaskan yang berutang kepada kita.

Dengan demikian, konsep ibadah dalam Islam sangat luas, beragam, dan menyeluruh. Ia mencakup berbagai bentuk ritual peribadatan, muamalah sosial, juga sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Semuanya dimaksudkan sebagai perwujudan ketundukan, kepatuhan dan kecintaan hamba kepada Sang Khaliq, Allah swt.

Keragaman bentuk ibadah juga memudahkan umat Islam dari berbagai kalangan untuk mengekspresikan keberagaman mereka sesuai kapasitas masing-masing. Melalui laboratorium PAI, peserta didik dapat mengalami secara langsung berbagai praktik ibadah dan nilai-nilai Islam yang aplikatif, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan mendalam.

Laboratorium ini menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan laboratorium PAI merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang komprehensif dan bermakna.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Jenjang SMP**

Muatan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang Sekolah Menengah Pertama yang ditentukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, untuk Kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

##### **a. Kelas VII**

- 1) Asmaul Husna;
- 2) Perilaku Jujur, Amanah dan Istiqamah;
- 3) Taharah;
- 4) Salat Berjamaah;
- 5) Kisah Nabi Muhammad saw.;
- 6) Dalil tentang Ilmu Pengetahuan;
- 7) Iman Kepada Malaikat;
- 8) Hormat kepada Orang Tua dan Guru;
- 9) Salat Jumat;
- 10) Salat Jamak dan Qasar;
- 11) Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.

##### **b. Kelas VIII**

- 1) Iman kepada Kitab Allah swt.;
- 2) Menghindari Minuman Kerjas, Judi dan Pertengkar;
- 3) Kejujuran dan Keadilan;
- 4) Salat Sunnah
- 5) Macam-macam Sujud

- 6) Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Umayyah;
- 7) Rendah Hati, Hemat dan Hidup Sederhana;
- 8) Iman kepada Rasul Allah;
- 9) Hormat kepada Orang Tua dan Guru;
- 10) Berbaik Sangka dan Beramal Saleh;
- 11) Ibadah Puasa
- 12) Menjauhi Makanan dan Minuman yang Haram;
- 13) Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah;
- 14) Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi.

c. Kelas IX

- 1) Iman kepada Hari Akhir;
- 2) Jujur dan Menepati Janji;
- 3) Hormat kepada Orang Tua dan Guru;
- 4) Zakat Fitrah dan Zakat Mal;
- 5) Ibadah Haji dan Umrah;
- 6) Islam Nusantara;
- 7) Sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal;
- 8) Iman kepada Qada dan Qadar;
- 9) Tata Krama, Santun dan Malu;
- 10) Syariat Penyembelihan;
- 11) Akikah dan Kurban;
- 12) Tradisi Islam di Nusantara;
- 13) Toleransi dan Menghargai Perbedaan.

Berdasarkan muatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP di atas, dapat diidentifikasi klasifikasi materi yang tergolong praktikum yang memerlukan tempat praktik khusus berupa laboratorium PAI, antara lain:

a. Materi Praktik PAI Kelas VII

- 1) Taharah;
- 2) Salat Berjamaah;
- 3) Dalil tentang Ilmu Pengetahuan; Al-Qur'an dan Hadis.
- 4) Salat Jumat;
- 5) Salat Jamak dan Qasar;

b. Materi Praktik PAI Kelas VIII

- 1) Salat Sunnah
- 2) Macam-macam Sujud
- 3) Berbaik Sangka dan Beramal Saleh; Al-Qur'an dan Hadis.
- 4) Ibadah Puasa

c. Materi Praktik PAI Kelas IX

- 1) Zakat Fitrah dan Zakat Mal;
- 2) Ibadah Haji dan Umrah;
- 3) Sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal; Al-Qur'an dan Hadis.
- 4) Syariat Penyembelihan;

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi praktikum PAI di jenjang SMP mencakup berbagai aspek penting dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Mulai dari taharah, salat, puasa, zakat, hingga haji dan umrah, serta berbagai nilai moral dan spiritual yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.

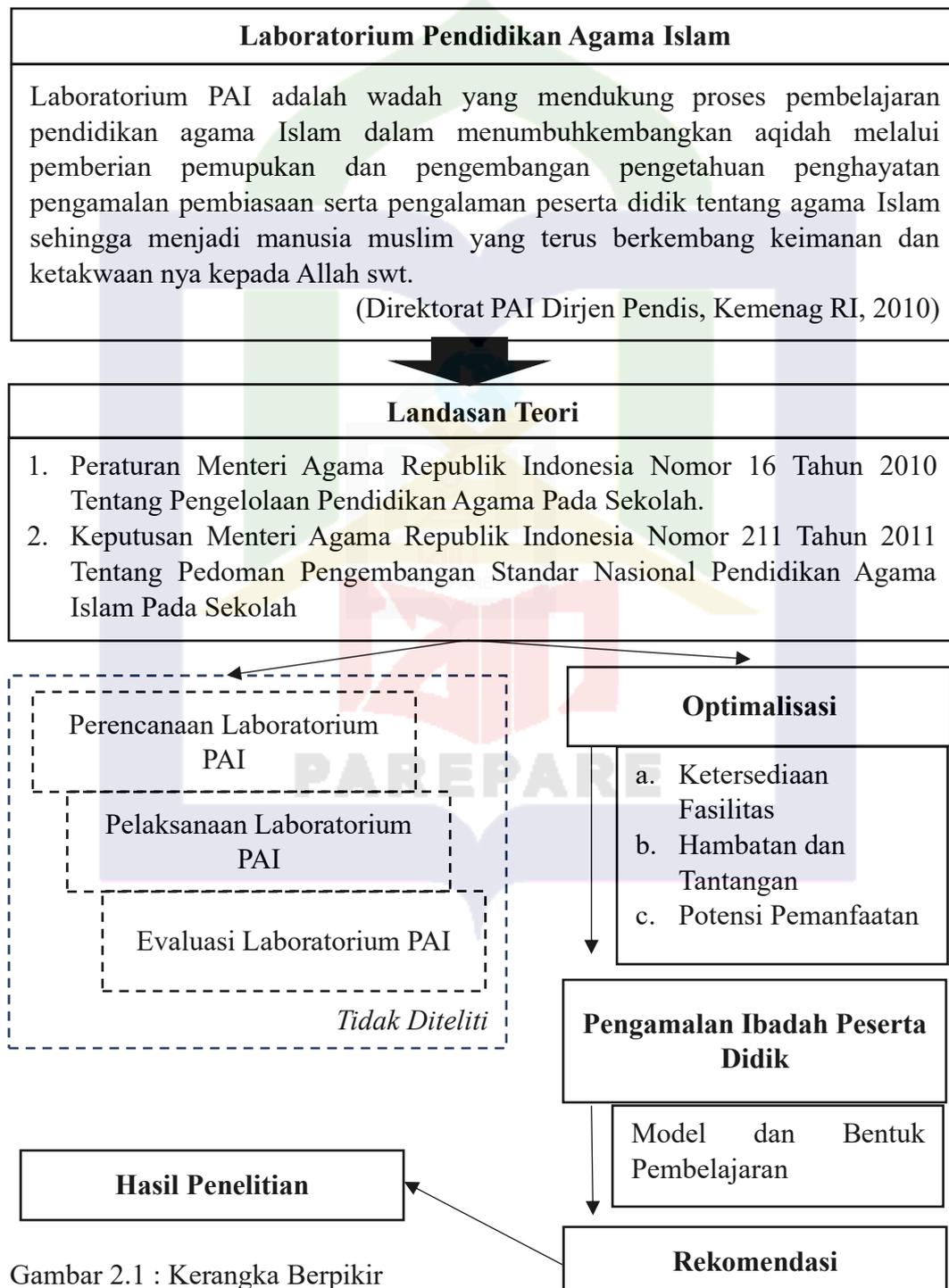
### **5. Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Dengan kerangka pikir yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas laboratorium PAI, mulai dari aspek sarana dan prasarana dan fasilitas, kompetensi guru, integrasi teknologi, hingga dukungan kebijakan sekolah.

Kerangka pikir ini juga membantu dalam merancang metode penelitian yang tepat, mengumpulkan data yang relevan, dan menganalisis temuan secara sistematis. Sehingga, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif bagi pengembangan laboratorium PAI, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan pengamalan ibadah peserta didik secara menyeluruh. Secara lebih rinci, kerangka pikir penelitian ini diawali dengan kondisi eksisting bahwa laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene sudah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penelitian akan menganalisis kondisi laboratorium PAI saat ini beserta tingkat pemanfaatannya. Kemudian, berbagai masukan dari pihak-pihak terkait (guru, peserta didik, sekolah) akan dikumpulkan guna merumuskan model atau strategi optimalisasi yang tepat agar laboratorium PAI dapat lebih efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan

ibadah peserta didik SMP di Kecamatan Pangkajene. Dengan demikian, kerangka pikir ini menjadi acuan untuk mengarahkan penelitian dari kondisi eksisting, identifikasi masalah, hingga merumuskan solusi model optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI. Berikut kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka mendeskripsikan Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *field research* atau Penelitian Lapangan, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian. Peneliti berinteraksi dan terlibat langsung dengan subjek, informan atau partisipan yang dituju dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat alamiah serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.<sup>2</sup> Dalam hal ini, peneliti akan turun ke lokasi Sekolah SMP

---

<sup>1</sup>Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021, h. 79.

<sup>2</sup>Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 30.

Negeri yang ada di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, untuk memperoleh data dan temuan di lapangan secara terkini. Sesuai untuk penelitian kasus spesifik atau penelitian kualitatif.

### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah cara pandang baik obyek, masalah, atau peristiwa yang sedang diteliti oleh seorang peneliti serta didasarkan pada asumsi asumsi. Sekumpulan peneliti menganggap bahwa paradigma sebagai sesuatu yang sangat penting karena paradigma dapat berfungsi sebagai dasar untuk berinteraksi dengan kehidupan disekitarnya. Hal tersebut menekankan diantara salah satu tujuan paling penting dari paradigma yaitu membentuk kerangka pemikiran dalam mendekati dan terlibat dengan hal-hal atau orang lain, oleh sebab itu suatu penelitian tidak terlepas dari paradigma.<sup>3</sup> Paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun paradigma yang dipilih dalam penelitian ini adalah Paradigma konstruktivisme dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian yang berfokus pada optimalisasi penggunaan laboratorium PAI dan pengamalan ibadah peserta didik, yang merupakan fenomena sosial yang terkait dengan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan subjektif dari individu-individu yang terlibat (guru, Peserta Didik, pengelola lab, dan lain lain).

---

<sup>3</sup>Rokhamah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024, h. 2.

2. Paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa realitas sosial dikonstruksikan secara subjektif oleh individu-individu melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi mereka.

3. Dalam konteks penelitian, paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana peserta didik, guru, dan pihak lain memaknai dan mengonstruksi realitas penggunaan laboratorium PAI serta pengamalan ibadah.

4. Paradigma konstruktivisme menekankan pada penyelidikan interpretatif dan naturalistik untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang alami, seperti di lingkungan sekolah.

5. Paradigma ini sesuai untuk mengeksplorasi perspektif subjektif, pengalaman, dan makna yang dilekatkan oleh partisipan terhadap penggunaan laboratorium PAI dan pengamalan ibadah di sekolah.

Dengan demikian, paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi bagaimana peserta didik, guru, dan pihak-pihak terkait mengonstruksi makna dan realitas sosial terkait penggunaan laboratorium PAI dan pengamalan ibadah di sekolah. Melalui penyelidikan interpretatif dan naturalistik, peneliti dapat menangkap perspektif subjektif, pengalaman, dan pemaknaan dari partisipan dalam konteks sosial yang alami. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang optimalisasi penggunaan laboratorium PAI dan dampaknya terhadap pengamalan ibadah peserta didik di lingkungan sekolah.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Peneliti akan mencari dan mengambil data terkait dengan Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Kepada:

- a. Kepala Sekolah;
- b. Guru PAI;
- c. Petugas Laboratorium PAI (Laboran);
- d. Peserta Didik.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Peneliti juga akan mencari data sekunder berupa hasil wawancara kepada Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Lainnya dan juga hasil observasi langsung di lokasi laboratorium PAI SMP Negeri Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan berupa: Dokumen materi ajar, Sumber tertulis seperti *Term of Reference* (TOR) Laboratorium PAI, Gallery yang ada di Laboratorium PAI, literatur yang relevan serta survey atau kuesioner.

### **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai 20 Desember 2023 s.d 20 Februari 2024 dengan kegiatan pengurusan izin penelitian dan Observasi lapangan serta dilanjutkan pada 21 Februari s.d 20 April 2024 dengan kegiatan Wawancara dan Studi Dokumentasi. Pengolahan Data penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 dan

Penyusunan Laporan Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan alasan dalam tentative pelaksanaan penelitian yang menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah, mulai Ujian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, Ujian Tengah Semester Genap, Kegiatan Amaliah Ramadhan, Asesment Akhir Kelas IX serta Ujian Kenaikan Kelas, Sehingga kegiatan penelitian cukup lama dalam menyusun laporan penelitian.

## ***2. Lokasi Penelitian***

### **a. Profil Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Pangkajene adalah salah satu Kecamatan pada Kabupaten Pangkep Propinsi Sulawesi Selatan. Pangkajene juga sekaligus menjadi Ibukota Kabupaten Pangkep.

Kecamatan Pangkajene memiliki luas 47,39 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4,26 persen dari total luas Kabupaten Pangkep. Kecamatan Pangkajene terdiri dari 9 kelurahan, yaitu Anrong Appaka, Bonto Perak, Jagong, Mappasaile, Pabundukang, Paddoangdoangan, Sibatua, Tumampua dan Tekolabbua. Kelurahan Sibatua memiliki luas daerah terbesar yaitu 9,86 Km<sup>2</sup> atau 20,81 persen dari total luas wilayah Kecamatan Pangkajene. Sedangkan Kelurahan Tumampua memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,22 km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk Kecamatan Pangkajene Tahun 2022 sebanyak 49.818 jiwa. Mayoritas penduduk di Kecamatan Pangkajene berada di Kelurahan Mappasaile sebanyak 8.682 jiwa atau 17,43 persen dengan kepadatan mencapai 1.917 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan penduduk di Kelurahan Tekolabbua memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 2.734 jiwa atau 5,49 persen dengan kepadatan 329 jiwa/Km<sup>2</sup>. Di Kecamatan Pangkajene terdapat tiga kelurahan dengan kepadatan

penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Tumampua, Padoang Doangan, dan Jagong dengan kepadatan masing-masing sebesar 5.713, 3.098, dan 3.039 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Demikianlah gambaran umum Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, yang menjadi lokasi penelitian ini. Profil wilayah ini menunjukkan sebuah daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan pendidikan yang unik, yang membentuk konteks penting bagi implementasi dan pengembangan laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah menengah pertama negeri setempat. Kondisi geografis, demografis, dan sosiokultural Kecamatan Pangkajene tidak hanya mempengaruhi dinamika pendidikan secara umum, tetapi juga memberikan tantangan sekaligus peluang khusus dalam optimalisasi penggunaan laboratorium PAI untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik. Dengan memahami latar belakang ini, kita dapat lebih baik dalam menganalisis dan menginterpretasikan temuan-temuan penelitian yang akan dibahas pada bagian-bagian selanjutnya.

#### **b. Sekolah yang menjadi Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, yang dipilih sebagai objek studi. Sekolah-sekolah ini mewakili berbagai karakteristik pendidikan di wilayah tersebut dan memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tingkat pengembangan yang beragam. Pemilihan sekolah-sekolah ini didasarkan pada kriteria tertentu, termasuk lokasi geografis, ukuran sekolah, dan tingkat implementasi laboratorium PAI. Melalui penelitian di sekolah-sekolah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang penggunaan dan

optimalisasi laboratorium PAI dalam konteks pengamalan ibadah peserta didik. Berikut adalah profil singkat dari masing-masing SMP Negeri yang menjadi fokus penelitian ini:

### 1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkajene

SMP Negeri 1 Pangkajene merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Berdiri sejak 01 Agustus 1957, sekolah ini telah menjadi pilar pendidikan menengah pertama di wilayah Kecamatan Pangkajene. Berlokasi strategis di Jalan Andi Mauraga Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. SMP Negeri 1 Pangkajene memiliki lahan seluas 34,068 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan 33 (tiga puluh tiga) ruang kelas sebagai rombongan belajar dan berbagai fasilitas pendukung.

Dengan akreditasi A (unggul), sekolah ini menampung total 1.019 orang siswa yang terdiri dari 470 orang siswa laki-laki dan 549 orang siswa perempuan. Proses pembelajaran PAI didukung oleh 6 (enam) guru PAI yang berdedikasi, menciptakan rasio guru-siswa yang ideal untuk pengajaran yang efektif.<sup>4</sup>

**Tabel 3.1: Rekapitulasi Data PTK dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Pangkajene**

No	Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	Peserta Didik
1	Laki-laki	23	6	470
2	Perempuan	56	12	549
<b>Total</b>		<b>79</b>	<b>18</b>	<b>1019</b>

Sumber: Dapodik SMPN 1 Pangkajene

<sup>4</sup>Data Pokok Pendidikan SMPN 1 Pangkajene.

## 2) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pangkajene

SMP Negeri 2 Pangkajene, yang terletak di Jalan Andi Mauraga Nomor 04 Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, merupakan institusi pendidikan yang telah melayani masyarakat Kecamatan Pangkajene sejak 1910. Sekolah ini memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan yang berada di area padat penduduk. Dengan lahan seluas 20.000 m<sup>2</sup> dan 26 (dua puluh enam) ruang kelas, SMP Negeri 2 Pangkajene menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi 790 orang siswanya. Saat ini SMP Negeri 2 Pangkajene dipimpin oleh Alimuddin yang dibantu oleh guru dan tenaga kependidikan yang melayani proses pendidikan di sekolah tersebut.<sup>5</sup>

**Tabel 3.2: Rekapitulasi Data PTK dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pangkajene**

No	Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	Peserta Didik
1	Laki-laki	17	1	388
2	Perempuan	47	12	402
	<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>13</b>	<b>790</b>

Sumber: Dapodik SMPN 2 Pangkajene

## 3) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pangkajene

SMP Negeri 3 Pangkajene berdiri sebagai pionir pendidikan di wilayah Mattoanging Kecamatan Pangkajene sejak 2016. Berlokasi di Jalan Kesejahteraan Kelurahan Mappasaile Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, sekolah ini dikenal dengan keunikannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan lahan yang relatif luas mencapai 8.000 m<sup>2</sup>, SMP Negeri 3 Pangkajene mampu mengakomodasi 100 (seratus) orang siswa dalam

<sup>5</sup>Data Pokok Pendidikan SMPN 2 Pangkajene.

enam (enam) ruang kelas yang nyaman. Rosdiana sebagai kepala UPT SMP Negeri 3 Pangkajene, dibantu oleh Tenaga Guru dan Kependidikan dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Saat ini, SMPN 3 Pangkajene membina 100 orang peserta didik, yang berasal dari usia sekolah terdekat.<sup>6</sup>

**Tabel 3.3: Rekapitulasi Data PTK dan Peserta Didik  
SMP Negeri 3 Pangkajene**

No	Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	Peserta Didik
1	Laki-laki	5	0	55
2	Perempuan	21	2	45
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>100</b>

Sumber: Dapodik SMPN 3 Pangkajene

#### 4) Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pangkajene

SMP Negeri 4 Pangkajene, sebagai sekolah negeri termuda di Kecamatan Pangkajene, mewakili wajah baru pendidikan di wilayah ini. Didirikan pada tahun 2016, sekolah ini berlokasi di Jalan Andi Burhanuddin No. 53 Kelurahan Jagong Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, menghadirkan pendekatan pendidikan yang segar dan inovatif. Meskipun masih dalam tahap perkembangan, SMP Negeri 4 Pangkajene telah menunjukkan potensi besar dengan fasilitas modern di atas lahan seluas 5.400 m<sup>2</sup>.

Dengan jumlah siswa yang terus bertambah, kini mencapai 133 orang siswa, sekolah ini menawarkan lingkungan belajar yang dinamis dalam 6 (enam) ruang kelas yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.<sup>7</sup> Sekolah ini dipimpin oleh Umar yang dibantu oleh Guru dan Tenaga Kependidikan yang siap

<sup>6</sup>Data Pokok Pendidikan SMPN 3 Pangkajene.

<sup>7</sup>Data Pokok Pendidikan SMPN 4 Pangkajene.

memberikan pendidikan kepada peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah ini.

**Tabel 3.4: Rekapitulasi Data PTK dan Peserta Didik  
SMP Negeri 4 Pangkajene**

No	Uraian	Guru	Tenaga Kependidikan	Peserta Didik
1	Laki-laki	3	2	67
2	Perempuan	17	5	66
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>7</b>	<b>133</b>

Sumber: Dapodik SMPN 4 Pangkajene

### **E. Instrumen Penelitian**

Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian yang berjudul "Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep":

#### **1. Pedoman Observasi**

- a. Pengamatan terhadap fasilitas dan pemanfaatan Laboratorium PAI
  - 1) Kondisi fisik laboratorium (ruangan, peralatan, kebersihan).
  - 2) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang (mukena, sajadah, Al-Qur'an, dan lain-lain).
  - 3) Pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran PAI (frekuensi, metode, aktivitas).
- b. Pengamatan terhadap pengamalan ibadah peserta didik
  - 1) Kegiatan salat berjamaah di sekolah
  - 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tahfiz
  - 3) Kegiatan peringatan hari besar Islam
  - 4) Perilaku/sikap peserta didik terkait ibadah (disiplin, antusias, dan lain-lain)

## 2. Pedoman Wawancara

- a. Untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
  - 1) Kebijakan dan program terkait optimalisasi laboratorium PAI.
  - 2) Dukungan sarana dan prasarana untuk laboratorium PAI.
  - 3) Upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.
- b. Untuk Guru PAI
  - 1) Pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran.
  - 2) Kendala dan solusi dalam optimalisasi laboratorium PAI.
  - 3) Strategi untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.
- c. Untuk Peserta Didik
  - 1) Persepsi tentang laboratorium PAI dan manfaatnya.
  - 2) Pengalaman dalam menggunakan laboratorium PAI.
  - 3) Pengaruh laboratorium PAI terhadap pengamalan ibadah.

## 3. Studi Dokumentasi

- a. Dokumen terkait laboratorium PAI (inventaris, tata tertib, jadwal pemanfaatan).
- b. Dokumen terkait pengamalan ibadah peserta didik (laporan kegiatan, foto, video).
- c. Dokumen pendukung lainnya (silabus, RPP, kurikulum PAI).

Instrumen penelitian di atas juga disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan rumusan masalah dalam penelitian. Pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ini bertujuan untuk membantu mengumpulkan data yang relevan dan mendalam terkait optimalisasi penggunaan laboratorium PAI serta pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah peserta didik.

## **F. Tahapan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyusun instrumen penelitian (pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi).
  - b. Melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal.
  - c. Mengurus perizinan dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.
2. Tahap Observasi
  - a. Melakukan observasi langsung di lokasi penelitian (SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene).
  - b. Mengamati kondisi dan pemanfaatan Laboratorium PAI.
  - c. Mengamati kegiatan pengamalan ibadah peserta didik di sekolah.
3. Tahap Wawancara
  - a. Melakukan wawancara dengan narasumber kunci, seperti Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik.
  - b. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.
  - c. Merekam hasil wawancara dengan alat perekam atau mencatat secara manual.
4. Tahap Studi Dokumentasi

- a. Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti inventaris laboratorium, tata tertib, jadwal pemanfaatan, laporan kegiatan, foto, video, silabus, RPP, dan kurikulum PAI.
- b. Mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut untuk mendukung data penelitian.

#### 5. Tahap Triangulasi Data

- a. Melakukan triangulasi data dengan membandingkan dan mengkombinasikan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- b. Memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh.

#### 6. Tahap Analisis Data

- a. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan teknik analisis data yang sesuai.
- b. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis data.

Tahapan pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar diperoleh data yang komprehensif, valid, dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik. Selain itu, tahapan ini juga memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi; dilakukan di Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.
2. Wawancara; dilakukan kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Mata Pelajaran lainnya, Laboran dan Peserta Didik.
3. Dokumentasi; dilakukan dengan meneliti foto dokumentasi kegiatan laboratorium PAI, dokumen program dan kegiatan laboratorium PAI serta sumber tertulis lainnya.

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
  - a. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen yang diperoleh selama penelitian.
  - b. Melibatkan pembuatan ringkasan, pengkodean, dan pembuatan catatan-catatan analitis untuk mempertajam fokus pada hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian.
2. Penyajian Data
  - a. Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- b. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, atau bentuk penyajian lainnya yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

- a. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan dianalisis secara mendalam.
- b. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- c. Verifikasi dilakukan dengan cara melihat kembali catatan lapangan, mengkaji ulang data yang telah diperoleh, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan objektif.

### 4. Analisis Data Deskriptif

- a. Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang optimalisasi penggunaan Laboratorium PAI dan pengamalan ibadah peserta didik di sekolah.

### 5. Analisis Data Kualitatif

- a. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana data-data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, kategori, dan tema-tema yang muncul dari data tersebut.

- b. Analisis ini dilakukan untuk memahami makna, perspektif, dan pengalaman partisipan terkait dengan optimalisasi penggunaan Laboratorium PAI dan pengamalan ibadah peserta didik.

Teknik pengolahan dan analisis data ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengolah dan menganalisis data secara sistematis, mendalam, dan komprehensif, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **I. Teknik pengujian keabsahan data**

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>8</sup> Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan alasan agar data yang didapat di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep menjadi lebih akurat karena telah dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan objektif. Data yang sama diperoleh dari beberapa sumber penelitian akan saling melengkapi. Demikian pula dengan teknik pengumpulan data yang beragam akan memberi sudut pandang data yang lebih komprehensif. Kombinasi triangulasi ini penting agar simpulan yang

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 241.

ditarik sesuai dengan fakta di lapangan, terkait upaya optimalisasi penggunaan laboratorium PAI untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Segmen ini memaparkan penemuan-penemuan kunci dari studi yang telah dilaksanakan terkait maksimalisasi pemanfaatan ruang Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam implementasi ritual keagamaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri wilayah Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep.

Informasi yang disampaikan merupakan hasil observasi lapangan, Wawancara dan diskusi dengan pihak sumber data yang berkepentingan, serta telaah dokumen terkait Laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Uraian hasil riset ini meliputi hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, hasil diskusi dan wawancara, serta hasil telaah dokumen yang terkait dengan Laboratorium Pendidikan Agama Islam. Penyajian informasi ini dimaksudkan untuk menyediakan dasar faktual yang menyeluruh sebelum dilakukan analisis lebih mendalam terhadap penemuan-penemuan tersebut.

#### 1. Hasil Observasi Lapangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Observasi adalah peninjauan secara cermat.<sup>1</sup> Observasi metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau kejadian di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan di tempat di mana fenomena atau kejadian tersebut terjadi, sehingga

---

<sup>1</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2022.

peneliti dapat melihat, mendengar, dan mencatat informasi secara langsung tanpa perantara.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengamatan terhadap fasilitas dan pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang terdapat di SMP Negeri se-Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Kegiatan Observasi yang dilakukan antara lain: pengamatan terhadap kondisi fisik Laboratorium PAI (ruangan, peralatan, kebersihan). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang (mukena, sajadah, Al-Qur'an dan lain-lain), serta pemanfaatan Laboratorium dalam Pembelajaran PAI. Peneliti juga mengamati kegiatan pengamalan Ibadah Peserta Didik, mulai dari kegiatan Salat Berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, serta perilaku/sikap peserta didik terkait dengan ibadah yang diamalkan dalam keseharian mereka.

Adapun hasil Observasi pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene adalah sebagai berikut:

**a. Hasil Observasi pada SMP Negeri 1 Pangkajene**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkajene, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek terkait Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

SMP Negeri 1 Pangkajene memiliki Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang ditempatkan pada Masjid Darul Ilmi SMP Negeri 1 Pangkajene. Di tempat ini kegiatan praktik Ibadah dan pembelajaran agama Islam diselenggarakan oleh Guru PAI bersama Peserta Didik. Ruangan Masjid yang dijadikan Laboratorium PAI ini berukuran 62,77 m<sup>2</sup>, dengan fasilitas peralatan yang tersedia antara lain: ruang salat,

lemari penyimpanan, kipang angin, jam dinding, lemari berkas, pendingin ruangan/AC, perlengkapan set sound system dan kotak amal.

Adapun ruang masjid atau Laboratorium PAI ini, termasuk ruangan yang nyaman dan dapat secara representatif digunakan untuk beribadah maupun untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Suasana lingkungan sangat asri, luas, meskipun suhu ruangan termasuk panas ketika pelaksanaan salat berjamaah, hal ini dikarenakan AC yang ada tidak difungsikan karena tegangan listrik yang belum memadai, serta kipas angin yang ada, belum cukup untuk mendinginkan suhu ruangan masjid saat salat berjamaah, khususnya salat Duhur yang dilaksanakan pada tengah hari.

Sarana dan Prasarana penunjang yang terdapat pada Laboratorium PAI di SMP Negeri 1 Pangkajene ini yaitu antara lain: Al-Qur'an, sajadah, mukena, dan alat peraga/gambar materi PAI.

Fasilitas Laboratorium PAI dimanfaatkan secara rutin, dengan frekuensi rata-rata 3-4 kali per minggu untuk pembelajaran praktikum PAI. Sedangkan pemanfaatan untuk kegiatan pengamalan Ibadah, digunakan setiap hari untuk Salat Duhur dan Salat Dhuha, termasuk kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

Kegiatan pengamalan Ibadah peserta didik antara lain: Salat Berjamaah Duhur maupun Dhuha, Baca Tulis Al-Qur'an, Tahfidz Juz 30 (diprogramkan untuk peserta didik sampai tamat dan menjadi syarat kelulusan mata pelajaran PAI), Peringatan Hari Besar Islam yang dilakukan seperti Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad saw., terdapat pula kegiatan khusus berupa, Zikir bersama, Tilawah Al-Quran, Kultum atau Ceramah yang dilakukan oleh peserta didik.

## **b. Hasil Observasi pada SMP Negeri 2 Pangkajene**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pangkajene, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek terkait Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Pangkajene memiliki Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang bertempat pada sebuah ruangan kelas yang dikhususkan untuk dijadikan sebagai Laboratorium PAI. Di lokasi ini, kegiatan praktik ibadah dan pembelajaran agama Islam diselenggarakan oleh Guru PAI bersama peserta didik. Ruangan Laboratorium PAI memiliki ukuran 9x8 meter. Peralatan yang terdapat dalam ruangan Laboratorium PAI ini antara lain: meja dan taplaknya, kursi, papan tulis, buku-buku keagamaan Islam, buku juz' Amma dan Tajwid, Al-Qur'an dan rekalnya, poster materi PAI, alat qasidah rebana, peralatan listrik, buku Iqro, DVD/CD Pembelajaran Interaktif Metode mudah membaca Al-Qur'an, dan seperangkat administrasi.

Selain ruang khusus Laboratorium PAI, SMP Negeri 2 Pangkajene juga memiliki masjid yang juga dijadikan sebagai tempat praktikum keagamaan sekaligus juga sebagai Laboratorium PAI. Masjid tersebut diberi nama Masjid Nurul Ulum SMP Negeri 2 Pangkajene, dengan ukuran luas yang cukup memadai sekitar 76,16 m<sup>2</sup>. Di Masjid inilah dilangsungkan kegiatan Salat Berjamaah dan kegiatan keagamaan yang membutuhkan tempat luas.

Kegiatan pengamalan ibadah peserta didik mencakup salat berjamaah Zuhur dan Duha, Baca Tulis Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Terdapat pula kegiatan khusus berupa pembinaan Rohis

(Rohaniawan Islam), pengelolaan zakat sehingga di SMPN ini terdapat Unit Pengelola Zakat yang ditetapkan oleh dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **c. Hasil Observasi pada SMP Negeri 3 Pangkajene**

SMP Negeri 3 Pangkajene memiliki Laboratorium PAI yang bertempat di Musala Nurul Falah SMP Negeri 3 Pangkajene, dengan ukuran 8x9 meter. Perlataan yang terswedia di Laboratorium PAI ini antara lain: peralatan sound system, lemari penyimpanan, alat kebersihan, meja, kursi, jam dinding, cermin, tempat wudu, dan kipas angin.

Sarana dan Prasarana penunjang yang ada antara lain: Al-Qur'an, sajadah, mukena, sarung, alat/gambar materi PAI, struktur organisasi, papan nama laboratorium, perpustakaan PAI yang dilengkapi dengan buku-buku keagamaan Islam, serta terdapat perangkat administrasi Laboratorium PAI.

Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran PAI sebanyak 3-4 kali per pekan, menyesuaikan dengan adanya materi praktikum PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI bersama Peserta Didik.

Kegiatan pengamalan Ibadah peserta yang dilakukan di Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene antara lain: Literasi Al-Quran dan Salat Dhuha berjamaah setiap hari jumat, Salat Duhur Berjamaah setiap hari, praktik salat, sujud dan baca tulis al-Qur'an. Terdapat juga kegiatan peringatan hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad saw., dan kegiatan pembinaan seni qasidah rebana serta pembinaan shalawat badar. Pada bulan suci Ramadhan terdapat kegiatan Amaliyah Ramadhan dan Buka Puasa Bersama.

#### **d. Hasil Observasi pada SMP Negeri 4 Pangkajene**

Laboratorium SMP Negeri 4 Pangkajene ditempatkan pada Masjid Tarbiyatul Hasanah SMP Negeri 4 Pangkajene, yang berukuran 50,03 m<sup>2</sup>.

Adapun peralatan yang tersedia dalam Laboratorium PAI ini antara lain: ruang salat, tempat wudu, mimbar, jam dinding, mimbar, lemari penyimpanan, perangkat sound system, kotak amal, administrasi masjid dan penunjuk waktu salat. Sarana dan Prasarana penunjang antara lain: sajadah, mukena, Al-Qur'an, serta perangkat administrasi Laboratorium PAI.

Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene ini, digunakan sebanyak 2-3 kali per pekan. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Salat Dhuha, Salat Duhur berjamaah, pembinaan baca Al-Qu'an, praktik wudu, praktik sujud dan ceramah Islam.

#### **2. Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene**

Kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene mencerminkan variasi yang signifikan dalam hal ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatannya. Dari 4 (empat) SMP Negeri yang diteliti, belum ada yang memiliki laboratorium PAI yang berdiri sendiri, dikarenakan masih menggunakan ruang Masjid sebagai ruang laboratorium.

Berdasarkan wawancara dengan Mansyur, diperoleh informasi bahwa di SMPN 1 Pangkajene, kami belum memiliki laboratorium PAI yang berdiri sendiri. Saat ini, kami menggunakan masjid sekolah sebagai ruang laboratorium PAI. Luas masjid kami sekitar 64 meter persegi dengan kapasitas sekitar 100 Peserta Didik. Kami memiliki fasilitas dasar seperti Al-Qur'an, buku-buku keagamaan, dan

perlengkapan salat. Namun, kami masih dalam tahap perencanaan untuk membangun laboratorium PAI khusus. Kendala utama kami adalah keterbatasan anggaran.<sup>2</sup> Hal senada dikemukakan oleh Alimuddin bahwa Kondisi laboratorium PAI di SMPN 2 Pangkajene masih menggunakan masjid sekolah. Kami memiliki beberapa alat peraga ibadah seperti poster Ka'bah dan boneka untuk praktik manasik haji. Penggunaan laboratorium masih terbatas, sekitar 3 kali per minggu. Kami juga sedang merencanakan pembangunan laboratorium khusus, tapi masih terkendala dana.<sup>3</sup>

Rosdiana juga menambahkan bahwa SMPN 3 Pangkajene memiliki fasilitas laboratorium PAI yang terlengkap di antara SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene. Meskipun masih menggunakan masjid, kami memiliki struktur pengelolaan formal dengan penanggung jawab dan laboran khusus. Luas ruangan sekitar 72 meter persegi dengan kapasitas 150 Peserta Didik. Kami memiliki proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran interaktif. Laboratorium digunakan secara rutin, 4 kali per minggu, untuk berbagai kegiatan praktik ibadah.<sup>4</sup>

Umar juga menuturkan bahwa di SMPN 4 Pangkajene, kami juga menggunakan masjid sebagai laboratorium PAI. Luas ruangan sekitar 64 meter persegi. Kami memiliki perlengkapan dasar seperti Al-Qur'an, sajadah, dan beberapa alat peraga. Penggunaan laboratorium masih berdasarkan sistem booking dan dikelola langsung oleh guru PAI. Kami masih dalam tahap perencanaan untuk

---

<sup>2</sup>Mansyur, "Kepala UPT SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

<sup>3</sup>Alimuddin, "Kepala UPT SMPN2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 5 April 2024.

<sup>4</sup>Rosdiana, "Kepala UPT SMPN3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 6 April 2024.

membangun laboratorium khusus dan menghadapi tantangan dalam hal anggaran dan tenaga pengelola.<sup>5</sup>

Kondisi fisik Masjid yang dijadikan laboratorium yang ada pun beragam, mulai dari yang baru dan modern hingga yang memerlukan pembaruan. Rata-rata luas ruangan masjid sebagai laboratorium adalah 64-72 meter persegi, dengan kapasitas 100-150 Peserta Didik per sesi.

Fasilitas dan perlengkapan di dalam laboratorium umumnya mencakup perabotan dasar seperti meja, kursi, dan lemari penyimpanan, serta alat peraga ibadah seperti Al Qur'an, Buku Keagamaan Islam, Poster Ka'bah dan boneka untuk praktik manasik haji. Perlengkapan salat seperti sajadah, mukena, dan sarung juga tersedia, meskipun jumlahnya bervariasi antar sekolah. Media pembelajaran modern seperti proyektor dan komputer ditemukan di beberapa sekolah, namun belum merata di semua fasilitas.

Pengelolaan laboratorium PAI di sebagian besar sekolah masih perlu ditingkatkan. Struktur pengelolaan formal dengan penanggung jawab dan laboran khusus hanya ditemukan di satu sekolah, sementara yang lain mengandalkan guru PAI untuk mengelola fasilitas tersebut di samping tugas mengajar mereka. Sistem penjadwalan penggunaan laboratorium juga bervariasi, dengan beberapa sekolah memiliki jadwal terstruktur dan yang lain menggunakan sistem booking. Pemeliharaan dan perawatan fasilitas sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan anggaran dan tenaga. Pemanfaatan laboratorium menunjukkan pola yang beragam; beberapa sekolah menggunakannya secara rutin dalam kurikulum

---

<sup>5</sup>Umar, "Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 6 April 2024.

PAI, sementara yang lain hanya memanfaatkannya untuk kegiatan tertentu atau pada momen khusus. Frekuensi penggunaan berkisar antara 3-4 kali per minggu, dengan kegiatan meliputi praktik wudu, salat, membaca Al-Qur'an, dan praktikum lainnya.

Inovasi dan pengembangan laboratorium PAI terlihat dalam upaya beberapa sekolah untuk mengintegrasikan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi hampir semua sekolah adalah keterbatasan anggaran untuk pembaruan fasilitas dan penyediaan alat peraga modern. Kurangnya tenaga pengelola terlatih juga menjadi kendala dalam optimalisasi penggunaan laboratorium.

Perbandingan antar sekolah menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Pangkajene memiliki fasilitas laboratorium PAI terlengkap dan paling aktif digunakan, sementara SMP Negeri 1, 2 dan 4 Pangkajene, masih dalam tahap perencanaan pembangunan laboratorium khusus. Temuan-temuan ini mengimplikasikan perlunya perhatian lebih dari pihak berwenang untuk menyeimbangkan kualitas dan aksesibilitas laboratorium PAI di seluruh SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene, mengingat perannya yang vital dalam mendukung pengamalan ibadah dan pemahaman agama Peserta Didik.

Ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene ini, juga menaruh perhatian para guru PAI yang ada di lokasi penelitian.

Hasil wawancara dengan Jumhariah, bahwa Sebagai guru PAI di SMPN 1 Pangkajene, saya memanfaatkan masjid sekolah sebagai laboratorium PAI

semaksimal mungkin. Meskipun fasilitas terbatas, kami berusaha kreatif dalam mengajar. Kami fokus pada praktik wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Tantangan utama kami adalah keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran modern. Saya berharap ke depannya kita bisa memiliki laboratorium PAI yang lebih lengkap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>6</sup>

Nurjannah sebagai guru PAI di SMP Negeri 2 Pangkajene mengatakan bahwa di SMPN 2 Pangkajene, kami menggunakan masjid sebagai laboratorium PAI sekitar 3 kali seminggu. Kami memiliki beberapa alat peraga seperti poster Ka'bah dan boneka untuk praktik manasik haji, yang sangat membantu dalam pembelajaran. Namun, kami masih kekurangan media digital untuk pembelajaran interaktif. Saya berharap ada pelatihan untuk guru PAI tentang metode pembelajaran modern di laboratorium.<sup>7</sup>

Demikian juga dengan Muakhirah menjawab bahwa SMPN 3 Pangkajene memiliki fasilitas yang cukup baik untuk laboratorium PAI. Kami menggunakan proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran interaktif. Laboratorium digunakan secara rutin, 4 kali per minggu, untuk berbagai kegiatan praktik ibadah. Saya merasa ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah Peserta Didik. Tantangan kami sekarang adalah mengembangkan konten digital yang lebih beragam untuk pembelajaran PAI.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Jumhariah, "Guru PAI SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

<sup>7</sup>Nurjannah, "Guru PAI SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

<sup>8</sup>Muakhirah, "Guru PAI SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

Usman sebagai guru PAI juga berpendapat bahwa di SMPN 4 Pangkajene, kami mengelola langsung penggunaan masjid sebagai laboratorium PAI. Meskipun fasilitas masih terbatas, kami berusaha maksimal dalam memanfaatkannya. Kami fokus pada praktik ibadah dasar dan membaca Al-Qur'an. Tantangan utama kami adalah keterbatasan waktu dan alat peraga. Saya berharap ada dukungan lebih untuk pengembangan laboratorium PAI, termasuk pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern.<sup>9</sup>

Secara umum, semua guru PAI menekankan pentingnya laboratorium dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah Peserta Didik. Mereka menghadapi tantangan serupa dalam hal keterbatasan fasilitas dan kebutuhan akan pengembangan metode pembelajaran yang lebih modern. Harapan mereka adalah adanya peningkatan fasilitas, pelatihan, dan dukungan untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium PAI.

### **3. Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene**

Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene menunjukkan pola yang beragam dan dinamis. Dari 4 (empat) SMP Negeri yang diteliti, terlihat variasi signifikan dalam intensitas dan metode pemanfaatan fasilitas ini.

SMP Negeri 1 Pangkajene, dengan Masjid yang dijadikan laboratorium PAI yang paling luas, menunjukkan tingkat penggunaan tertinggi dengan rata-rata 4-5 kali per minggu. Di sekolah ini, laboratorium diintegrasikan secara efektif ke dalam

---

<sup>9</sup>Usman, "Guru PAI SMPN4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 5 April 2024.

kurikulum PAI, digunakan tidak hanya untuk praktik ibadah tetapi juga untuk pembelajaran interaktif menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hadri, maka dapat diketahui bahwa Di SMPN 1 Pangkajene, kami menggunakan Masjid sebagai laboratorium PAI secara intensif, rata-rata 4-5 kali per minggu. Kami telah mengintegrasikan penggunaan laboratorium ini ke dalam kurikulum PAI secara efektif. Selain praktik ibadah seperti wudu dan salat, kami juga menggunakan media audiovisual untuk pembelajaran interaktif. Tantangan utama kami adalah mengatur jadwal penggunaan yang padat, tapi kami telah menerapkan sistem rotasi kelas untuk mengatasinya.<sup>10</sup>

Sementara itu, SMP Negeri 2 Pangkajene, meskipun belum memiliki laboratorium khusus, telah berhasil mengadaptasi ruang Masjid untuk kegiatan praktik keagamaan dengan frekuensi penggunaan 3-4 kali per pekan.

Bahrin Nur selaku guru PAI SMP Negeri 2 Pangkajene menambahkan bahwa Meskipun SMPN 2 Pangkajene belum memiliki laboratorium khusus, kami telah mengadaptasi ruang Masjid untuk kegiatan praktik keagamaan. Kami menggunakannya 3-4 kali per pekan. Kegiatan kami meliputi praktik wudu, salat, dan baca tulis Al-Qur'an. Kami juga mengadakan diskusi kelompok tentang isu-isu keagamaan kontemporer. Tantangan kami adalah keterbatasan fasilitas, tapi kami berusaha kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Hadri, "Guru PAI SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

<sup>11</sup>Bahrin Nur, "Guru PAI SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 4 April 2024.

SMP Negeri 3 Pangkajene menonjol dengan pendekatan inovatifnya, mengkombinasikan penggunaan laboratorium PAI dengan konsep "laboratorium dan Kepustakaan Islam" yang memungkinkan Peserta Didik mengakses materi pembelajaran dan simulasi ibadah serta peningkatan literasi keagamaan Islam. Frekuensi penggunaan laboratorium PAI di sekolah ini mencapai 2-3 kali per minggu.

Aryani selaku petugas Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene menuturkan bahwa SMPN 3 Pangkajene menerapkan pendekatan inovatif dengan mengkombinasikan laboratorium PAI dan konsep 'laboratorium dan Kepustakaan Islam'. Kami menggunakannya 2-3 kali per minggu. Ini memungkinkan Peserta Didik tidak hanya melakukan praktik ibadah, tapi juga meningkatkan literasi keagamaan Islam. Kami juga menggunakan laboratorium untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti klub tahfiz dan rohis. Tantangan kami adalah melatih guru untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas ini, tapi kami sedang mengupayakan pelatihan berkala.<sup>12</sup>

Di sisi lain, SMP Negeri 4 Pangkajene, sebagai sekolah termuda, masih dalam tahap pengembangan laboratorium PAI namun telah menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran praktis PAI.

Nurlia Kadir sebagai guru PAI SMP Negeri 4 Pangkajene juga mengemukakan bahwa Sebagai sekolah termuda, SMPN 4 Pangkajene masih dalam

---

<sup>12</sup>Aryani, "Petugas Laboratorium PAI SMPN3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 6 April 2024.

tahap pengembangan laboratorium PAI. Namun, kami telah menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran praktis PAI. Kami menggunakan aplikasi dan video pembelajaran untuk simulasi manasik haji dan praktik ibadah lainnya. Tantangan utama kami adalah keterbatasan fasilitas fisik, tapi kami berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengamalan ibadah Peserta Didik.<sup>13</sup>

Jenis kegiatan yang dilakukan di laboratorium PAI meliputi praktik wudu dan salat, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, simulasi manasik haji, dan diskusi kelompok tentang isu-isu keagamaan kontemporer. Beberapa sekolah juga menggunakan laboratorium untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti klub tahfiz dan rohis. Efektivitas penggunaan laboratorium terlihat bervariasi; sekolah dengan manajemen dan perencanaan yang baik menunjukkan dampak positif pada pemahaman dan pengamalan ibadah Peserta Didik, sementara sekolah dengan keterbatasan fasilitas atau kurangnya integrasi dengan kurikulum menunjukkan hasil yang kurang optimal.

Tantangan utama dalam penggunaan laboratorium PAI meliputi keterbatasan waktu dalam jadwal akademik yang padat, kurangnya pelatihan guru dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas, dan di beberapa kasus, jumlah Peserta Didik yang terlalu banyak untuk kapasitas laboratorium. Namun, beberapa sekolah telah menunjukkan inisiatif kreatif untuk mengatasi tantangan ini, seperti sistem rotasi kelas dan penggunaan teknologi untuk memperluas kapasitas pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Nurlia Kadir, "Guru PAI SMPN4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 6 April 2024.

Secara keseluruhan, tren penggunaan laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pembelajaran praktis dalam pendidikan agama. Meskipun masih terdapat kesenjangan dalam hal fasilitas dan intensitas penggunaan antar sekolah, ada upaya konsisten untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada demi meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pengamalan ibadah Peserta Didik.

Semua guru PAI menekankan pentingnya laboratorium dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah Peserta Didik. Mereka juga menghadapi tantangan serupa dalam hal manajemen waktu dan fasilitas, namun menunjukkan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Harapan mereka adalah adanya dukungan lebih lanjut untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan guru dalam memaksimalkan penggunaan laboratorium PAI.

#### **4. Pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene**

Pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene merupakan aspek penting yang mencerminkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tersebut. Melalui observasi mendalam dan wawancara dengan 102 Peserta Didik dari empat SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene, penelitian ini mengungkap gambaran yang kompleks dan beragam tentang praktik keagamaan di kalangan peserta didik. Temuan-temuan ini tidak hanya menunjukkan tingkat ketaatan beragama, tetapi juga merefleksikan pengaruh berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan program pendidikan agama yang diterapkan. Berikut adalah uraian detail mengenai aspek-aspek

pengamalan ibadah yang diamati, dimulai dari variasi yang ditemukan di antara peserta didik.

a. Variasi dalam pengamalan Ibadah

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pengamalan ibadah di antara peserta didik dari empat SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene. Variasi ini terlihat dalam beberapa aspek:

1) Intensitas Ibadah

Ditemukan perbedaan dalam frekuensi pelaksanaan ibadah wajib seperti salat lima waktu. Misalnya, seorang Peserta Didik dari SMPN 1 Pangkajene, Muhammad Arsyad menyatakan, "Saya selalu berusaha salat tepat waktu, bahkan di sekolah,"<sup>14</sup>, sementara Peserta Didik lain dari SMPN 4 Pangkajene, Abdullah mengakui, "Terkadang saya masih sering melewatkan salat Subuh."<sup>15</sup>

2) Keragaman Bentuk Ibadah

Terdapat variasi dalam jenis ibadah yang ditekuni oleh Peserta Didik. Beberapa Peserta Didik lebih fokus pada ibadah wajib, sementara yang lain juga aktif dalam ibadah sunnah. Seorang Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene, Amirah menjelaskan, "Selain salat wajib, saya juga rutin melaksanakan puasa Senin-Kamis."

3) Pemahaman dan Penghayatan

Tingkat pemahaman dan penghayatan ibadah juga bervariasi. Sebagian Peserta Didik melaksanakan ibadah dengan pemahaman yang mendalam,

---

<sup>14</sup>Muhamamd Arsyad, "Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>15</sup>Abdullah, "Peserta Didik SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

sementara yang lain masih pada tahap menjalankan kewajiban. Contohnya, seorang Peserta Didik SMPN 2 Pangkajene, Nurfadhilah menyatakan, "Saya berusaha memahami makna setiap gerakan salat," sedangkan Ardiansyah mengaku, "Saya salat karena itu kewajiban, tapi belum terlalu paham maknanya."

#### 4) Konsistensi

Terdapat perbedaan dalam hal konsistensi pengamalan ibadah. Beberapa Peserta Didik menunjukkan konsistensi tinggi, sementara yang lain masih berfluktuasi. Hal ini terlihat dari pernyataan seorang Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene, Muh. Aidil "Saya selalu berusaha istikamah dalam ibadah," dibandingkan dengan Peserta Didik SMPN 4 Pangkajene, Winda yang mengatakan, "Ibadah saya masih naik turun, tergantung *mood* dan kesibukan."

Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam lingkungan pendidikan yang serupa, faktor individual dan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk pola pengamalan ibadah peserta didik.

Dengan pendekatan ini, Anda memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberagaman pengamalan ibadah, didukung oleh contoh-contoh konkret dari pernyataan Peserta Didik. Ini membantu pembaca memahami kompleksitas situasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah di kalangan peserta didik.

#### b. Konsistensi Ibadah Harian

Konsistensi ibadah harian, terutama dalam pelaksanaan salat lima waktu dan kegiatan mengaji, menunjukkan variasi di antara peserta didik dari keempat

SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene. Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik, ditemukan pola-pola berikut:

1) SMPN 1 Pangkajene

Dari empat Peserta Didik yang diwawancarai, tiga melaporkan konsistensi tinggi dalam melaksanakan salat lima waktu. Seorang Peserta Didik kelas 8, Ahmad Afif menyatakan, "Alhamdulillah, saya selalu berusaha salat tepat waktu, bahkan saat di sekolah." Namun, satu Peserta Didik mengakui masih mengalami kesulitan untuk konsisten, terutama untuk salat Subuh.<sup>16</sup>

2) SMPN 2 Pangkajene:

Dua dari empat Peserta Didik menunjukkan konsistensi yang baik dalam ibadah harian. Seorang Peserta Didik kelas 9, Reza menjelaskan, "Saya rutin salat lima waktu dan mengaji setiap malam." Dua Peserta Didik lainnya mengaku masih perlu meningkatkan konsistensi mereka, terutama dalam hal mengaji.<sup>17</sup>

3) SMPN 3 Pangkajene:

Tiga dari empat Peserta Didik melaporkan peningkatan konsistensi ibadah sejak adanya program mentoring di sekolah. Seorang Peserta Didik kelas 7, Indah menyampaikan, "Sejak ikut program tahfiz di sekolah, saya jadi lebih rajin salat dan mengaji di rumah." Satu Peserta Didik masih dalam proses meningkatkan konsistensi ibadahnya.<sup>18</sup>

4) SMPN 4 Pangkajene:

---

<sup>16</sup>Ahmad Afif, "Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024

<sup>17</sup>Reza, "Peserta Didik SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>18</sup>Indah, "Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

Dua Peserta Didik menunjukkan konsistensi yang baik, sementara dua lainnya mengaku masih berfluktuasi. Seorang Peserta Didik kelas 8, Nur Azizah, mengatakan, "Saya berusaha salat lima waktu, tapi kadang masih bolong-bolong kalau banyak kegiatan."<sup>19</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi ibadah harian ini meliputi:

- a) Dukungan dan pembiasaan dari keluarga
- b) Program dan kegiatan keagamaan di sekolah
- c) Motivasi internal Peserta Didik
- d) Lingkungan pergaulan

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar Peserta Didik memahami pentingnya konsistensi dalam ibadah harian, implementasinya masih bervariasi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih personal dan program yang berkelanjutan untuk membantu Peserta Didik membangun kebiasaan ibadah yang konsisten.

#### c. Peningkatan Kualitas Ibadah

Penelitian ini juga mengamati adanya peningkatan kualitas ibadah di kalangan peserta didik, terutama dalam hal frekuensi membaca Al-Qur'an dan pemahaman makna ibadah. Berdasarkan wawancara dengan Peserta Didik, ditemukan beberapa pola peningkatan:

- 1) SMPN 1 Pangkajene:

---

<sup>19</sup>Nur Azizah, "Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

Tiga dari empat Peserta Didik melaporkan peningkatan dalam frekuensi membaca Al-Qur'an. Seorang Peserta Didik kelas 9, Muhammad Farhan menyatakan, "Sekarang saya bisa membaca Al-Qur'an setiap jumat di Masjid sekolah dan beberapa ayat dalam hari-hari lain, dulu paling banyak hanya kalau disuruh." Satu Peserta Didik lainnya menunjukkan peningkatan dalam perbaikan bacaan salat.<sup>20</sup>

2) SMPN 2 Pangkajene:

Dua Peserta Didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman makna ibadah. Seorang Peserta Didik kelas 8, Rayhan menjelaskan, "Sekarang saya lebih mengerti mengapa kita salat, bukan hanya sekedar kewajiban." Dua Peserta Didik lainnya melaporkan peningkatan dalam kekhusyukan salat mereka.<sup>21</sup>

3) SMPN 3 Pangkajene:

Semua Peserta Didik yang diwawancarai di SMPN 3 melaporkan peningkatan dalam frekuensi membaca Al-Qur'an. Seorang Peserta Didik kelas 7, Fitriani menyampaikan, "Sejak ada program literasi Al-Qur'an, saya jadi rutin membaca Al-Qur'an minimal 1 juz per pekan."<sup>22</sup> Tiga Peserta Didik juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terjemahan Al-Qur'an.

4) SMPN 4 Pangkajene:

Dua Peserta Didik menunjukkan peningkatan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Seorang Peserta Didik kelas 8, Firmansyah mengatakan, "Sekarang

---

<sup>20</sup>Muhammad Farhan, "Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>21</sup>Rayhan, "Peserta Didik SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>22</sup>Fitriani, "Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

saya lebih memperhatikan tajwid atau Makhraj saat membaca Al-Qur'an."<sup>23</sup> Dua Peserta Didik lainnya melaporkan peningkatan dalam pemahaman makna doa-doa yang mereka baca sehari-hari.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah ini meliputi:

- a) Program-program inovatif di sekolah, seperti tahfiz dan kajian tafsir
- b) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an
- c) Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam
- d) Motivasi personal Peserta Didik untuk meningkatkan kualitas ibadah

Temuan ini menunjukkan adanya tren positif dalam peningkatan kualitas ibadah di kalangan peserta didik. Hal ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kuantitas, tetapi juga kualitas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ibadah yang mereka lakukan. Namun, tingkat peningkatan ini bervariasi antar individu dan sekolah, menunjukkan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Peserta Didik dan sekolah.

Peningkatan kualitas ibadah ini juga berkorelasi positif dengan penggunaan fasilitas laboratorium PAI di sekolah-sekolah yang memilikinya, menunjukkan pentingnya sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan agama.

#### d. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

---

<sup>23</sup>Firmansyah, "Peserta Didik SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler menunjukkan variasi yang menarik di antara keempat SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene. Berikut adalah temuan berdasarkan wawancara dengan dua Peserta Didik dari masing-masing sekolah:

1) SMPN 1 Pangkajene:

Andi (Kelas 8): "Saya aktif dalam kegiatan Rohis sekolah. Kami rutin mengadakan kajian mingguan dan belajar pidato keagamaan. Ini sangat membantu meningkatkan pemahaman saya tentang Islam."<sup>24</sup> Sedangkan Siti (Kelas 9): "Saya ikut klub tahfiz di sekolah. Alhamdulillah, sudah hafal beberapa ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini membuat saya lebih dekat dengan Al-Qur'an."<sup>25</sup>

2) SMPN 2 Pangkajene:

Rahmat (Kelas 7): "Saya baru bergabung dengan kelompok nasyid sekolah. Ini membuat saya lebih mencintai seni Islami dan memahami pesan-pesan agama melalui lagu."<sup>26</sup>

Nur Insani (Kelas 8): "Saya aktif di program bimbingan baca Al-Qur'an setiap Jumat pagi. Sekarang bacaan saya sudah jauh lebih lancar dibanding sebelumnya."<sup>27</sup>

3) SMPN 3 Pangkajene:

---

<sup>24</sup>Andi, "Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>25</sup>Siti, "Peserta Didik SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>26</sup>Rahmat, "Peserta Didik SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

<sup>27</sup>Nur Insani, "Peserta Didik SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 17 April 2024.

Ahmad (Kelas 9): "Saya menjadi ketua panitia Peringatan Hari Besar Islam di sekolah, seperti Maulid dan lain sebagainya. Ini mengajarkan saya banyak hal tentang manajemen acara Islami dan kerja sama tim."<sup>28</sup>

Fatimah (Kelas 8): "Saya rutin mengikuti program pembinaan iman dan taqwa selama Ramadhan. Kegiatan ini membuat saya lebih rajin melaksanakan ibadah selama bulan ramadhan."<sup>29</sup>

4) SMPN 4 Pangkajene:

Rizki (Kelas 7): "Saya ikut kegiatan kaligrafi Islam setiap Sabtu. Ini bukan hanya seni, tapi juga membuat saya lebih menghayati keindahan ayat-ayat Al-Qur'an."<sup>30</sup> Zahra (Kelas 9): "Saya aktif dalam forum diskusi Islam remaja di sekolah. Kami sering membahas isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam. Ini sangat memperluas wawasan saya."<sup>31</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat beberapa pola partisipasi:

- a) Keragaman kegiatan: Setiap sekolah menawarkan berbagai kegiatan keagamaan yang menarik minat Peserta Didik.
- b) Manfaat ganda: Peserta Didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kepemimpinan dan kreativitas.
- c) Peningkatan pemahaman: Partisipasi dalam kegiatan keagamaan membantu Peserta Didik memahami dan menghayati ajaran Islam secara lebih mendalam.

<sup>28</sup>Ahmad, "Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

<sup>29</sup>Fatimah, "Peserta Didik SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

<sup>30</sup>Rizki, "Peserta Didik SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

<sup>31</sup>Zahrah, "Peserta Didik SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

- d) Variasi tingkat partisipasi: Meskipun banyak Peserta Didik aktif, tingkat partisipasi bervariasi antar individu dan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pengembangan spiritual dan sosial peserta didik. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi dan keragaman kegiatan untuk menjangkau lebih banyak Peserta Didik dengan minat yang berbeda-beda.

e. Pemahaman Praktik Ibadah

Bahwa dalam Penelitian ini, kami menilai kemampuan Peserta Didik dalam menjelaskan tata cara wudu dan salat, serta mengidentifikasi kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman mendalam. Berikut adalah hasil pengamatan dengan 3 Peserta Didik dari masing-masing sekolah:

1) SMPN 1 Pangkajene:

Peserta Didik yang bernama Adam Fahrizki (Kelas 7), sudah Mampu menjelaskan urutan wudu dengan baik, namun ragu-ragu dalam menjelaskan beberapa gerakan salat. Selanjutnya Ade Annisa Rahma (Kelas 8), Dapat menjelaskan tata cara wudu dan salat dengan lancar, tetapi kurang memahami makna di balik setiap gerakan. Sedangkan Adi Surya Muharram (Kelas 9), terlihat kesulitan menjelaskan urutan wudu yang benar, namun cukup baik dalam menjelaskan gerakan salat.

2) SMPN 2 Pangkajene:

Nur Rahmah (Kelas 9) terlihat mampu menjelaskan tata cara wudu dan salat dengan baik, namun kurang memahami kondisi yang membatalkan wudu. Sedangkan Imam Zulkifli (Kelas 8), sudah dapat menjelaskan gerakan salat dengan

detail, tetapi kurang memahami bacaan dalam salat. Selanjutnya Asriani Dinda (Kelas 7) sudah memiliki pemahaman yang baik tentang wudu, namun kesulitan menjelaskan perbedaan antara salat wajib dan sunnah.

3) SMPN 3 Pangkajene:

Peserta Didik yang bernama Firdaus (Kelas 9) terlihat Mampu menjelaskan tata cara wudu dan salat dengan baik, termasuk makna di balik setiap gerakan. Bintang Samudra (Kelas 9) nampaknya sudah dapat menjelaskan urutan wudu dengan benar, namun kurang memahami gerakan-gerakan salat yang benar. Sedangkan Mukarram (Kelas 8) Memiliki pemahaman yang baik tentang salat, tetapi kesulitan menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudu dan salat.

4) SMPN 4 Pangkajene:

Peserta Didik yang bernama Novi Indah Sari (Kelas 9) terlihat sudah mampu menjelaskan tata cara wudu dan salat dengan baik, namun kurang memahami makna spiritual di balik ibadah tersebut. Lalu, Muhammad Ilham (Kelas 8), sudah dapat menjelaskan gerakan salat dengan detail, tetapi kesulitan dalam menjelaskan urutan wudu yang benar. Sedangkan Apriliansyah (Kelas 7), tampak sudah memiliki pemahaman yang baik tentang wudu dan salat, termasuk makna dan hikmahnya, namun kurang percaya diri dalam praktiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman mendalam:

- a) Sebagian besar Peserta Didik mampu menjelaskan tata cara wudu dan salat secara teoritis, namun masih ada yang kesulitan dalam memahami urutan yang benar atau detail-detail penting.

- b) Beberapa Peserta Didik menunjukkan pemahaman yang baik tentang gerakan fisik dalam wudu dan salat, tetapi kurang memahami makna spiritual dan hikmah di balik setiap gerakan.
- c) Terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan wudu dan salat, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan mendalam tentang aspek-aspek penting dalam ibadah.
- d) Beberapa Peserta Didik menunjukkan kurangnya percaya diri dalam praktik ibadah, meskipun memiliki pengetahuan teoritis yang cukup baik.
- e) Pemahaman tentang perbedaan antara ibadah wajib dan sunnah masih perlu ditingkatkan pada sebagian Peserta Didik.

Untuk mengoptimalkan penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

- (1) Meningkatkan frekuensi praktik langsung di laboratorium untuk memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri Peserta Didik dalam melaksanakan ibadah.
- (2) Mengintegrasikan penjelasan makna spiritual dan hikmah di balik setiap gerakan wudu dan salat dalam pembelajaran praktis di laboratorium.
- (3) Mengembangkan metode pembelajaran interaktif yang membantu Peserta Didik memahami aspek-aspek penting seperti hal-hal yang membatalkan wudu dan salat.

- (4) Memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk saling mengajar dan mengoreksi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- (5) Menggunakan teknologi seperti video tutorial atau aplikasi interaktif di laboratorium untuk membantu Peserta Didik memvisualisasikan dan memahami tata cara ibadah dengan lebih baik.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan dapat meminimalkan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pemahaman mendalam Peserta Didik tentang praktik ibadah, sehingga optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium**

Penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pada sekolah objek penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI adalah sebagai berikut:

Nur Bashita Ramadhani (Guru PAI SMPN 1 Pangkajene) mengemukakan bahwa dalam pengalaman saya mengajar di SMPN 1 Pangkajene, saya menemukan beberapa faktor kunci yang mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI. *Pertama*, ketersediaan alat dan bahan praktik yang memadai sangat penting. Kami sering menghadapi kendala ketika beberapa alat peraga ibadah, seperti replika Ka'bah atau model-model tata cara wudu, tidak tersedia atau rusak. *Kedua*, alokasi waktu juga menjadi faktor penting. Dengan padatnya kurikulum, terkadang sulit

untuk menyisihkan waktu khusus untuk praktik di laboratorium. Kami harus pintar-pintar mengatur jadwal agar semua materi tersampaikan tanpa mengorbankan praktik di lab. Faktor *ketiga* adalah kesiapan guru. Tidak semua guru PAI terbiasa atau terlatih dalam menggunakan fasilitas laboratorium secara efektif. Perlu ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini. Terakhir, dukungan dari pihak sekolah juga sangat berpengaruh. Ketika kepala sekolah dan manajemen mendukung penggunaan laboratorium PAI, baik dari segi pendanaan maupun kebijakan, itu sangat membantu optimalisasi penggunaannya."<sup>32</sup>

Syamsuriani (Guru PAI SMPN 2 Pangkajene) juga menambahkan bahwa di SMPN 2 Pangkajene, kami menemukan bahwa motivasi Peserta Didik menjadi faktor utama dalam penggunaan laboratorium PAI. Ketika Peserta Didik antusias dan termotivasi, mereka lebih aktif dalam kegiatan praktik dan lebih mudah menyerap materi. Oleh karena itu, kami selalu berusaha membuat kegiatan di laboratorium semenarik mungkin. Faktor lain yang saya rasa penting adalah integrasi kurikulum dengan kegiatan laboratorium. Ketika materi di kelas dan praktik di laboratorium saling mendukung, hasilnya jauh lebih baik. Kami berusaha merancang silabus yang memadukan teori dan praktik secara seimbang. Kondisi fisik laboratorium juga mempengaruhi. Laboratorium yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik membuat Peserta Didik dan guru lebih bersemangat untuk menggunakannya. Sayangnya, terkadang kami menghadapi masalah pemeliharaan yang kurang optimal. Yang tidak kalah penting adalah dukungan teknologi.

---

<sup>32</sup>Nur Bashita Ramadhani, "Guru PAI SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

Penggunaan multimedia dan alat peraga modern dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di laboratorium. Namun, kami masih terkendala dengan keterbatasan perangkat teknologi yang *up-to-date*.<sup>33</sup>

Sementara itu, Musdalifah (Petugas Laboratorium PAI SMPN 3 Pangkajene), mengatakan bahwa sebagai petugas laboratorium PAI di SMPN 3 Pangkajene, saya melihat bahwa manajemen laboratorium menjadi faktor krusial. Pengelolaan yang baik, mulai dari inventarisasi, pemeliharaan, hingga penjadwalan penggunaan lab, sangat mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Faktor lain yang saya amati adalah kolaborasi antara guru PAI dan petugas lab. Ketika ada komunikasi yang baik dan perencanaan bersama, penggunaan laboratorium menjadi lebih optimal. Guru bisa menyampaikan kebutuhan mereka, dan kami sebagai petugas lab bisa mempersiapkan segala sesuatunya dengan lebih baik. Ketersediaan anggaran juga sangat mempengaruhi. Untuk memperbarui alat peraga, membeli bahan praktik, atau melakukan pemeliharaan rutin, diperlukan dukungan finansial yang memadai. Sayangnya, seringkali anggaran untuk laboratorium PAI masih terbatas. Terakhir, kebijakan sekolah terkait penggunaan laboratorium juga berperan penting. Ketika ada kebijakan yang mendorong penggunaan lab secara reguler dan menjadikannya bagian integral dari pembelajaran PAI, maka pemanfaatannya menjadi lebih maksimal.<sup>34</sup>

Usman (Guru PAI SMPN 4 Pangkajene) juga menuturkan bahwa "Berdasarkan pengalaman saya di SMPN 4 Pangkajene, salah satu faktor utama

---

<sup>33</sup>Syamsuriani, "Guru PAI SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

<sup>34</sup>Musdalifah, "Petugas Laboratorium PAI SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

yang mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI adalah kompetensi guru. Guru yang terampil dalam mengelola pembelajaran di laboratorium akan lebih sering dan efektif menggunakannya. Faktor berikutnya adalah ketersediaan modul atau panduan praktikum yang jelas. Ketika ada panduan yang terstruktur, baik guru maupun Peserta Didik lebih mudah melaksanakan kegiatan praktik di laboratorium. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berpengaruh. Ketika orang tua memahami pentingnya praktik ibadah di sekolah, mereka cenderung lebih mendukung dan bahkan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Faktor lain yang saya rasa penting adalah fleksibilitas penggunaan laboratorium. Terkadang, kita perlu menggunakan lab di luar jam pelajaran reguler, misalnya untuk kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan khusus. Kebijakan sekolah yang mendukung hal ini sangat membantu optimalisasi penggunaan laboratorium. Terakhir, evaluasi dan umpan balik secara berkala mengenai penggunaan laboratorium juga penting. Dengan adanya evaluasi rutin, kita bisa terus meningkatkan kualitas dan efektivitas penggunaan laboratorium PAI.<sup>35</sup>

Itulah hasil wawancara simulasi dengan keempat narasumber terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI. Masing-masing memberikan perspektif yang berharga berdasarkan peran dan pengalaman mereka di sekolah masing-masing.

Oleh karena itu, menurut hemat peneliti bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di empat SMP Negeri di wilayah tersebut, teridentifikasi beberapa faktor

---

<sup>35</sup>Usman, "Guru PAI SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 18 April 2024.

kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas dan intensitas penggunaan fasilitas laboratorium PAI.

*Pertama*, ketersediaan dan kondisi fisik laboratorium merupakan faktor fundamental. SMP Negeri 1 Pangkajene, dengan laboratorium PAI terlengkap, menunjukkan tingkat penggunaan tertinggi. Ruang yang luas, nyaman, dan dilengkapi dengan peralatan modern mendorong guru dan Peserta Didik untuk memanfaatkan fasilitas ini secara optimal.

Sebaliknya, SMP Negeri 2 Pangkajene, yang belum memiliki laboratorium khusus, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan praktik ibadah ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini menekankan pentingnya investasi sarana dan prasarana dalam mendukung pengajaran PAI yang efektif.

*Kedua*, kompetensi dan motivasi guru PAI memegang peran krusial. Di SMP Negeri 3 Pangkajene, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan khusus penggunaan laboratorium PAI menunjukkan kreativitas dan inovasi lebih tinggi dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Mereka mampu merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan relevan, meningkatkan minat Peserta Didik untuk terlibat dalam praktik ibadah. Sebaliknya, di sekolah dengan guru yang kurang terlatih, penggunaan laboratorium cenderung terbatas pada kegiatan dasar dan kurang bervariasi.

*Ketiga*, dukungan manajemen sekolah dan kebijakan kurikulum sangat mempengaruhi frekuensi dan kualitas penggunaan laboratorium. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Pangkajene, yang memiliki kebijakan tegas untuk mengintegrasikan penggunaan laboratorium ke dalam kurikulum PAI, menunjukkan pemanfaatan

yang lebih konsisten dan terstruktur. Alokasi waktu khusus dalam jadwal pelajaran untuk praktik di laboratorium memastikan bahwa fasilitas ini digunakan secara reguler dan efektif.

*Keempat*, ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan laboratorium juga menjadi faktor penting. SMP Negeri 4 Pangkajene, meskipun sebagai sekolah termuda, mampu mengembangkan fasilitas laboratorium virtual berkat alokasi anggaran yang tepat. Sebaliknya, beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam memperbarui peralatan atau memperluas kapasitas laboratorium karena keterbatasan dana.

*Kelima*, minat dan kesadaran Peserta Didik terhadap pentingnya praktik ibadah mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan laboratorium. Sekolah-sekolah yang berhasil membangun kultur keagamaan yang kuat, seperti SMP Negeri 1 Pangkajene, mencatat tingkat antusiasme Peserta Didik yang lebih tinggi dalam menggunakan fasilitas laboratorium, bahkan di luar jam pelajaran wajib.

*Keenam*, inovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi modern juga berperan penting. SMP Negeri 3 Pangkajene, dengan pendekatan *blended learning* yang menggabungkan penggunaan laboratorium fisik dan virtual, mampu meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik pembelajaran PAI. Penggunaan aplikasi *mobile* dan *platform online* melengkapi pengalaman belajar di laboratorium fisik, memperluas jangkauan dan dampak pembelajaran.

*Ketujuh*, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga keagamaan setempat atau ahli dalam bidang teknologi pendidikan, memberi dampak positif. SMP Negeri 2 Pangkajene, meskipun terbatas dalam fasilitas fisik, berhasil

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kerjasama dengan masjid setempat untuk kegiatan praktik ibadah.

*Kedelapan*, fleksibilitas dalam penggunaan ruang juga menjadi faktor penting, terutama bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas khusus. SMP Negeri 4 Pangkajene menunjukkan kreativitas dalam mengadaptasi ruang kelas menjadi area praktik ibadah multi-fungsi, memaksimalkan sumber daya yang ada.

Terakhir, sistem monitoring dan evaluasi yang efektif mempengaruhi kualitas penggunaan laboratorium. Sekolah-sekolah yang menerapkan mekanisme umpan balik reguler dari Peserta Didik dan guru, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan laboratorium, mampu melakukan penyesuaian dan peningkatan yang lebih cepat dan tepat sasaran.

Kesimpulannya, optimalisasi penggunaan laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor. Mulai dari sarana dan prasarana fisik, sumber daya manusia, kebijakan sekolah, hingga inovasi teknologi dan metode pembelajaran. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini memungkinkan pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah Peserta Didik melalui pemanfaatan optimal fasilitas laboratorium PAI.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap temuan-temuan penelitian mengenai optimalisasi penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengamalan ibadah peserta didik pada SMP Negeri di Kecamatan

Pangkajene. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, mengaitkannya dengan teori yang relevan, dan menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui analisis kritis terhadap berbagai aspek penggunaan laboratorium PAI, perbandingan antar sekolah, serta evaluasi dampaknya terhadap pengamalan ibadah Peserta Didik, bagian ini akan memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi laboratorium PAI di wilayah tersebut. Lebih lanjut, pembahasan ini juga akan mengeksplorasi implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan strategi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat SMP.

### **1. Analisis penggunaan laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene**

Analisis penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene mengungkapkan pola yang beragam dan kompleks, mencerminkan dinamika pendidikan agama di wilayah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari empat SMP Negeri yang menjadi objek penelitian, terlihat variasi signifikan dalam hal efektivitas, intensitas, dan kualitas penggunaan fasilitas laboratorium PAI.

Evaluasi efektivitas penggunaan laboratorium menunjukkan hasil yang beragam di antara sekolah-sekolah yang diteliti. SMP Negeri 1 Pangkajene, dengan laboratorium PAI terlengkap, mendemonstrasikan tingkat efektivitas yang sangat baik. Penggunaan laboratorium di sekolah ini terintegrasi secara harmonis dengan kurikulum, dengan frekuensi pemanfaatan yang cukup tinggi setiap minggunya untuk setiap kelas.

Kegiatan praktik ibadah di laboratorium SMP Negeri 1 Pangkajene sangat beragam dan interaktif. Simulasi wudu dan salat dilakukan secara rutin, memberikan kesempatan bagi Peserta Didik untuk mempraktikkan langsung apa yang mereka pelajari secara teoritis. Selain itu, pembelajaran interaktif menggunakan media audiovisual juga sering dilakukan, membantu Peserta Didik memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam materi PAI.

Pendekatan pembelajaran praktis ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah Peserta Didik. Hal ini tercermin dari peningkatan yang signifikan pada performa Peserta Didik dalam ujian praktik PAI dibandingkan dengan tahun akademik sebelumnya. Guru-guru melaporkan bahwa Peserta Didik menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melaksanakan ibadah dan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik setiap ritual.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan ini meliputi komitmen staf pengajar untuk secara konsisten menggunakan fasilitas laboratorium, dukungan penuh dari administrasi sekolah, serta keterlibatan aktif Peserta Didik dalam kegiatan praktik. Ketersediaan alat peraga yang memadai dan pemeliharaan rutin laboratorium juga memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas penggunaannya.

Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal pengembangan modul praktikum yang lebih terstruktur dan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, pengalaman SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan potensi

besar laboratorium PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

SMP Negeri 2 Pangkajene menunjukkan pendekatan yang kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas. Meskipun belum memiliki laboratorium khusus untuk pendidikan agama Islam, sekolah ini berhasil memanfaatkan ruang serbaguna sebagai alternatif untuk melaksanakan kegiatan praktik keagamaan. Strategi adaptif ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan bahwa ketiadaan fasilitas khusus tidak menghambat proses pembelajaran dan pengamalan ibadah peserta didik.

Penggunaan ruang multi-fungsi ini, walaupun mungkin tidak seoptimal laboratorium khusus seperti yang dimiliki SMP Negeri 1 Pangkajene, tetap menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme dan partisipasi Peserta Didik dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Peningkatan partisipasi ini menggambarkan bahwa kreativitas dalam penggunaan ruang yang tersedia dapat menjadi solusi efektif dalam mendukung pengamalan ibadah peserta didik.

Pendekatan inovatif SMP Negeri 2 Pangkajene ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada, meskipun terbatas, dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan spiritual dan praktik keagamaan Peserta Didik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam mendukung pengamalan ibadah peserta didik tidak selalu bergantung pada ketersediaan fasilitas khusus, tetapi juga pada kreativitas dan komitmen sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Perbandingan antara sekolah-sekolah yang diteliti mengungkapkan

disparitas yang signifikan dalam hal fasilitas dan pendekatan penggunaan laboratorium PAI.

SMP Negeri 3 Pangkajene menampilkan pendekatan yang inovatif dalam optimalisasi penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan fasilitas laboratorium fisik dengan konsep "laboratorium virtual", menciptakan suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan adaptif. Strategi blended learning ini menggabungkan kelebihan dari pembelajaran tatap muka di laboratorium fisik dengan fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh platform digital.

Pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran PAI bagi peserta didik. Peserta Didik melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memungkinkan Peserta Didik untuk mengeksplorasi dan mendalami materi keagamaan dengan cara yang lebih interaktif dan *engaging*.

Sementara itu, SMP Negeri 4 Pangkajene, meskipun merupakan sekolah termuda di antara keempat sekolah yang diteliti, menunjukkan semangat inovasi yang tidak kalah. Meski masih dalam tahap pengembangan laboratorium fisik, sekolah ini telah menunjukkan inisiatif yang patut diapresiasi dengan mengadopsi penggunaan teknologi mobile untuk mendukung pembelajaran praktis PAI. Pendekatan SMP Negeri 4 Pangkajene mencerminkan kesadaran akan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam konteks

keterbatasan fasilitas fisik. Penggunaan teknologi mobile tidak hanya menjembatani kesenjangan sarana dan prasarana, tetapi juga membuka peluang baru dalam metode penyampaian materi PAI yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Kedua sekolah ini mendemonstrasikan bahwa inovasi dan adaptabilitas dalam penggunaan teknologi dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI, terlepas dari tahap perkembangan fasilitas fisik yang dimiliki. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital dalam konteks pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Kesesuaian penggunaan laboratorium dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran juga bervariasi antar sekolah. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Pangkajene menunjukkan tingkat integrasi yang tinggi antara kegiatan laboratorium dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum PAI. Misalnya, dalam topik "Meningkatkan Keimanan kepada Allah SWT", laboratorium digunakan untuk praktik tadabbur alam melalui pengamatan *video high-definition* tentang keajaiban ciptaan Allah, yang kemudian diintegrasikan dengan diskusi reflektif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan tidak hanya pemahaman kognitif Peserta Didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pengamalan ajaran agama.

SMP Negeri 2 Pangkajene, meskipun terbatas dalam fasilitas, menunjukkan upaya kreatif dalam menyelaraskan penggunaan ruang serbaguna dengan tujuan pembelajaran PAI. Mereka mengembangkan program "Rotasi Ibadah" di mana

setiap pekan fokus pada aspek ibadah yang berbeda, seperti pekan salat, pekan puasa, dan pekan sedekah/zakat, yang disesuaikan dengan *progression* kurikulum.

Namun, tantangan tetap ada dalam hal konsistensi dan kedalaman integrasi laboratorium dengan kurikulum. Di SMP Negeri 4 Pangkajene, misalnya, penggunaan teknologi *mobile* untuk pembelajaran PAI, meskipun inovatif, kadang-kadang terasa terpisah dari alur utama kurikulum. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih matang dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, analisis ini mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan laboratorium PAI sangat bergantung pada beberapa faktor kunci: kualitas dan kelengkapan fasilitas, kompetensi dan kreativitas guru dalam memanfaatkan laboratorium, dukungan manajemen sekolah, serta integrasi yang baik dengan kurikulum. Sekolah-sekolah yang berhasil menyelaraskan semua faktor ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah Peserta Didik.

Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan dan pemanfaatan laboratorium PAI. Tidak hanya fokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan integrasi yang seamless dengan kurikulum PAI. Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi potensi penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran blended dalam memperkaya pengalaman belajar PAI, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya fisik.

## **2. Dampak penggunaan laboratorium terhadap pengamalan ibadah peserta didik**

Analisis mendalam terhadap dampak penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengamalan ibadah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene mengungkapkan hubungan yang signifikan dan multidimensi. Temuan penelitian ini menyoroti peran penting laboratorium PAI dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan motivasi beribadah Peserta Didik.

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tingkat pengamalan ibadah di kalangan peserta didik. SMP Negeri 1 Pangkajene menjadi contoh yang menonjol dalam hal ini, di mana pemanfaatan laboratorium PAI dilakukan secara intensif dan terstruktur.

Pengamatan di SMP Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa penggunaan laboratorium PAI yang konsisten dan terencana memberikan dampak positif yang substansial terhadap praktik keagamaan Peserta Didik. Intensitas penggunaan laboratorium yang tinggi ternyata berkorelasi dengan peningkatan yang signifikan dalam konsistensi pelaksanaan ibadah salat lima waktu di kalangan peserta didik.

Lebih dari sekadar peningkatan kuantitas, penelitian ini juga mengungkapkan adanya perbaikan kualitas dalam pengamalan ibadah Peserta Didik. Mayoritas peserta didik melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam aspek kualitatif ibadah mereka. Hal ini tercermin dari pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik setiap gerakan salat dan peningkatan kemampuan dalam menghayati bacaan doa.

Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan laboratorium PAI secara optimal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif pembelajaran agama, tetapi juga secara langsung mempengaruhi aspek praktis dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari Peserta Didik. Laboratorium PAI terbukti menjadi sarana efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan implementasi praktis ajaran agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi fasilitas laboratorium dalam kurikulum PAI sebagai strategi untuk meningkatkan tidak hanya pemahaman, tetapi juga pengamalan nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik. Pendekatan holistik yang menggabungkan pembelajaran teoritis dengan praktik di laboratorium tampaknya menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan ibadah yang lebih konsisten dan bermakna di kalangan Peserta Didik.

SMP Negeri 3 Pangkajene menampilkan pendekatan yang unik dan inovatif dalam mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi *blended learning*. Meskipun frekuensi penggunaan laboratorium fisik di sekolah ini tidak setinggi SMP Negeri 1, pendekatan yang mengkombinasikan pembelajaran praktis di laboratorium dengan komponen pembelajaran virtual telah menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan.

*Strategi blended learning* yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Pangkajene berhasil menciptakan suatu sinergi antara pengalaman belajar tatap muka dan digital. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses Peserta Didik terhadap materi pembelajaran PAI, tetapi juga berhasil meningkatkan keterlibatan mereka dalam aspek praktis keagamaan.

Yang paling mencolok dari temuan ini adalah peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi Peserta Didik terhadap ibadah-ibadah sukarela. Kegiatan seperti salat Dhuha dan puasa Senin-Kamis, yang seringkali dianggap sebagai indikator kuat dari internalisasi nilai-nilai keagamaan, mengalami peningkatan partisipasi yang substansial di kalangan Peserta Didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *blended learning* tidak hanya efektif dalam menyampaikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berhasil dalam memotivasi Peserta Didik untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peningkatan partisipasi dalam ibadah sukarela mengindikasikan bahwa Peserta Didik tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya secara mandiri di luar tuntutan kurikulum.

Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran PAI, khususnya melalui integrasi teknologi, dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap spiritualitas dan praktik keagamaan Peserta Didik. Pendekatan *blended learning* yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Pangkajene menjadi contoh bagaimana adaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong pengamalan nilai-nilai agama yang lebih mendalam di kalangan peserta didik.

Penelitian ini mengungkapkan dampak yang signifikan dan beragam dari penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik di sekolah-sekolah yang diteliti. Peningkatan kemampuan praktis Peserta Didik dalam melaksanakan ritual ibadah seperti wudu dan salat menjadi indikator yang paling terlihat. Peserta Didik yang secara rutin

menggunakan fasilitas laboratorium PAI menunjukkan peningkatan akurasi dan kepercayaan diri dalam melaksanakan tata cara ibadah.

Selain peningkatan keterampilan teknis, terjadi juga perkembangan signifikan dalam pemahaman konseptual Peserta Didik tentang makna di balik ritual ibadah. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa Peserta Didik tidak hanya memahami aspek prosedural ibadah, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan filosofis yang mendasarinya. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengartikulasikan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 2 Pangkajene, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas fisik, berhasil mengatasi tantangan ini melalui pendekatan inovatif. Program diskusi reflektif pasca-praktik ibadah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman Peserta Didik tentang hikmah ibadah, khususnya puasa. Ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam metode pengajaran dapat mengkompensasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Motivasi beribadah Peserta Didik juga mengalami peningkatan yang nyata. Pengalaman praktis di laboratorium PAI berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri Peserta Didik dalam melaksanakan ibadah. Di SMP Negeri 4 Pangkajene, pendekatan teknologi melalui aplikasi mobile pemantau ibadah, meski masih dalam tahap awal, telah mendorong partisipasi aktif Peserta Didik dalam kegiatan ibadah berjamaah di sekolah.

Dampak positif dari penggunaan laboratorium PAI juga terlihat meluas ke lingkungan rumah Peserta Didik. Orang tua melaporkan peningkatan inisiatif anak-

anak mereka dalam melaksanakan ibadah di rumah, bahkan mendorong anggota keluarga lain untuk berpartisipasi. Ini menunjukkan potensi laboratorium PAI dalam menciptakan efek riak yang positif dalam komunitas yang lebih luas.

Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara penggunaan laboratorium dan pengamalan ibadah. Faktor-faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kondisi psikologis individu juga memainkan peran penting. Pengalaman SMP Negeri 3 Pangkajene dengan program mentoring sebaya yang diintegrasikan dengan penggunaan laboratorium menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama.

Kesimpulannya, penggunaan laboratorium PAI terbukti memberikan dampak substansial dan multidimensi terhadap pengamalan ibadah peserta didik. Peningkatan dalam frekuensi, kualitas, dan pemahaman ibadah mendemonstrasikan efektivitas pendekatan pembelajaran experiential. Namun, temuan ini juga menekankan pentingnya integrasi yang harmonis antara penggunaan laboratorium dengan aspek-aspek lain dari pendidikan agama, serta kebutuhan akan pendekatan yang disesuaikan dengan konteks spesifik masing-masing sekolah dan karakteristik unik setiap Peserta Didik.

### **3. Upaya optimalisasi penggunaan laboratorium PAI**

Upaya optimalisasi penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengamalan ibadah peserta didik di SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI keempat sekolah, maka dapat diperoleh informasi bahwa kami sangat bersyukur memiliki laboratorium PAI yang cukup lengkap. Ini sangat membantu dalam mengajarkan praktik ibadah kepada Peserta Didik. Namun, kami masih perlu pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaannya."

Asmawati menjelaskan bahwa penggunaan laboratorium PAI telah meningkatkan antusiasme Peserta Didik dalam belajar. Mereka lebih mudah memahami materi ketika bisa langsung mempraktikkannya. Tantangannya adalah mengintegrasikan penggunaan lab dengan kurikulum secara menyeluruh.<sup>36</sup>

Mansyur, menambahkan bahwa kami berkomitmen untuk terus mengembangkan laboratorium PAI. Ke depan, kami berencana untuk menambah media pembelajaran interaktif dan mengadakan pelatihan rutin bagi guru-guru PAI.<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan Asmawati dan Mansyur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium PAI telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran agama Islam di sekolah mereka. Peningkatan antusiasme dan pemahaman Peserta Didik melalui praktik langsung menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran experiential ini. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan penggunaan laboratorium dengan kurikulum secara menyeluruh masih perlu diatasi, menunjukkan perlunya perencanaan yang lebih terstruktur. Komitmen sekolah untuk terus mengembangkan fasilitas laboratorium, termasuk

---

<sup>36</sup>Asmawati, "Guru PAI SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 19 April 2024.

<sup>37</sup>Mansyur, "Kepala UPT SMPN1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 19 April 2024.

penambahan media pembelajaran interaktif dan pelatihan rutin bagi guru-guru PAI, mencerminkan pendekatan holistik dalam upaya optimalisasi. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik, tetapi juga pada kemampuan pengajar dalam memanfaatkannya secara efektif. Dengan demikian, meskipun telah menunjukkan hasil positif, masih ada ruang untuk pengembangan dan penyempurnaan dalam penggunaan laboratorium PAI untuk mencapai integrasi yang lebih baik dengan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Lebih lanjut, Nurul Huda menyatakan bahwa meskipun kami belum memiliki laboratorium khusus, kami berusaha kreatif dengan memanfaatkan ruang serbaguna. Ini menantang kami untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran praktis. Sedangkan Bahrun Nur menambahkan bahwa keterbatasan fasilitas mendorong kami untuk lebih fokus pada diskusi reflektif setelah praktik ibadah. Hasilnya cukup menggembirakan, Peserta Didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>38</sup> Hal senada juga diungkapkan Alimuddin bahwa kami sedang mengupayakan pembangunan laboratorium PAI. Sementara itu, kami mendorong guru-guru untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan Nurul Huda, Bahrun Nur, dan Alimuddin, dapat disimpulkan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, para pendidik di sekolah ini menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam

---

<sup>38</sup>Nurul Huda, "Guru PAI SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 19 April 2024.

<sup>39</sup>Alimuddin, "Kepala Sekolah SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 19 April 2024.

mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan ruang serbaguna sebagai alternatif laboratorium khusus mencerminkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Fokus pada diskusi reflektif pasca-praktik ibadah telah menghasilkan dampak positif, dengan Peserta Didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi keagamaan. Pendekatan ini mendemonstrasikan bahwa keterbatasan fasilitas dapat menjadi katalis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Komitmen sekolah untuk mengupayakan pembangunan laboratorium PAI di masa depan, sambil tetap mendorong optimalisasi sumber daya yang ada, menunjukkan visi jangka panjang yang seimbang dengan pragmatisme jangka pendek. Situasi ini menekankan bahwa kualitas pembelajaran PAI tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada kreativitas, dedikasi, dan inovasi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Sementara itu di SMP Negeri 3 Pangkajene, Muakhirah mengatakan bahwa pendekatan *blended learning* yang kami terapkan terbukti efektif. Kombinasi antara praktik di laboratorium dan pembelajaran virtual membantu Peserta Didik memahami materi dengan lebih komprehensif.<sup>40</sup> Aryani turut menabahkan bahwa program mentoring sebaya yang kami integrasikan dengan penggunaan laboratorium sangat membantu meningkatkan motivasi Peserta Didik dalam beribadah. Kami melihat peningkatan signifikan dalam partisipasi ibadah

---

<sup>40</sup>Muakhirah, "Guru PAI SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

sukarela.<sup>41</sup> Rosdiana selaku Kepala Sekolah juga mengemukakan bahwa kami bangga dengan inovasi yang dilakukan oleh tim PAI kami. Ke depan, kami berencana untuk memperluas program blended learning dan meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana digital kami.<sup>42</sup>

Hasil temuan terkait upaya optimalisasi juga terlihat di SMP Negeri 4 Pangkajene. Berdasarkan hasil wawancara dengan Usman, dapat diperoleh informasi bahwa meskipun kami sekolah termuda, penggunaan teknologi *mobile* dalam pembelajaran PAI membuat Peserta Didik lebih tertarik. Tantangannya adalah memastikan semua Peserta Didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi ini.<sup>43</sup> Nurlia Kadir menambahkan bahwa sedang direncanakan aplikasi *mobile* pemantau ibadah yang kami gunakan telah mendorong peningkatan partisipasi Peserta Didik dalam ibadah berjamaah. Ini membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.<sup>44</sup> Kepala Sekolah, Umar menambahkan bahwa sebagai sekolah baru, kami fokus pada pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap. Sementara itu, kami mendorong penggunaan teknologi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas fisik. Kami juga sedang merencanakan pembangunan laboratorium PAI dalam waktu dekat.<sup>45</sup>

Dari pernyataan Usman, Nurlia Kadir, dan Umar di SMP Negeri 4 Pangkajene, dapat disimpulkan bahwa meskipun merupakan sekolah termuda,

---

<sup>41</sup>Aryani, "Petugas Laboratorium PAI SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>42</sup>Rosdiana, "Kepala UPT SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>43</sup>Usman, "Guru PAI SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>44</sup>Nurlia Kadir, "Guru PAI SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>45</sup>Umar, "Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

institusi ini menunjukkan pendekatan progresif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan teknologi *mobile*. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PAI. Pengembangan aplikasi *mobile* pemantau ibadah merupakan inovasi yang signifikan, berhasil mendorong peningkatan partisipasi Peserta Didik dalam ibadah berjamaah dan membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam memastikan akses yang merata terhadap teknologi bagi seluruh Peserta Didik. Hal ini menunjukkan kesadaran akan potensi kesenjangan digital dan pentingnya memastikan inklusivitas dalam penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Fokus sekolah pada pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap, sambil tetap mendorong penggunaan teknologi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas fisik, mencerminkan pendekatan yang pragmatis dan visioner.

Rencana pembangunan laboratorium PAI dalam waktu dekat menunjukkan komitmen jangka panjang sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan ini menggambarkan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dan pengembangan fasilitas fisik tradisional, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi Peserta Didik. Secara keseluruhan, upaya SMP Negeri 4 Pangkajene mencerminkan adaptabilitas dan inovasi dalam menghadapi tantangan sebagai sekolah baru, sambil tetap fokus pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium PAI masih belum optimal, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk memaksimalkan potensinya.

*Pertama*, pihak sekolah perlu melakukan peningkatan sarana dan prasarana laboratorium PAI, termasuk pembaruan alat peraga, buku-buku referensi, dan media pembelajaran interaktif yang relevan dengan perkembangan zaman.

*Kedua*, pengembangan kompetensi guru PAI dalam menggunakan laboratorium secara efektif menjadi kunci keberhasilan optimalisasi. Pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran berbasis laboratorium perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

*Ketiga*, penyusunan jadwal penggunaan laboratorium yang terstruktur dan merata bagi seluruh kelas akan memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk belajar di lingkungan yang mendukung.

*Keempat*, integrasi kurikulum PAI dengan kegiatan praktikum di laboratorium perlu dilakukan secara sistematis, sehingga teori yang diajarkan di kelas dapat langsung dipraktikkan dan diinternalisasi oleh peserta didik.

*Kelima*, pembentukan tim pengelola laboratorium PAI yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan staf terlatih akan membantu dalam pemeliharaan fasilitas dan pengembangan program-program inovatif.

*Keenam*, kerjasama dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi Islam atau lembaga keagamaan, dapat membuka peluang untuk pengayaan materi dan metode pembelajaran di laboratorium PAI.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan laboratorium, baik dari segi proses pembelajaran maupun dampaknya terhadap pengamalan ibadah peserta didik, harus dilakukan untuk memastikan bahwa upaya optimalisasi terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan aktual. Dengan menerapkan serangkaian upaya ini secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan penggunaan laboratorium PAI dapat dioptimalkan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik secara signifikan.

#### **4. Tantangan dan solusi dalam optimalisasi laboratorium PAI**

Bahwa dalam upaya mengoptimalkan penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, terdapat beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI keempat sekolah, bahwa terdapat tantangan dan solusi dalam optimalisasi Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri pada Kecamatan Pangkajene.

Mansyur mengatakan bahwa sebagai Kepala UPT, saya melihat bahwa tantangan utama dalam optimalisasi laboratorium PAI di sekolah-sekolah kita adalah keterbatasan anggaran dan perbedaan kondisi sarana dan prasarana di tiap sekolah. Beberapa sekolah sudah memiliki laboratorium yang cukup memadai, sementara yang lain masih dalam tahap pengembangan. Solusi yang kami tawarkan adalah pendekatan bertahap dan kolaboratif. Kami sedang mengembangkan program 'Lab PAI Bersama' di mana sekolah-sekolah yang berdekatan bisa berbagi fasilitas laboratorium. Selain itu, kami juga mendorong penggunaan teknologi

digital untuk melengkapi pembelajaran di laboratorium fisik. Tantangan lain adalah peningkatan kompetensi guru dalam mengoptimalkan penggunaan laboratorium. Untuk ini, kami telah menyusun program pelatihan berkala bagi guru-guru PAI. Kami juga mendorong kolaborasi antar sekolah untuk berbagi *best practices* dalam penggunaan laboratorium PAI.<sup>46</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan anggaran dan perbedaan kondisi sarana dan prasarana antar sekolah menjadi hambatan utama dalam pengembangan fasilitas ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, UPT mengusulkan beberapa solusi inovatif. Program 'Lab PAI Bersama' memungkinkan sekolah-sekolah yang berdekatan untuk berbagi fasilitas, sehingga mengoptimalkan sumber daya yang ada. Integrasi teknologi digital juga diupayakan untuk melengkapi pembelajaran di laboratorium fisik, memberikan alternatif yang efektif dan efisien. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan laboratorium PAI menjadi fokus utama melalui program pelatihan berkala dan kolaborasi antar sekolah untuk berbagi praktik terbaik.

Dengan pendekatan bertahap dan kolaboratif, UPT berupaya mengatasi tantangan dalam optimalisasi laboratorium PAI. Melalui inisiatif seperti program 'Lab PAI Bersama', integrasi teknologi digital, dan peningkatan kompetensi guru, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dan berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan anggaran dan sarana dan prasarana, tetapi juga

---

<sup>46</sup>Mansyur, "Kepala UPT SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Dengan demikian, optimalisasi laboratorium PAI dapat tercapai secara merata di berbagai sekolah, memberikan manfaat maksimal bagi proses pendidikan agama Islam.

Sementara itu, Asmawati mengatakan bahwa di sekolah kami, tantangan utamanya adalah mengintegrasikan penggunaan laboratorium ke dalam kurikulum secara menyeluruh. Terkadang, ada kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dengan praktik di laboratorium. Solusi yang kami terapkan adalah menyusun modul pembelajaran terintegrasi yang menyelaraskan teori di kelas dengan praktik di laboratorium. Kami juga mengadakan sesi perencanaan bersama antar guru PAI untuk memastikan penggunaan laboratorium yang optimal dan relevan dengan materi pembelajaran.<sup>47</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Nurul Huda bahwa Tantangan terbesar kami adalah keterbatasan ruang. Kami belum memiliki laboratorium khusus PAI dan harus menggunakan ruang serbaguna yang juga dipakai untuk keperluan lain. Untuk mengatasinya, kami menerapkan sistem penjadwalan yang ketat dan fleksibel. Kami juga mengembangkan 'lab PAI portabel' - set peralatan praktik yang bisa dibawa ke kelas.<sup>48</sup>

Muakhirah memandang juga bahwa tantangan kami lebih pada aspek teknis dan kesiapan Peserta Didik dalam mengadopsi pendekatan *blended learning*. Tidak semua Peserta Didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil di rumah. Solusi yang kami terapkan adalah

---

<sup>47</sup>Asmawati, "Guru PAI SMPN 1 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>48</sup>Nurul Huda, "Guru PAI SMPN 2 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

menyediakan akses tambahan ke laboratorium komputer sekolah di luar jam pelajaran. Kami juga mengembangkan materi pembelajaran *offline* yang bisa diakses Peserta Didik tanpa internet. Selain itu, kami menjalin kerjasama dengan penyedia layanan internet lokal untuk memberikan paket data khusus pendidikan bagi Peserta Didik kami. Juga tersedia berupa laman web untuk pembelajaran berbasis digital ini yang tersedia di sekolah kami.<sup>49</sup>

Usman menyatakan juga bahwa sebagai sekolah termuda, tantangan utama kami adalah keterbatasan fasilitas fisik dan kebutuhan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi *mobile* dalam pembelajaran PAI. Kami mengatasi ini dengan mengembangkan aplikasi pembelajaran PAI berbasis *mobile* yang bisa digunakan Peserta Didik kapan saja dan di mana saja.<sup>50</sup>

Umar menambahkan bahwa dari perspektif manajemen sekolah, tantangan utama kami adalah mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara efektif untuk pengembangan laboratorium PAI sambil tetap memenuhi kebutuhan pengembangan bidang lainnya. Solusi yang kami terapkan adalah pendekatan pengembangan bertahap dan terintegrasi. Kami memulai dengan laboratorium virtual dan *mobile learning*, sambil secara bertahap membangun fasilitas fisik. Kami juga aktif mencari kemitraan dengan lembaga keagamaan dan perusahaan teknologi untuk mendukung pengembangan laboratorium PAI kami.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Muakhirah, "Guru PAI SMPN 3 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024.

<sup>50</sup>Usman, "Guru PAI SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024

<sup>51</sup>Umar, "Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene", *Wawancara*, Pangkajene, 20 April 2024

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun setiap sekolah menghadapi tantangan yang berbeda dalam optimalisasi laboratorium PAI, ada beberapa tema umum seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan integrasi teknologi, dan pentingnya pengembangan kompetensi guru. Solusi yang diterapkan menunjukkan kreativitas dan adaptabilitas yang tinggi, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi, kolaborasi antar sekolah, dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel.

Setelah dilakukan wawancara di atas, maka peneliti dapat memberikan pula pernyataan bahwa salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas laboratorium yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah dapat mengajukan proposal pendanaan ke pemerintah daerah atau mencari kemitraan dengan lembaga swasta dan organisasi keagamaan.

Tantangan kedua adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan penggunaan laboratorium ke dalam kurikulum PAI. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAI tentang metode pembelajaran berbasis laboratorium. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran reguler juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan laboratorium. Untuk mengatasinya, sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis laboratorium PAI atau mengintegrasikan penggunaan laboratorium ke dalam program-program keagamaan sekolah.

Tantangan ketiga adalah resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran konvensional ke metode yang lebih interaktif dan praktis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh stakeholder tentang manfaat dan pentingnya pembelajaran berbasis laboratorium dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik. Terakhir, kurangnya standarisasi dalam penggunaan dan pengelolaan laboratorium PAI antar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Solusinya adalah dengan mengembangkan pedoman standar operasional prosedur (SOP) penggunaan laboratorium PAI yang dapat diadopsi oleh seluruh SMP Negeri di kecamatan tersebut. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan solusi yang tepat, diharapkan optimalisasi laboratorium PAI dapat terwujud, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah peserta didik secara keseluruhan.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Simpulan*

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian terkait Optimalisasi penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene menunjukkan variasi dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas. Meskipun semua sekolah memiliki laboratorium, terdapat kesenjangan dalam sarana dan anggaran. Tantangan utama meliputi integrasi dengan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan keterbatasan dana. Beberapa inisiatif positif seperti 'Lab PAI Bersama', integrasi teknologi, dan kolaborasi antar sekolah telah dimulai, menunjukkan potensi pengembangan. Namun, optimalisasi masih diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.
2. Penggunaan laboratorium PAI bervariasi dalam intensitas dan efektivitasnya. Beberapa sekolah telah berhasil mengintegrasikan penggunaan lab ke dalam kurikulum, sementara yang lain masih menghadapi tantangan. Faktor-faktor seperti ketersediaan peralatan, kompetensi guru, dan keselarasan materi mempengaruhi penggunaan. Inovasi seperti modul terintegrasi dan perencanaan kolaboratif telah diterapkan di beberapa sekolah. Meski demikian, masih terdapat

kesenjangan dalam frekuensi dan kualitas penggunaan, yang dipengaruhi oleh perbedaan anggaran dan sarana prasarana.

3. Pengamalan ibadah peserta didik menunjukkan variasi dalam konsistensi dan pemahaman. Mayoritas menyadari pentingnya ibadah, namun tingkat pengamalan beragam. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, peran sekolah, dan pengaruh teman sebaya berperan penting. Sebagian peserta didik menunjukkan konsistensi yang baik dalam ibadah wajib, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Program sekolah seperti salat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi positif, namun upaya berkesinambungan dari berbagai pihak masih diperlukan untuk memastikan pengamalan ibadah yang konsisten dan bermakna.
4. Berbagai faktor saling terkait mempengaruhi penggunaan laboratorium PAI. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana, yang bergantung pada alokasi anggaran dan prioritas pengembangan, menjadi fondasi utama. Kompetensi guru dalam mengoptimalkan penggunaan lab dan integrasinya dengan kurikulum juga berperan krusial. Faktor lain meliputi efektivitas manajemen sekolah, motivasi peserta didik, kolaborasi antar sekolah, integrasi teknologi digital, serta kebijakan pendidikan di tingkat daerah atau nasional. Semua faktor ini berinteraksi secara kompleks, membentuk dinamika yang mempengaruhi tingkat dan kualitas penggunaan laboratorium PAI di sekolah-sekolah tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian tentang penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan optimalisasi penggunaan laboratorium PAI:

1. Peningkatan Anggaran dan Sarana dan prasarana: Pemerintah daerah dan pihak sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih memadai untuk pengembangan dan pemeliharaan laboratorium PAI. Prioritaskan pemerataan fasilitas antar sekolah untuk mengurangi kesenjangan.
2. Program Pengembangan Kompetensi Guru: Selenggarakan pelatihan berkala dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengoptimalkan penggunaan laboratorium PAI. Fokuskan pada metode pengajaran praktis dan integrasi teknologi.
3. Integrasi Kurikulum: Dorong penyusunan kurikulum PAI yang mengintegrasikan penggunaan laboratorium secara sistematis. Kembangkan modul pembelajaran yang menyelaraskan teori di kelas dengan praktik di laboratorium.
4. Kolaborasi Antar Sekolah: Fasilitasi program "Lab PAI Bersama" untuk memungkinkan sekolah-sekolah yang berdekatan berbagi fasilitas dan sumber daya. Galakkan forum berbagi praktik terbaik antar sekolah.
5. Pemanfaatan Teknologi: Integrasikan teknologi digital dalam penggunaan laboratorium PAI. Kembangkan konten pembelajaran digital yang dapat melengkapi atau menggantikan praktikum fisik jika diperlukan.

6. Manajemen dan Perencanaan: Bentuk tim khusus di setiap sekolah untuk mengelola dan merencanakan penggunaan laboratorium PAI secara efektif. Susun jadwal penggunaan yang optimal dan sistem pemeliharaan yang teratur.
7. Evaluasi dan Monitoring: Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan laboratorium PAI. Gunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.
8. Kemitraan dengan Lembaga Keagamaan: Jalin kerjasama dengan lembaga keagamaan lokal untuk memperkaya pengalaman pembelajaran di laboratorium PAI dan memberikan konteks praktis bagi Peserta Didik.
9. Motivasi Peserta Didik: Rancang program-program menarik yang meningkatkan minat Peserta Didik dalam menggunakan laboratorium PAI, seperti kompetisi atau proyek berbasis laboratorium.
10. Kebijakan Pendidikan: Dorong pembuatan kebijakan di tingkat daerah yang mendukung pengembangan dan penggunaan optimal laboratorium PAI di seluruh sekolah.
11. Penelitian Lanjutan: Lakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak penggunaan laboratorium PAI terhadap pemahaman dan pengamalan ibadah Peserta Didik untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan penggunaan laboratorium PAI di SMP Negeri Kecamatan Pangkajene dapat dioptimalkan, sehingga memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan agama Islam dan pengamalan ibadah peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afida, Nurul, Tanti Elmiah, and Chanifudin Chanifudin. "Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional." *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024.

Ahmad, Junaidi. *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur Ibadah-Ibadah Khusus agar Terhindar dari Pedihnya Api Neraka*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2020.

Ahmad, Wawan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Yayasan Hamjah Diha: Bima, 2023.

Ainiyah, Qurrotul, et al. "Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah dari Al-Qur'an Melalui Program Pendampingan Santri di Pondok Pesantren Qur'any Jombang." *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024.

Akbar, Hilda Marwani, et al. "Perencanaan Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di SD Negeri 01 Talang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2024.

Akbar, Khairul. *Manajemen Pembelajaran Ushul Fiqh Pada Kelas Xi Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru*. Diss. STIT Darul Ulum Kotabaru, 2023.

Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Masjid dan OSIP sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Santri di Pesantren Al-Kifayah Riau." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 2022.

Akip, Muhamad. *Pendidikan agama Islam*. Penerbit Adab, 2024.

Annisa, Windi Rizky, and Rengga Satria. "Pengaruh Metode *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 SD Pembangunan Laboratorium UNP." *Alsys*. 2024.

Anti, Damayanti Hamdani, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*. Yogyakarta: Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Anwar, Khairol. *Fiqh Ibadah*, Lampung: Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019.

- Aprida, Oma, et al. "Analisis Peran Penting Sumber Daya Manusia dalam Kepemimpinan Organisasi Pendidikan Islam." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 2024.
- Astuti. Reni: *Manajemen Laboratorium yang Cerdas, Cermat, dan Selamat*. Sukabumi: CV Jejak. 2020.
- Aulia, Ridha, et al. "Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam)." *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. 2024.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring", diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/laboratorium> tanggal 17 September 2023.
- \_\_\_\_\_, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "KBBI Daring", diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadah> tanggal 17 September 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, *Kecamatan Pangkajene dalam Angka Tahun 2023* (Pangkajene: BPS Kabupaten Pangkep, 2023), h. 5. (Softcopy pdf Microsoft Edge).
- Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Baidowi, Ach, Fakhry Abdus Shobur, and Moh Ali. "Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama." *Maslahah: Journal of Islamic Studies*. 2024.
- Burhan, Lalu. *Buku Masjid Sebagai Pusat Laboratorium Kegiatan Umat*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta, 2022.
- Darmawan, Rizki. "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Manar Takengon", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgayapasa. *Pendidikan Islam Dalam mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Decaprio, Richard. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.

- Dike, Daniel, and Lusila Parida. "Pola Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buah Hati Sintang." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. 2024.
- Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, "Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (PTU)", Jakarta: 2018.
- \_\_\_\_\_, *Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2010.
- Dudin, Achmad. "Studi Kasus Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bandung", *Jurnal: Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No.1, Juni 2018.
- Eksiklopedia Islam. "Ibadah", Jakarta: Penerbit Ichtiar baru van Hoeve, 2022.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Buku Pedoman Laboratorium Keagamaan*. Palembang, 2022.
- Filza, Filza, Muhammad Idris, and Alven Putra. *Analisis Agenda Salat Harian Irmah Al-Muhajirin dan Implikasinya terhadap Motivasi dan Pengamalan Ibadah Salat Remaja di Dusun II Desa Lubuk Kemang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Fira, Irzatul. "Peran Manajemen Keuangan Syariah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Yayasan An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Kamboja." *MES Management Journal*. 2024.
- Gulo, Aguswati., dkk., *Pengelolaan Laboratorium Sekolah*. CV Eksismedia Grafisindo (Eksisgraf): Bandung, 2021.
- Gusli, Ramadhoni Aulia, et al. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*. 2024.
- Hafizah, Naila, et al. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik." *Faidatuna*. 2024.
- Haris, Abd. "Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tiga SMPN di Kota Makassar." *Journal on Education*. 2024.
- Hasan, Zainol, et al. "Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas." *Global Education Journal*. 2024.

- Hasbiyallah, dkk., *Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD, Bandung: 2019.
- Hayati, Dian, and Gusmaneli Gusmaneli. "Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 2024.
- Hosin, Zainal Muhammad, and Muhammad Hasyim. "Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Lathifi Gondanglegi." *Jurnal PAI Raden Fatah*. 2024.
- Indrawan, Irjus. *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Cetakan Pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).
- Irwandi, and Romi Maimori. "Pengelolaan Laboraturium Sosial Keagamaan di Nagari Parambahan." *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial dan Sains*. 2020.
- \_\_\_\_\_, and Zulamri. "Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan melalui Laboratorium Sosial di Tanah Datar (Strengthening Religious Values through Social Laboratory in Tanah Datar)." *Jurnal Dakwah Risalah*. 2020.
- Jamaluddin, Syakir. "Falsafah, Makna dan Prinsip Ibadah", diakses pada <http://malang.muhammadiyah.or.id/content-89-sdet-falsafah-makna-dan-prinsip-ibadah.html> tanggal 17 September 2023.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. "Pengertian Ibadah dalam Islam", diakses pada [https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-Islam.html#\\_ftn1](https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-Islam.html#_ftn1) tanggal 17 September 2023.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021.
- \_\_\_\_\_. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- \_\_\_\_\_. *Standar Laboratorium Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Jakarta: 2010
- Kertayasa, Herdian, et al. "Tantangan Pengelolaan Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum." *Buana Ilmu*. 2024.
- Konsultasi Syariah, diakses pada <https://konsultasisyariah.com/30399-apa-itu-ibadah.html> tanggal 17 September 2023.

- Langit, Anggit Rara Ratu. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Journal on Education*. 2024.
- Maghfiroh, Riavita. *Implementasi ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam dalam memperkuat moderasi beragama di MAN 1 Kota Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Mahda, Yeni. *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media. 2020.
- Mahrus, Abdullah. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- \_\_\_\_\_. *Mengelola Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Romiz Aisy, 2020.
- Manik, Renonsi Br, Beta Ria Manaro, and Junjungan Simorangkir. "Ibadah dan Spritualitas: Suatu Relevansi Ibadah dalam Membangun Spritualitas Anak Kos Silakitang." *Jurnal Transformasi: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*. 2024.
- Marlina, Leny, et al. "Implementasi Perencanaan (Planning) Program Kerja Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2022.
- Masrofah, Tria, Sutarto Sutarto, and Aida Rahmi Nasution. *Pengaruh Pembelajaran Pai dan Pengalaman Keagamaan terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Masrufa, Binti. "Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan KeIslaman*. 2024.
- Maulida, Faza. *Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus*. Diss. IAIN KUDUS, 2023.
- Mirrota, Dita Dzata. "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan KeIslaman*. 2024.
- Munawir. S. "Laboratorium Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pangkajene". *Laporan Hasil Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan VI Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep Kerjasama dengan Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Manajemen Pemerintahan Lembaga Administrasi Negara*. Makassar: LAN, 2019.

- Musa, Muhajir, et al. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Journal on Education*. 2024.
- Muslim ibn al-Hajjaj al-Nsaisaburi, *Shahih Muslim*, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000.
- Mustopa, Mustopa, et al. "Al-Khairiyah Banten: Manajemen Pendidikan Islam di Era Modernisasi Pesantren." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2024.
- Ningsih, Indah Wahyu, et al. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia*. 2024.
- Nisrofah, Siti, et al. *Living Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Penerbit NEM, 2024.
- Noer, Usman. *Buku Literasi Digital dan Mobile Learning*. Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press: 2022.
- Noor Rochmah, Laili dan Moh Eko Nasrulloh. "Pembelajaran berbasis laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie". *Jurnal Tinta*. Volume 3. Nomor 2. September 2021.
- Nurfadillah, Rizky, Putri Ayu Riantika, and Fitria Aminah. "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*. 2023.
- Nurlaila, dkk., *Karakteristik Program Tahfiz Laboratorium Keagamaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. CV. Lantabur: Palembang, 2020.
- Pontoh, Meiti. dkk., "Pengelolaan Laboratorium Religi Dalam Penguatan Karakter Siswa". *Jurnal Jambura Journal of Educational Management*. Volume 4. Nomor 1. Maret 2023.
- Puspita, Weni. *Manajemen Laboratorium*. UIN Raden Fatah Palembang: 2020.
- Putri, Ghina Shonia. *Peran Guru Fiqih dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pengamalan Ibadah di MTS Negeri 1 Pesawaran*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Rahardja, Muhammad Nurfaizi Arya, et al. "Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 2024.

- Rahayu, Isti. *Implementasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di Sma Negeri 9 Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Sultan Agung, 2023.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri. *Pengelolaan Laboratorium*. Depok: Yiesa Rich Foundation, 2020.
- Ramadhona, Fitria. *Pengaruh bimbingan keagamaan terhadap pengamalan ibadah sholat fardhu bagi remaja di panti asuhan ainun jariyah kabupaten indragiri hulu kecamatan pasir penyu*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Rambe, Elis Mayanti, et al. "Upaya Meningkatkan Pengamalan Ibadah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pada Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) Di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*. 2024.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan".
- \_\_\_\_\_. "Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah".
- \_\_\_\_\_. "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah".
- \_\_\_\_\_. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rita, Devi Kusumawati. *Analisis rendahnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi fiqih dan relevansinya dalam pengamalan ibadah salat siswa sma negeri 1 meraksa aji, tulang bawang*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Riyanti, Triska, Irawan Irawan, and Tedi Priatna. "Manajemen sains di lembaga pendidikan Islam." *Manajemen Sains di Lembaga Pendidikan Islam*. 2023.
- Rokhamah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024.
- Rozaq, Abdul, and Nailatus Sa'adah. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Spiritual." *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 2024.
- Ruqoyah, Siti, Taqwatul Uliyah, and Riskun Iqbal. "Optimalisasi Managemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Pengembangan Madrasah Adiwiyata di MTsN 1 Lampung Timur." *Unisan Jurnal*. 2023.

- Sa'adah. *Analisis Daya Dukung Pondasi Kelompok Mini Pile Pembangunan Gedung Laboratorium Keagamaan Terpadu MAN 4 Banjar*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Sari, Yuni Purnama. *Penerapan model pembelajaran Information Search dan Media AI untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: penelitian Quasi-Experiment di kelas VII Siswa SMP Lab Percontohan UPI Kabupaten Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Sembiring, Irvan Mustofa, et al. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5." *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 2024.
- Setyo Hidayah, Rizka. *Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Nilai Karakter Religius dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al-Mubarak Gilimanuk Tahun Pelajaran 2022/2023*. Diss. UIN KHAS Jember, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Shintia, Linggar. "Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)", Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Siti, Khoirunnisa. *Metode dakwah ustadz maswi m. Sholeh dalam meningkatkan pengamalan ibadah mahdhah majelis taklim (mt) nurul iman di kelurahan sukarama kecamatan sukarama*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Sofanudin, Aji. *Mungkinkan Rumah Ibadah Dijadikan Laboratorium Riset*. 2023.
- Stevani, Awanda Mella, and Nursiwi Nugraheni. "Optimalisasi literasi digital untuk mencapai pendidikan berkualitas menuju sustainable development goals (SDGs) 2030." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2024.
- Surami. *Pengelolaan Laboratorium Sekolah*. PT. Cipta Gasing Artha: Jakarta Selatan, 2021.
- Suranto, dkk., *Manajemen Laboratorium*. Fakultas Teknologi Mineral Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Yogyakarta: 2019.
- Suryana, Icha, et al. "Laboratorium Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Journal of Law, Administration, and Social Science*. 2024.
- Susanti, R., Lina Herlina, and Fitri Arum Sasi. *Teknik Pengelolaan Laboratorium*. Penerbit Andi, 2021.

- Susanto, Ari, and Fitri Farmawati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SMKN 1 Kuala Cenaku." *Jurnal Pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat*. 2024.
- Suwito, dkk., *Panduan Penggunaan Laboratorium Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto: 2015.
- Syamsih, Dwi. "Meningkatkan Peran Masjid dalam Ibadah dan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan." *Maneggio*. 2024.
- Syarif, Muhammad Syarif. "Model Sekolah Berbasis Syari'at Islam." *Kampret Journal*. 2023.
- Trinanda, Ririn, and Emmi Kholilah Harahap. "Perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter Islami di rumah tangga." *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 2024.
- Wage dan A. Sulaimen, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum*. Islamadina: 2016.
- Wahayuningtiyas, Ainun, et al. "Kendala Sekolah dalam Pengadaan Kebutuhan Laboratorium IPS di MTS Negeri Kabupaten Kudus." *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2024.
- Wahono & Fuadah. "Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Materi Perawatan Jenazah". *Journal of Islamic Education Research*. 2021.
- Widodo, S. F. A. "Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 2013.
- Winarno, and Slamet Untung. "Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 2024.
- Yusri, Nadia, et al. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam*. 2024.
- Zahara, Putri, et al. "Peran Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*. 2024.
- Zamora, Elvita. "Peningkatan Keterampilan Tajhiz Mayit Melalui Penggunaan Laboratorium PAI Pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 8 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Volume 17. Nomor 2. Februari 2017.

**LAMPIRAN**





**DOKUMEN PERIZINAN  
PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-144/In.39/PP.00.09/PPS.05/12/2023 20 Desember 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. **Bapak Bupati Pangkajene dan Kepulauan**  
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan**  
**Terpadu Satu Pintu**

Di  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUNAWIR S  
NIM : 2220203886108009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember sampai Februari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*



Direktur,  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720703 199803 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 40 Pangkajene Telp (0410) 22008 KP. 90611

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak Bupati  
 Pangkajene dan Kepulauan  
 Upt. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep  
 di -  
 Pangkajene

Yang bertanda tangan di bawah ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan IZIN PENELITIAN :

Permohonan Izin ?*	<input checked="" type="checkbox"/> Baru
Nomor KTP	731004 210389 0001
Nama Lengkap	MUNAWIR.S
Alamat Rumah	JL. H GASSING BONTI PERAK
Email	nawiradvanssi@gmail.com
No. HP	085275007452
Tempat / Tanggal Lahir	Kab. Ba / 21 MARET 1989
Jenis Kelamin	LAKI-LAKI <small>Perempuan</small>
Nama Institusi	IAIN PARE-PARE
Kegiatan di Proposal	RESEARCH TESIS
Lokasi Kegiatan	KECAMATAN PANGKAJENE
Kode Pos Alamat Rumah	90613
Kode Pos Lokasi Penelitian	90617
Lama Penelitian	Tgl 20 Bln 12 Th 2023 Sampai Tgl 20 Bln 02 Th 2024
Bidang Penelitian	<input type="checkbox"/> Sosial <input type="checkbox"/> Budaya <input type="checkbox"/> Pemerintahan <input type="checkbox"/> Lingkungan <input checked="" type="checkbox"/> Pendidikan <input type="checkbox"/> Kesehatan

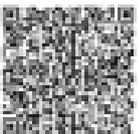
Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini dilampirkan :

1. Fotocopy KTP (1 lembar) ;
2. Pas Foto 3 x 4 (2 Lembar) ;
3. Surat Pengantar dari Institusi masing-masing ;
4. Proposal Kegiatan ;
5. Rekomendasi Penelitian dari Dinas Kesbangpol ;
6. Rekomendasi Penelitian dari DPMPTSP Provinsi bagi kegiatan penelitian dengan lintas Kabupaten atau lintas Provinsi ;
7. Sertifikat Vaksin

Demikian permohonan ini diajukan dan atas peristujuannya diucapkan terima kasih.

Pangkajene, 22 Desember 2023

 Pemohon

 <b>PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611	
<b>IZIN PENELITIAN</b> Nomor : IPT/508/DPMPTSP/XII/2023	
<b>DASAR HUKUM :</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;</li> <li>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyerahan Rekomendasi Penelitian;</li> <li>3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.</li> <li>4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.</li> <li>5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.</li> </ol>	
Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :	
Nama	:MUNAWIR, S, S.Pd
Nomor Pokok	:2220203886108009
Tempat/Tgl. Lahir	:Kabba / 21 Maret 1989
Jenis Kelamin	:Laki Laki
Pekerjaan	:Pegawai Negeri Sipil
Alamat	:Jl. H. Gusang Kel/ Desa Honto Perak Kec. Pangkajene Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	:SMP Negeri di Kec. Pangkajene Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penelitian Survey dengan Judul :	
"Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep"	
Lamanya Penelitian : 20 Desember 2023 s/d 20 Februari 2024	
Dengan ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mematuhi Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.</li> <li>2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.</li> <li>3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.</li> <li>4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.</li> </ol>	
Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Pangkajene, 9 Januari 2024	
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
	
Pembinaan Kepada: Yth : 1. Bupati Bupati Pangkep (sebagai Laporan); 2. Kepala Kantor Cabang; 3. Atip;	



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SMP NEGERI 1 PANGKAJENE**



Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 84 Pangkajene Tlp. 21330 Kode Pos 90611

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422/019/SMPN.I/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. MANSYUR, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19700604 199401 1 004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala UPTS

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUNAWIR S.**  
NIM : 2220203886108009  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Program : S2  
Universitas : IAIN Pare - Pare

Benar nama tersebut telah diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pangkajene dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **"Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep"**.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 12 Januari 2024  
  
 Dr. MANSYUR, S.Pd.,M.Pd  
 Pembina TK.I  
 19700604 199401 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 PANGKAJENE**

Alamat : JLA.Mauraga No.4 ☎ (0410) 3220001, Pangkajene, 90611



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422 / 057 / SMPN.2 / I / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. ALIMUDDIN, M.Pd**  
 NIP : 19690404 199412 1 005  
 Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV.b  
 Jabatan : Kepala UPTS

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUNAWIR S**  
 NIM : 222020388610809  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang Program : S.2  
 Universitas : IAIN Pare-Pare

Benar nama tersebut telah di izinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pangkajene dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul " Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pangkajene, 12 Januari 2024

Kepala UPT

**Drs. H. ALIMUDDIN, M.Pd**  
 NIP.19690404 199412 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**UPT SMP NEGERI 3 PANGKAJENE**

KEC. PANGKAJENE NPSN: 69946942

Alamat: Jl. Kesejahteraan Matohang Kel. Mappasalle Kec. Pangkajene Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan 90617  
Email: smpr3.pangkajene@gmail.com



### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 422/030/SMPN.3/1/2024  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pare Pare  
Di-  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 9 Januari 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa atas nama Munawir, S., S.Pd. dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri 3 Pangkajene.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Menaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati peraturan atau tata tertib yang berlaku disekolah ini.
3. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
4. Waktu Pengambilan data sesuai lamanya penelitian.
5. Surat balasan Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana Mahasiswa tersebut ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat balasan dari kami ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Pangkajene, 14 Januari 2024,

Kepala UPT SMP Negeri 3 Pangkajene



Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

NIP.196908122006042011



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 PANGKAJENE**



*Alamat : Jl. Andi Barrowuddin No. 53, Kel. Jagong, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422/020 /SMPN 4/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Umar AS, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19661231 199203 1 082  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Munawir S  
NIM : 2220203886108009  
Program Studi : S-2. Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut telah di izinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pangkajene dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

**" Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 12 Januari 2024

Kepala UPT Sekolah,

  
**M. Umar AS, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 19661231 199203 1 082



**DOKUMEN KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN  
PENELITIAN**



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SMP NEGERI 1 PANGKAJENE**

Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 84 Pangkajene Tlp. 21330 Kode Pos 90611



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/189/SMPN.I/VII/2024

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Nomor : IPT/506/DPMPTSP/XII/2023 tanggal 09 Januari 2024 perihal Izin Penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. MANSYUR, S.Pd.,M.Pd  
NIP : 19700604 199401 1 004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala UPTS  
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 1 Pangkajene

Menerangkan bahwa

Nama : **MUNAWIR S.**  
NIM : 2220203886108009  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Program : S2  
Universitas : IAIN Pare - Pare

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Pangkajene dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 03 Juli 2024

Kepala UPTS,

**Dr. MANSYUR, S.Pd.,M.Pd**

Pembina TK.I

19700604 199401 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SMP NEGERI 2 PANGKAJENE**

Alamat : J.L.A.Mauraga No.4 ☎ (0410) 3220001, Pangkajene, 90611



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 422 / 230/ SMPN.2 / V 1 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. ALIMUDDIN, M.Pd**  
NIP : 19690404 199412 1 005  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. 1 / IV.b  
Jabatan : Kepala UPTS

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUNAWIR S**  
NIM : 222020388610809  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Program : S.2  
Universitas : IAIN Pare-Pare

Bahwa tersebut namanya telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pangkajene, 28 Juni 2024

Kepala UPT



**Drs. H. ALIMUDDIN, M.Pd**  
NIP. 19690404 199412 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**UPT SMP NEGERI 3 PANGKAJENE**

KEC. PANGKAJENE NPSN: 69946942

Alamat: Jl. Kesehatan Mattoang Kef. Mappasale Kec. Pangkajene Kab. Pangkep Prov. Sulawesi Selatan 90617  
Email: smpr3.pangkajene@gmail.com



**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor: 422/172/SMPN.3/VI/2024

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosdiana, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19690312 200604 2 011  
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 3 Pangkajene  
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 3 Pangkajene

Mahasiswa yang dibawah ini :

Nama : Munawir. S  
NIM : 2220203886108009  
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pangkajene Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan Judul: **Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.**

Demikian surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 Juni 2024

Kepala UPT SMP Negeri 3 Pangkajene

Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196903122006042011





**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 PANGKAJENE**

*Alamat : Jl. Andi Barhanuddin No. 53, Kel. Jagong, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep*



**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 422/096/SMPN 4/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Umar AS, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19661231 199203 1 082  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Munawir S  
NIM : 2220203886108009  
Program Studi : S-2. Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPN 4 Pangkajene dengan judul:

**“ Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Pengalaman Ibadah Peserta Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 27 Juni 2024

Kepala UPT Sekolah,

**M. Umar AS, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19661231/199203 1 082



# INSTRUMEN PENELITIAN



## INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

### A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap fasilitas dan pemanfaatan Laboratorium PAI
  - a) Kondisi fisik laboratorium (ruangan, peralatan, kebersihan).
  - b) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang (mukena, sajadah, Al-Qur'an, dan lain-lain).
  - c) Pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran PAI (frekuensi, metode, aktivitas).
2. Pengamatan terhadap pengamalan ibadah peserta didik
  - a) Kegiatan salat berjamaah di sekolah
  - b) Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tahfiz
  - c) Kegiatan peringatan hari besar Islam
  - d) Perilaku/sikap peserta didik terkait ibadah (disiplin, antusias, dan lain-lain)

### B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
  - a) Kebijakan dan program terkait laboratorium PAI.
  - b) Dukungan sarana dan prasarana untuk laboratorium PAI.
  - c) Hambatan dan tantangan dalam pemanfaatan laboratorium PAI
  - d) Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan laboratorium PAI
  - e) Upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.

## 2. Untuk Guru PAI

- a) Pemanfaatan laboratorium PAI dalam pembelajaran.
- b) Kendala dan solusi dalam optimalisasi laboratorium PAI.
- c) Strategi untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik.

## 3. Untuk Peserta Didik

- a) Persepsi tentang laboratorium PAI dan manfaatnya.
- b) Pengalaman dalam menggunakan laboratorium PAI.
- c) Pengaruh laboratorium PAI terhadap pengamalan ibadah.

### **C. Studi Dokumentasi**

1. Dokumen terkait laboratorium PAI (inventaris, tata tertib, jadwal pemanfaatan).
2. Dokumen terkait pengamalan ibadah peserta didik (laporan kegiatan, foto, video).
3. Dokumen pendukung lainnya (silabus, RPP, kurikulum PAI).

### DAFTAR NARASUMBER WAWANCARA

Berikut daftar nama-nama Narasumber yang dijadikan sebagai Sumber Data dalam melakukan penelitian yang berjudul Optimalisasi Penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Ibadah Peserta Didik pada SMP Negeri di Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep:

No	Nama Narasumber	Jabatan
1	Dr. Mansyur, S.Pd., M.Pd.	Kepala UPT SMPN 1 Pangkajene
2	H. Alimuddin, S.Pd., M.Pd.	Kepala UPT SMPN 2 Pangkajene
3	Rosdiana, S.Pd., M.Pd.	Kepala UPT SMPN 3 Pangkajene
4	M. Umar. AS., S.Pd., M.Pd.	Kepala UPT SMPN 4 Pangkajene
5	Dra. Jumhariah	Guru PAI SMPN 1 Pangkajene
6	Muhammad Hadri, S.Pd.I., M.Pd.,Gr.	Guru PAI SMPN 1 Pangkajene
7	Asmawati, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 1 Pangkajene
8	Nur Bashita Ramadhani, S.Pd.	Guru PAI SMPN 1 Pangkajene
9	Bahrur Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru PAI SMPN 2 Pangkajene
10	Nurjannah, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 2 Pangkajene
11	Syamsuriani, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 2 Pangkajene
12	Nurul Huda, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 2 Pangkajene
13	Muakhirah, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 3 Pangkajene
14	Aryani, S.Pd.	Laboran PAI SMPN 3 Pangkajene
15	Musdalifah.HS.,S.Pd.	Laboran PAI SMPN 3 Pangkajene
16	Usman, S.Ag	Guru PAI SMPN 4 Pangkajene
17	Nurliah Kadir, S.Pd.I.	Guru PAI SMPN 4 Pangkajene
18	Ahmad Afif	Siswa SMPN 1 Pangkajene
19	Andi	Siswa SMPN 1 Pangkajene
20	Muhammad Arsyad	Siswa SMPN 1 Pangkajene
21	Muhammad Farhan	Siswa SMPN 1 Pangkajene
22	Siti	Siswa SMPN 1 Pangkajene
23	Nur Insani	Siswa SMPN 2 Pangkajene
24	Rahmat	Siswa SMPN 2 Pangkajene
25	Rayhan	Siswa SMPN 2 Pangkajene
26	Reza	Siswa SMPN 2 Pangkajene
27	Muh. Alfian	Siswa SMPN 2 Pangkajene
28	Ahmad	Siswa SMPN 3 Pangkajene
29	Fatimah	Siswa SMPN 3 Pangkajene
30	Fitriani	Siswa SMPN 3 Pangkajene
31	Indah	Siswa SMPN 3 Pangkajene
32	Nur Azizah	Siswa SMPN 3 Pangkajene
33	Abdullah	Siswa SMPN 4 Pangkajene
34	Firmansyah	Siswa SMPN 4 Pangkajene
35	Rizki	Siswa SMPN 4 Pangkajene
36	Zahrah	Siswa SMPN 4 Pangkajene
37	Aziz Aras	Siswa SMPN 4 Pangkajene



**DOKUMENTASI KEGIATAN  
PENELITIAN**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
PADA SMP NEGERI 1 PANGKAJENE**



Papan Nama SMP Negeri 1 Pangkajene



Koridor Utama pintu masuk SMP Negeri 1 Pangkajene



Masjid Darul Ilmi / Laboratorium PAI SMP Negeri 1 Pangkajene (Sisi Kiri)



Masjid Darul Ilmi / Laboratorium PAI SMP Negeri 1 Pangkajene (Sisi Kanan)



Kegiatan Wawancara dengan Kepala UPT SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



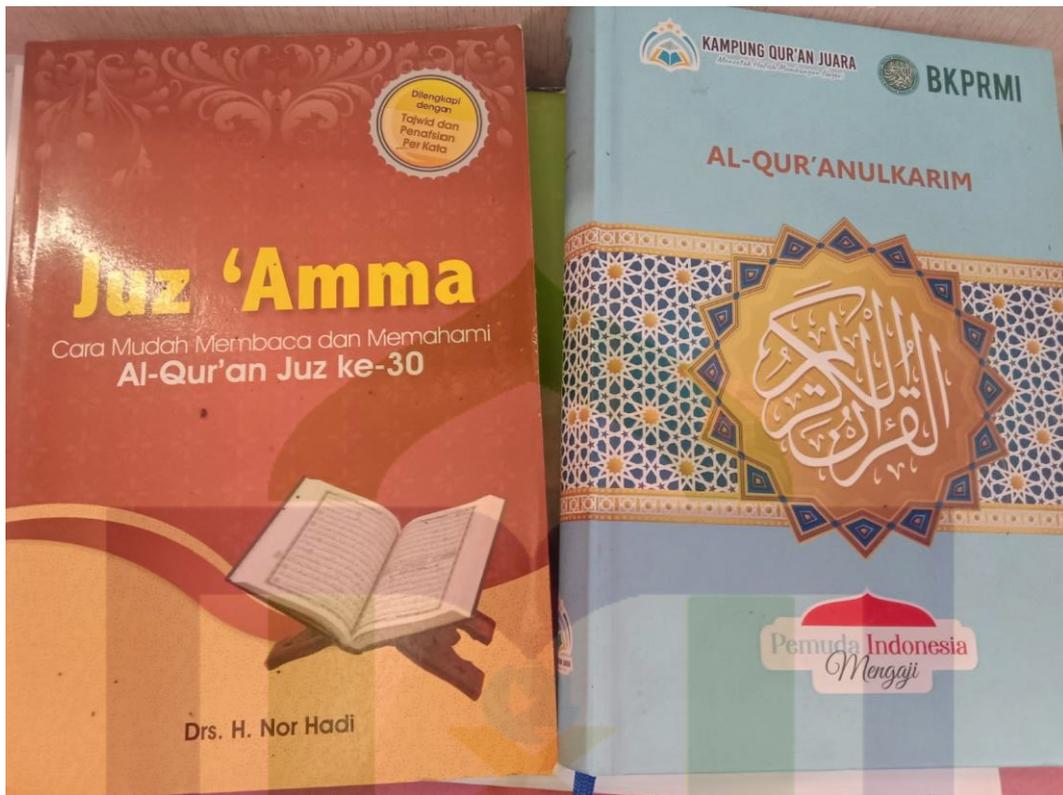
Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 1 Pangkajene



Juz Amma dan Al Qur'an



Mukena dan Lemari Penyimpanan



Lemari Penyimpanan Alat Salat



Poster/Bingkai Alat Peraga Materi PAI



Praktik Wudu



Pembinaan Iman dan Takwa



Salat Berjamaah



Salat Berjamaah



Salam setelah Salat



Peserta Didik memimpin Salat Berjamaah



Pembinaan Baca Al-Qur'an



Salat Berjamaah



Kegiatan Zikir Bersama di Lapangan Sekolah



Pembinaan Kultum atau Ceramah Islami



Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an



Shalawat Bersama dipimpin Guru PAI dan Peserta Didik



Kultum atau Ceramah Islami oleh Peserta Didik



Pembacaan Sari Tilawah oleh Peserta Didik

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
PADA SMP NEGERI 2 PANGKAJENE**



Papan Nama SMP Negeri 2 Pangkajene



Gerbang Utama SMP Negeri 2 Pangkajene



Masjid Nurul Ilmi SMP Negeri 2 Pangkajene (sisi depan)



Masjid Nurul Ilmi SMP Negeri 2 Pangkajene (sisi belakang)



Kegiatan Wawancara dengan Kepala UPT SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



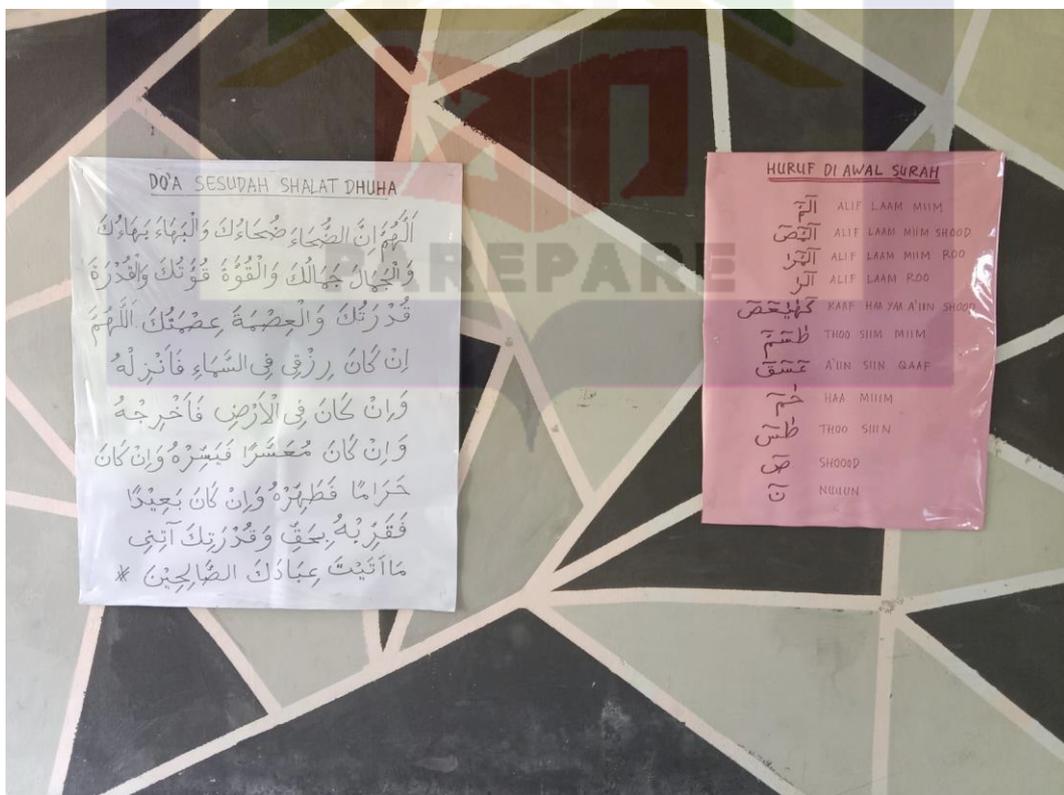
Tampak Ruang Laboratorium PAI SMP Negeri 2 Pangkajene



Guru PAI yang bertanggungjawab pada Laboratorium PAI



Poster/Alat Peraga Materi PAI



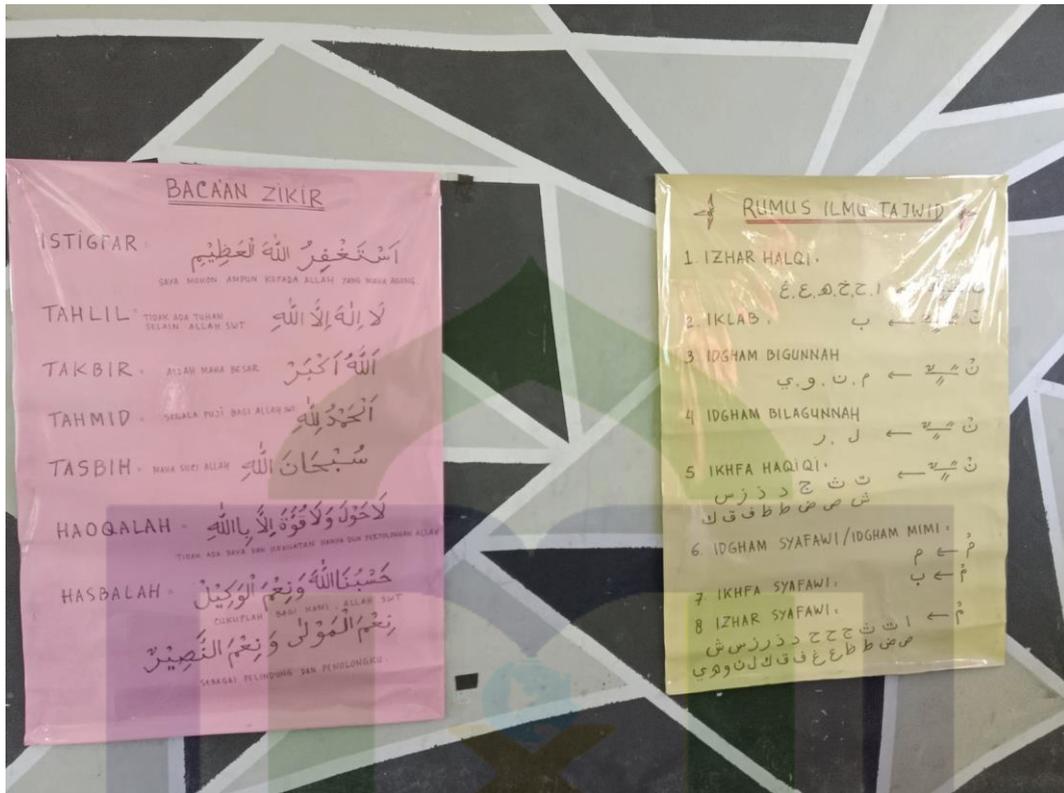
Poster/Alat Peraga Materi PAI



Perangkat Administrasi Laboratorium PAI



Alat Qasidah Rebana



Poster/Alat Peraga Materi PAI



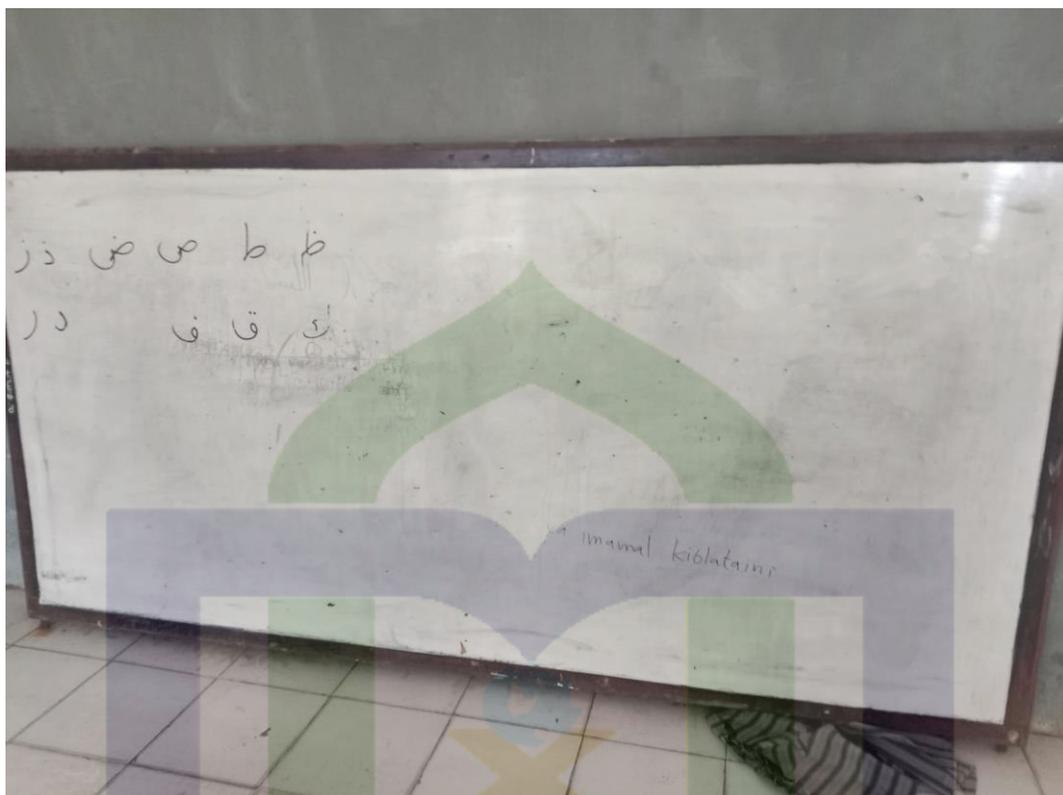
Papan Nama Laboratorium PAI



DVD/CD Pembelajaran Interactive Metode Baca Al Quran



Buku Iqra dan Juz Amma



Papan Tulis Laboratorium PAI



Tampak Depan Ruang Laboratorium PAI



Pembacaan Ayat Suci Al Quran



Kegiatan Pembinaan Baca Al-Quran



Pembinaan Iman dan Taqwa Peserta Didik



Bimbingan Salat oleh Guru PAI



Praktik Wudu yang dibimbing oleh Guru PAI

PAREPARE



Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Bimbingan Tilawah Al Qur'an

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
PADA SMP NEGERI 3 PANGKAJENE**



Tampak Depan Gerbang SMP Negeri 3 Pangkajene



Gedung Kantor dan Ruang TU serta Ruang Guru SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Kepala UPT SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Petugas Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Petugas Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 3 Pangkajene



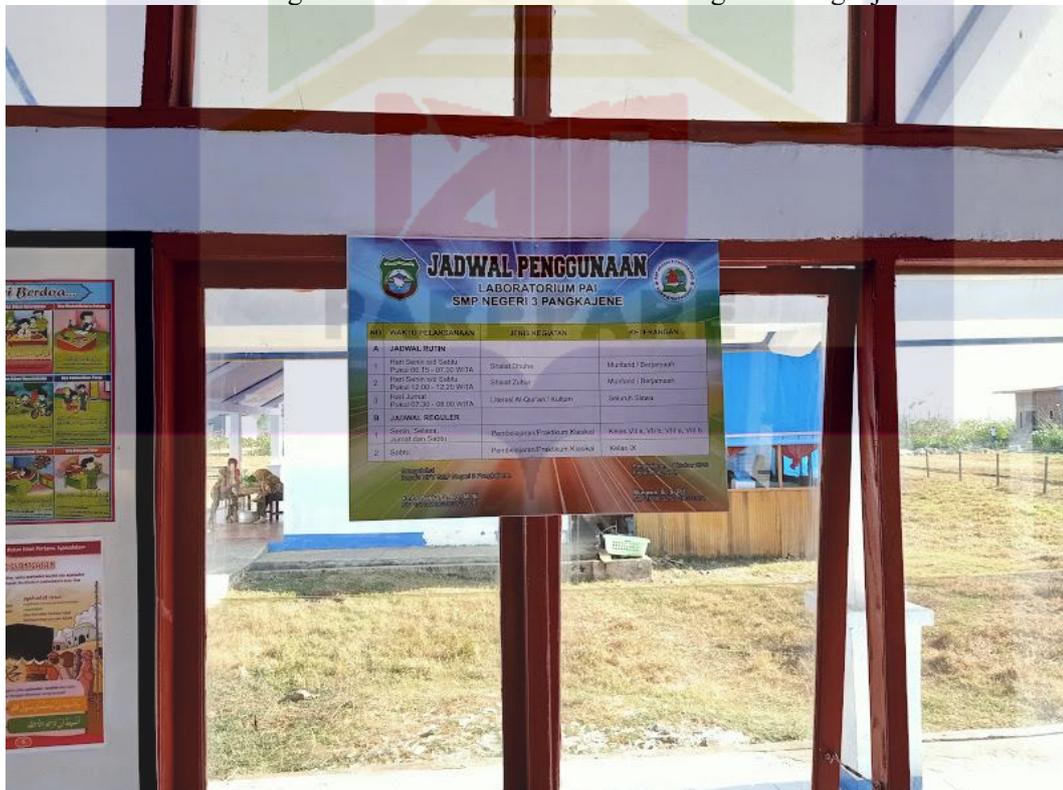
Tampak Luar Ruang Masjid/Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Tata Tertib Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Struktur Organisasi Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Jadwal Penggunaan Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene





Perangkat Sound System Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Rak Administrasi Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Kipas Angin Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Mukena Inventaris Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



AL Qur'an Inventaris Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Alat Kebersihan Inventaris Laboratorium PAI SMP Negeri 3 Pangkajene



Kegiatan Lomba Tilawah Al Quran



Giati Literasi Al Quran



Giati Muraja'ah Bersama dipimpin oleh Peserta Didik



Giati Zikir Bersama



Giati Pembinaan Iman dan Taqwa



Kultum atau Ceramah Islami



Peserta didik menjadi Muadzin



Kultum oleh Siswi SMP Negeri 3 Pangkajene



Kegiatan Tadarrus Bersama



Tutor Sebaya Kegiatan Tadarrus Al Quran



Bimbingan Baca Al Quran Per Siswa/siswi



Bimbingan Baca Tadarrus Al Quran



Menerima Bantuan Al Quran dari Donatur



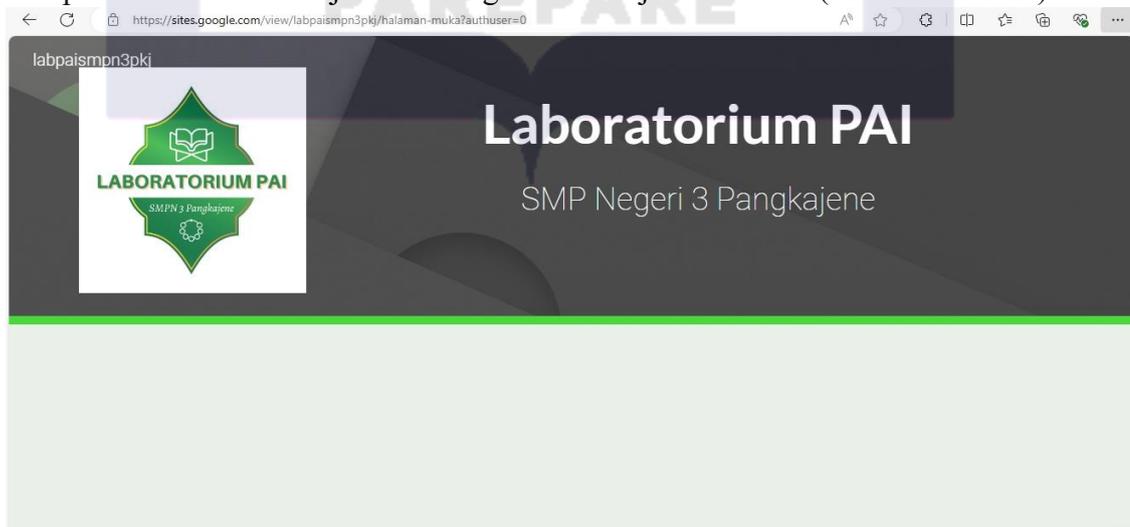
Giati Buka Puasa Bersama



Laman Website Pembelajaran PAI SMPN 3 Pangkajene



Capture Video Pembelajaran tentang Ibadah Haji dan Umrah (Materi Kelas IX)

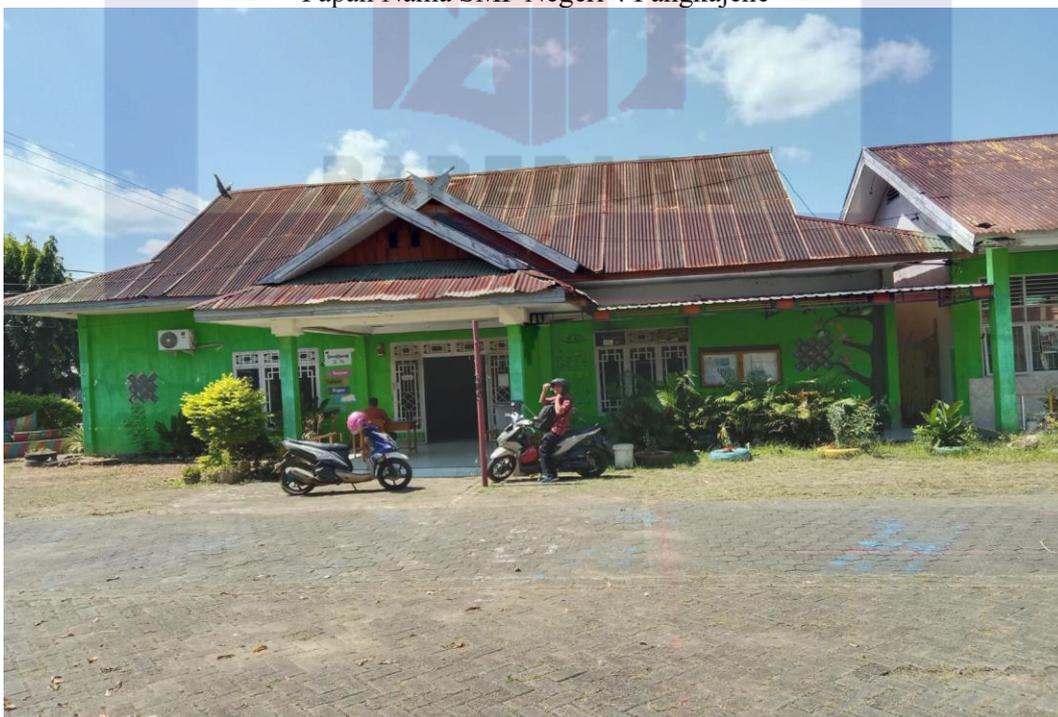


Laman sites Laboratorium PAI SMPN 3 Pangkajene

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN  
PADA SMP NEGERI 4 PANGKAJENE**



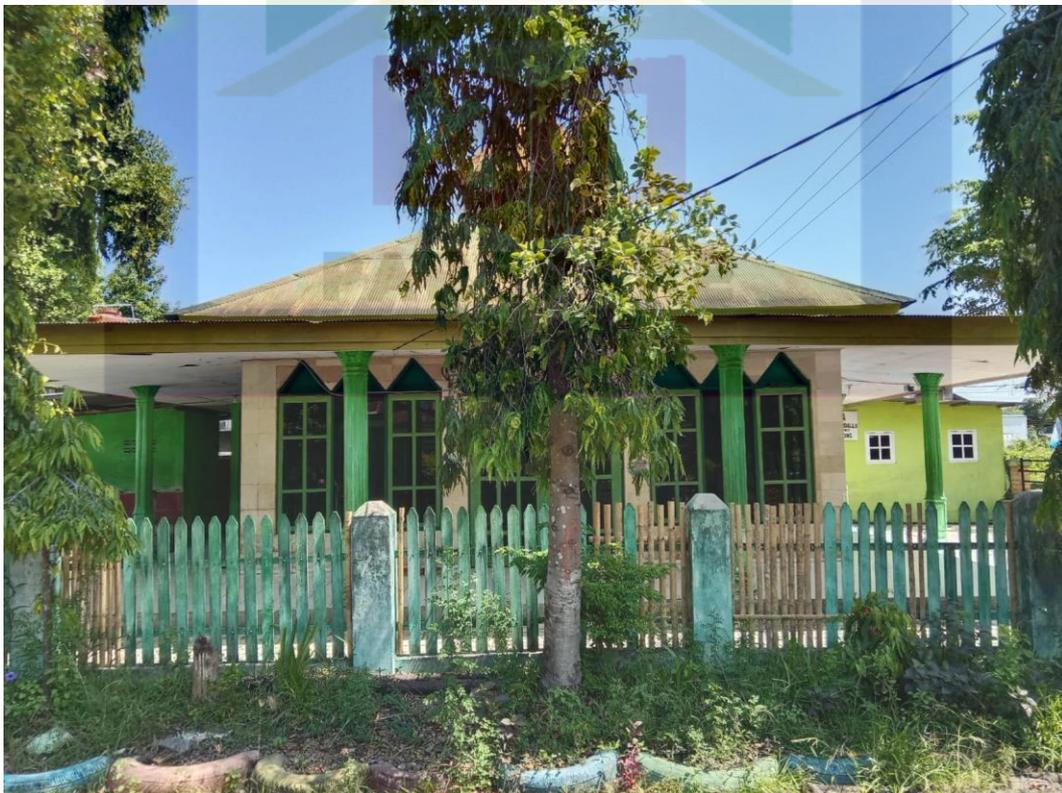
Papan Nama SMP Negeri 4 Pangkajene



Gedung Kantor SMP Negeri 4 Pangkajene



Masjid sekaligus Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene (Depan)



Masjid sekaligus Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene (Belakang)



Wawancara dengan Kepala UPT SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Wawancara dengan Peserta Didik PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Lemari Penyimpanan Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Tempat Salat, Mimbar dan Sarana Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Penunjuk Waktu dan Jadwal Shalat



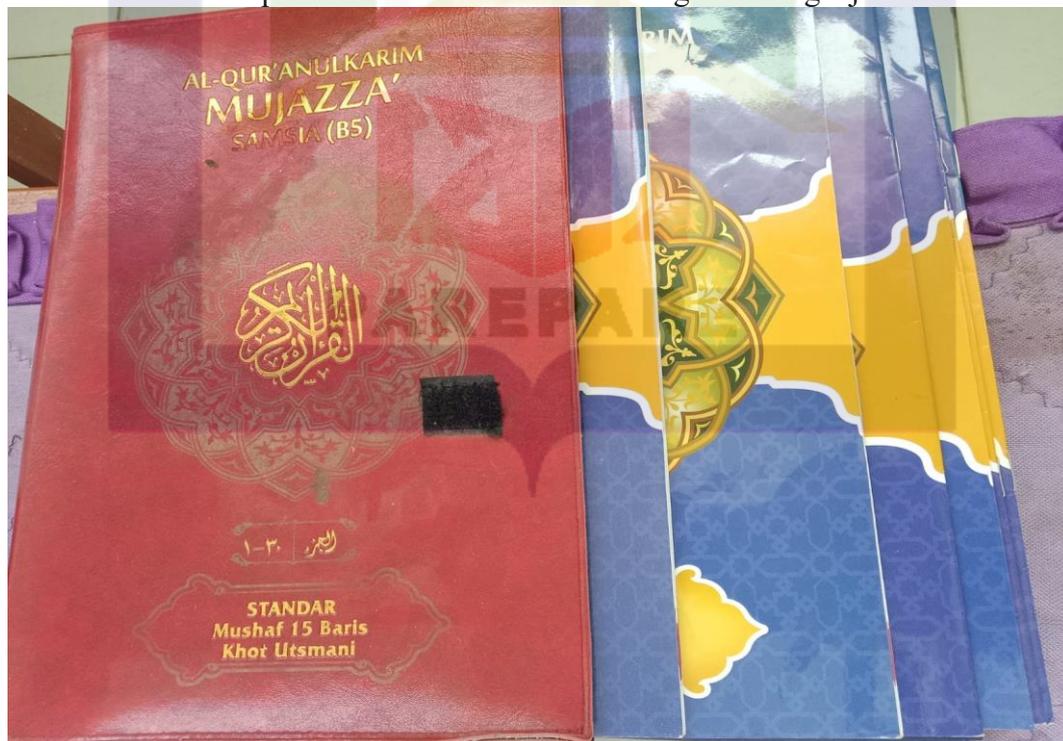
Alat Peraga Huruf Hijaiyah yang terlukis di dinding Laboratorium

Lampiran I Keputusan Kepala UPT SMP Negeri 4 Pangkajene  
 Nomor : 422/101/SMPN4/VII/2024  
 Tanggal : 06 Juli 2024

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN THN PEL. 2024 / 2025**

NO	NAMA / NIP	MATA PELAJARAN	JAM TATAP MUKA DI KELAS						JUMLAH JAM MENGAJAR	TOTAL JAM
			VII A	VII B	VIII A	VIII B	IX A	IX B		
1	M. UMAR AS,S.Pd,M.Pd 19661231 199203 1 082	KEPALA SEKOLAH								24
2	ABD. LATIF,S.Pd,M.Pd 19690920 200801 1006	WAKASEK			12				12	36
3	MUSDALIFAH,S.Pd,M.Pd 19741104 200701 1051	IPS	4	4	4	4	4	4	24	24
		BAHASA INDONESIA	6	6			6	6	24	
4	USMAN,S.Ag 19700817 200701 1051	WALI KELAS			9A					26
		PAI	3	3			3	3	12	
5	AMELIA,S.Pd 19740224 200801 2 013	LAB PAI	12						12	25
		WALI KELAS			8B				2	
6	FITRIAH NAWIR,S.Pd 19840511 201903 2 004	MATEMATIKA		5	5	5	5	5	25	18
		WALI KELAS			8A					
7	SYAHIDATUL ISLAMIAH,S.Pd,Gr 19830311 200902 2 002	PPKn	3	3	3	3	3	3	18	28
		WALI KELAS			7B					
8	Dra. MARWIAH NIP.196705252006042013	IPA	5	5					10	24
		PRAKARYA			3	3			6	
9	MUH.ARMIN SALEH,S.Pd,Gr 19860910 200902 1 004	LAB IPA	12						12	18
		WALI KELAS			7A					
10	ANDI SRI ULENDARI,S.Pd 19850717 201903 2 003	1PA			5	5	5	5	20	18
		PRAKARYA					2	2	4	
10	ANDI SRI ULENDARI,S.Pd 19850717 201903 2 003	PJOK	3	3	3	3	3	3	18	18
		BK					v	v	v	
		WALI KELAS			9B					

SK Kepala Laboratorium PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Inventaris Al Quran Laboratorium PAI



Bimbingan Tadarrus yang dipimpin oleh Guru PAI SMP Negeri 4 Pangkajene



Kegiatan Amaliah Ramadhan



Kegiatan Salat Dhuha



Kegiatan Praktik Wudu dibimbing oleh Guru PAI



Pembinaan Iman dan Taqwa



Bimbingan Baca Tulis Al Quran



Salat Dhuha



Ceramah Islami



Bimbingan Tilawah Al Quran

## **REGULASI TERKAIT LABORATORIUM PAI**

1. STANDAR PEDOMAN LABORATORIUM PAI PADA SEKOLAH, KEMENAG RI, 2010.
2. KMA NOMOR 211 TAHUN 2011 TENTANG PEDOMAN STANDAR NASIONAL PAI PADA SEKOLAH, KEMENAG RI, 2019.
3. PMA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH.
4. PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI UMUM (PTU), KEMENAG RI, 2018.

PAREPARE

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI



Nama : Munawir. S  
 Tempat & Tanggal Lahir : Kabba, 21 Maret 1989  
 NIM : 2220203886108009  
 Alamat : Jalan H. Gassing Kel. Bonto Perak,  
 Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep.  
 Nomor HP : +6285275007452  
 Alamat E-mail : [nawiradvans5i@gmail.com](mailto:nawiradvans5i@gmail.com)  
[munawirs13@guru.smp.belajar.id](mailto:munawirs13@guru.smp.belajar.id)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SD Negeri 38 Bonto Perak, 2002
2. MTS DDI Baru-Baru Tanga, 2005
3. MAS DDI Baru-Baru Tanga, 2008
4. S1 Pendidikan Agama Islam pada STAI DDI Pangkep, 2017
5. Pendidikan Profesi Guru (Gr) pada UIN Alauddin Makasaar, 2021

### RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL & KEGIATAN ILMIAH:

1. Kursus Mahir Dasar Tingkat Nasional Tahun 2010.
2. Kursus Pengelola Dewan Kerja Tingkat Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2011.
3. Pelatihan processing hasil perikanan dan perkebunan pada UPTD BLK Kab. Pangkep Tahun 2013.
4. ATAS World Gathering in Asia Pasific Regional Summit Leader, Bali, 2017.
5. Kursus Mahir Lanjutan Tingkat Cabang Tahun 2018.
6. ATAS World Gathering in Asia Pasific Regional Scout Committee, Philipina, 2018.
7. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) Level Literasi Tahun 2019.
8. Diklat Berbasis Kompetensi Operator Basic Office Balai Latihan Kerja Pangkep, 2019.
9. Workshop Satu Guru Satu Inovasi Sites Tahun 2020.

### RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Tenaga Honorer Guru dan Tenaga Kependidikan MAS DDI Baru-Baru Tanga, 2008-2018.
2. Guru Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri 3 Pangkajene sejak 2019-sekarang.
3. Tentor Bimbingan Belajar As-Salam Course sejak 2020-sekarang.
4. Koordinator Sekretariat Bawaslu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sejak 2023-sekarang.
5. Pamong Saka Bakti Husada Cabang Pangkep sejak 2010-sekarang.
6. Anggota Mabi Saka Adyasta Pemilihan Umum Cabang Pangkep sejak 2022-sekarang.

**RIWAYAT ORGANISASI:**

1. Korps Pegawai Republik Indonesia.
2. Persatuan Guru Republik Indonesia.
3. Ikatan Guru Indonesia.
4. Gerakan Pramuka.
5. Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Propinsi Sulawesi Selatan.
6. Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Kabupaten Pangkep.
7. Association Top of Achiever Scout (ATAS) World / Persatuan Pramuka Garuda Dunia.
8. Messengers of Peace (MOP) Indonesia
9. Pemuda Lintas Agama (PELITA) Kabupaten Pangkep.
10. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Pangkajene.

**KARYA TULIS YANG DIPUBLIKASIKAN:**

1. Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pangkajene, 2019. (Laporan Aktualisasi Latsar CPNS)
2. Pedoman Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam, 2020. (TOR Internal SMPN 3 Pangkajene)
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Problem Based Learning di SMP Negeri 3 Pangkajene, 2021. (Laporan PTK)
4. Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Pada SMP Negeri 3 Pangkajene, 2021. (Karya Tulis)
5. Kondisi Pendidikan di Masa Pandemi, 2021. (Karya Tulis)
6. Buku: Kumpulan Teka Teki Silang Islami, 2021.
7. Buku ber ISBN: 30 Kisah Teladan Islami, 2023.
8. Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pangkajene, 2023. (Tugas Jurnal).

PAREPARE